

**PENGEMBANGAN ALAT PERAGA *POP UP*  
DALAM PEMBELAJARAN CERITA SEJARAH IBNU SINA  
PADA MATA PELAJARAN PAI BAGI SISWA KELAS VIII SMP**

**TESIS**

**OLEH:  
ATIQATUL MUSYAROFAH  
12770013**



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
AGUSTUS 2014**

**PENGEMBANGAN ALAT PERAGA *POP UP*  
DALAM PEMBELAJARAN CERITA SEJARAH IBNU SINA  
PADA MATA PELAJARAN PAI BAGI SISWA KELAS VIII SMP**

**TESIS**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat  
untuk menyelesaikan pendidikan pada  
Program Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana  
Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Pada Semester Genap tahun Akademik 2013/2014

OLEH:  
ATIQATUL MUSYAROFAH  
12770013



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
AGUSTUS 2014**

**PENGEMBANGAN ALAT PERAGA *POP UP*  
DALAM PEMBELAJARAN CERITA SEJARAH IBNU SINA  
PADA MATA PELAJARAN PAI BAGI SISWA KELAS VIII SMP**

**TESIS**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat  
untuk menyelesaikan pendidikan pada  
Program Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana  
Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Pada Semester Genap tahun Akademik 2013/2014

Oleh:  
Atiqatul Musyarofah  
12770013

**Pembimbing:**

**Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M. Pd**  
**NIP. 196905262000031002**

**Dr. Marno, M. Ag**  
**NIP. 197208222002121001**

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
AGUSTUS 2014**

Tesis dengan judul pengembangan alat peraga *pop up* dalam pembelajaran cerita sejarah Ibnu Sina pada mata pelajaran PAI bagi siswa kelas VIII SMP ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 10 Juli 2014.

Dewan Penguji

Aunur Rofiq, Lc, M. Ag, Ph. D., Ketua  
NIP. 196709282000031001

Dr. H. A. Fatah Yasin, M. Ag., Penguji Utama  
NIP. 1967122019998031002

Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M. Pd., Anggota  
NIP. 196905262000031002

Dr. Marno, M. Ag., Anggota  
NIP. 197208222002121001

Mengetahui,  
Direktur Pascasarjana  
Universitas Negeri Islam (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

Prof. Dr. H. Muhaimin, M. A  
NIP. 195612111983031005

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Atiqatul Musyarofah

NIM : 12770013

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Judul Penelitian : Pengembangan Alat Peraga *Pop Up* dalam Pembelajaran Cerita Sejarah Ibnu Sina pada Mata Pelajaran PAI bagi Siswa Kelas VIII SMP.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa **tesis** yang saya tulis ini benar-benar tulisan saya, dan bukan merupakan plagiasi baik sebagian atau seluruhnya.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa **tesis** ini plagiasi, baik sebagian atau seluruhnya, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Batu, Agustus 2014

Yang membuat pernyataan

Atiqatul Musyarofah

NIM.12770013

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil Alamin puji dan syukur bagi Allah Subhanahu Wa Ta'ala, yang dengan segala kasih dan kemurahan Nya tesis ini dapat diselesaikan. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini tidak sedikit hambatan dan kesulitan yang dihadapi, namun Allah memberikan kemudahan dengan perantara bantuan dan motivasi dari berbagai pihak, sehingga akhirnya tesis ini selesai pada waktunya. Penulis menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya dan rasa hormat kepada semua pihak yang telah membantu Dalam menyelesaikan tesis ini, khususnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Raharja, M.Si, Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bapak Prof. Dr. H. Muhaimin, M.A, Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Bapak Dr. H. A. Fatah Yasin, M.Ag, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Bapak Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd, selaku pembimbing I tesis yang telah bersedia dengan tulus memberikan bimbingan, petunjuk dan saran kepada penulis selama penyelesaian tesis
5. Bapak Dr. Marno, M.Ag selaku pembimbing II tesis yang telah bersedia dengan tulus memberikan bimbingan, petunjuk dan saran kepada penulis selama penyelesaian tesis
6. Ibu Aulia Fikriarini, M. MT, selaku penguji media yang telah bersedia menguji alat peraga *pop up*

7. Ibu Samsul Susi Susilowati, M. Pd, selaku penguji materi yang telah bersedia menguji alat peraga *pop up*
8. Bapak Faujan, M.Pd.I, guru mata pelajaran PAI smp Negeri 2 Cluring yang telah membantu dan memberikan data-data yang diperlukan penulis

Disamping itu, penulis juga menyadari bahwa dalam penyusunan laporan ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharap kritik dan saran dari berbagai pihak untuk perbaikan. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan umumnya bagi pembaca.

Batu, Agustus 2014

Pengembang

## DAFTAR ISI

Halaman Sampul .....	i
Halaman Judul .....	ii
Persembahan .....	iii
Motto .....	iv
Pernyataan .....	v
Halaman Pengajuan .....	vi
Lembar Pengesahan .....	vii
Kata Pengantar .....	viii
Transliterasi Arab-Latin .....	x
Daftar Isi .....	xvii
Daftar Tabel .....	xix
Daftar Gambar .....	xx
Daftar Bagan .....	xxi
Daftar Lampiran .....	xxii
Abstrak .....	xxiii
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	11
1.3 Tujuan Pengembangan .....	11
1.4 Spesifikasi Produk Pengembangan .....	12
1.5 Manfaat Pengembangan .....	13
1.6 Pentingnya Pengembangan .....	14
1.7 Asumsi dan Keterbatasan Penelitian & Pengembangan .....	15
1.8 Orisinalitas Penelitian .....	16
1.9 Definisi Operasional .....	19
 <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
2.1 Pengembangan Alat Peraga .....	22
2.2 Pengembangan Alat Peraga <i>Pop Up</i> .....	28
2.3 Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama .....	35

2.4 Cerita Sejarah Ibnu Sina .....	42
2.5 Keefektifan Alat Peraga <i>Pop Up</i> .....	44
2.6 Keefisienan Alat Peraga <i>Pop Up</i> .....	45
2.7 Kemenarikan Alat Peraga <i>Pop Up</i> .....	47
<b>BAB III MODEL PENELITIAN</b>	
3.1 Prosedur Pengembangan .....	50
3.2 Uji Coba Produk.....	61
<b>BAB VI PAPARAN DATA</b>	
4.1 Hasil Studi Pendahuluan .....	69
4.2 Pengembangan Produk .....	72
4.3 Penyajian dan Analisis Data Hasil Uji Coba .....	74
4.4 Revisi Produk Hasil Pengembangan .....	86
4.5 Keefektifan Alat Peraga <i>Pop Up</i> .....	90
4.6 Keefisienan Alat Peraga <i>Pop Up</i> .....	92
4.7 Kemenarikan Alat Peraga <i>Pop Up</i> .....	94
<b>BAB V PEMBAHASAN</b>	
5.1 Kajian Produk yang Telah Direvisi .....	97
5.2 Kemenarikan, Keefisienan, dan Kemenarikan Alat Peraga <i>Pop Up</i> .....	106
<b>BAB VI PENUTUP</b>	
6.1 Kesimpulan .....	109
6.2 Saran .....	110
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	112
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	114

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Keefektifan .....	45
2.1 Keefisienan .....	46
2.2 Kemenarikan .....	48
4.1 Penilaian Guru Mata Pelajaran PAI .....	70
4.2 Hasil Uji Coba Ahli Materi .....	75
4.3 Ikhtisar Data Penilaian Ahli Materi .....	76
4.4 Hasil Uji Coba Ahli Media .....	78
4.5 Hasil Uji Coba Pengguna (Guru) .....	79
4.6 Ikhtisar Data Penilaian Guru terhadap Alat Peraga <i>Pop Up</i> .....	80
4.7 Hasil Uji Coba Lapangan (Siswa) terhadap Alat Peraga <i>Pop Up</i> .....	81
4.8 Komentar dan Saran .....	82
4.9 Hasil Belajar Siswa .....	84

## DAFTAR GAMBAR

Halaman

4.1 Langkah-langkah Pengembangan .....	50
--	----



## DAFTAR BAGAN

	Halaman
3.1 Prosedur Pengembangan .....	52
3.2 Model Pengembangan Arif S Sadiman .....	54
3.3 Desain Uji Coba .....	61



## DAFTAR LAMPIRAN

Halaman	
1. Surat Permohonan Ijin Penelitian.....	114
2. Surat Permohonan Menjadi Tim Ahli .....	115
3. Surat Keterangan Sudah Penelitian .....	117
4. Instrument Uji Ahli .....	118
5. Hasil t test .....	135
6. Data Identitas Ahli Media, Ahli Materi, dan Siswa.....	136
7. Hasil tinjauan Ahli .....	137
8. Soal pre test dan post test .....	139
9. Lampiran cover.....	141
10. Tampilan setiap Halaman <i>Pop Up</i> .....	142
11. Materi .....	144
12. Buku Petunjuk Penggunaan.....	148
13. Foto-foto Uji Lapangan.....	151
Riwayat Hidup.....	153

## ABSTRAK

Atiqatul, Musyarofah. 2014. *Pengembangan Alat Peraga Pop Up dalam Pembelajaran Cerita Sejarah Ibnu Sina pada Mata Pelajaran PAI bagi Siswa Kelas VIII SMP*. Tesis. Jurusan Magister Pendidikan Agama Islam. Pascasarjana. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing (1) Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd dan Pembimbing (2) Dr. Marno, M.Ag

**Kata Kunci :** Pengembangan, Alat Peraga *Pop Up*, Cerita Sejarah, Pendidikan Agama Islam

Pengembangan alat peraga *pop up* untuk pembelajaran memahami cerita sejarah Ibnu Sina sebagai tokoh ilmuwan muslim pada mata pelajaran pai bagi siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama ini didasarkan pada kenyataan bahwa belum tersedianya alat peraga *pop up*. Hasil pengembangan ini dimaksudkan untuk dapat memenuhi tersedianya alat peraga *pop up* yang dapat meningkatkan keefektifan, keefisienan, dan kemenarikan alat peraga *pop up* untuk pembelajaran memahami cerita sejarah Ibnu Sina di SMP secara umum dan SMP Negeri 2 Cluring, Banyuwangi khususnya sebagai sasaran pengguna alat peraga *pop up*. Adapun tujuan pembelajaran, dan materi tentang sejarah Ibnu Sina pada kelas VIII Semester II.

Dalam pengembangan ini, pengembang mengadopsi model pengembangan *Borg and Gall*, yaitu (1) analisis kebutuhan, (2) pengembangan produk, (3) penyusunan prototype alat peraga buku *pop up*, (4) uji coba, (5) revisi produk, (6) hasil akhir. Berdasarkan model tersebut, alat peraga *pop up* dikembangkan melalui langkah-langkah pengembangan Arief. S. Sadiman, sebagai berikut : (1) merumuskan tujuan, (2) merumuskan butir-butir materi, (3) merumuskan materi secara terperinci, (4) mengembangkan alat pengukur keberhasilan, (5) menulis naskah media, dan (6) uji coba

Hasil uji ahli materi didapatkan skor total yaitu 80% dengan kualifikasi baik. Dari hasil uji ahli materi didapatkan skor total yaitu 90% dengan kualifikasi sangat baik. Dari hasil uji coba pengguna/ guru tersebut didapatkan skor total yaitu 94% dengan kualifikasi sangat baik. Dari hasil uji coba pengguna/ guru tersebut didapatkan skor total yaitu 92,27% dengan kualifikasi sangat baik. Sedangkan hasil belajar siswa yang diukur melalui pre test dan pos, dari hasil perhitungan diketahui bahwa rata-rata perolehan nilai *pre-test* adalah 63,67. Sedangkan perolehan rata-rata nilai *post test* adalah 82,33 berarti sebanyak 100% siswa telah memenuhi kriteria ketuntasan belajar.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disarankan kepada guru, agar lebih kreatif lagi dalam membuat media pembelajaran yang efektif, efisien dan menarik untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa agar lebih mudah memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru bidang studi. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya lebih mengembangkan lagi media-media pembelajaran agar lebih kreatif lagi, dengan memperhatikan karakteristik media yang bagus dan menarik, yang terkait dengan harga atau biaya yang dikeluarkan untuk membuat media serta keefisienannya ketika dibawa.

## ABSTRACT

Atiqatul, Musyarofah. 2014 Development Tool Pop Up Display in Learning History Story Ibn Sina on PAI Subjects for Junior High School eighth grade students. Thesis. Master of Islamic Education Department. Graduate. State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor (1) Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M. Pd and Supervisor (2) Dr. Marno, M.Ag

**Keywords:** Development, Viewer Tool Pop Up, Stories History, Islamic Education

Development of a pop-up props for learning to understand the story of Ibn Sina as the character history of Muslim scientists in the subject of pies for the eighth grade students of Junior High School is based on the fact that the unavailability of props pop up. The result of this development is intended to meet the availability of props pop up that can improve the effectiveness, efficiency, and attractiveness pop up props for learning to understand the story of the history of Ibn Sina in general SMPsecara and SMP Negeri 2 Cluring, especially as the target user Banyuwangi props pop up . The purpose of learning, and material about the history of Ibn Sina on the Class VIII Semester II.

In this development, the developers adopted a development model Borg and Gall, namely (1) needs analysis, (2) product development, (3) the preparation of prototype props pop-up book, (4) testing, (5) revision of the product, (6 ) final result. Based on these models, props pop up is developed through the development steps Arief. S. Sadiman, as follows: (1) set goals, (2) formulating the particles of matter, (3) formulating the material in detail, (4) develop a gauge of success, (5) writing the script the media, and (6) test try.

The test results obtained total scores matter experts yaiti 80% with good kuaalifikasi. From the test results matter experts obtained a total score of 90% with kuaalifikasi yaiti very well. From the test results the user / the teacher obtained a total score yaiti 94% with excellent qualifications. From the test results the user / the teacher obtained a total score is 92.27% with very good kuaalifikasi. While the student learning outcomes as measured by pre-test and post, from the calculation is known that the average acquisition value of pre-test is 63.67. While the average acquisition value is 82.33 post test means as much as 100% of students meeting the criteria of mastery learning.

Based on these results, it can be suggested to the teacher, to be more creative in instructional media mebuat effective, efficient and attractive to meningkatkan interest and motivation of students to more easily understand the lessons disampaikan by subject teachers. For further research, should further develop the media to be more creative learning, taking into account the characteristics of good and interesting media, relating to the price or cost incurred to make the media and keefisienannya when taken

## الملخص

المشرفة، عتيقة. 2014 بطاقات التنمية المنبثقة العرض في التاريخ تعلم قصة ابن سينا على المواضيع PAI لطلاب المدارس الاعدادية الصف الثامن. أطروحة. ماجستير في إدارة التعليم الإسلامي. الدراسات العليا. جامعة الإسلامية مالانج الحكومية مولانا مالك إبراهيم . المشرف (1) د. H. ليستيا فراووو ، M. Pd. المشتريات والمشرف (2) د. مارنو، M.Ag

الكلمات الرئيسية: التنمية، عارض أداة يطفو على السطح، قصص التاريخ، والتربية الإسلامية

ويستند تطوير الدعائم المنبثقة عن التعلم لفهم قصة ابن سينا وتاريخ شخصية من العلماء المسلمين في موضوع فطائر لطلبة الصف الثامن من مدرسة إعدادية على حقيقة أن عدم توفر الدعائم يطفو على السطح. والمقصود نتيجة لهذا التطور لتلبية توفر الدعائم يطفو على السطح التي يمكن أن تحسن فعالية وكفاءة، وجاذبية يطفو على السطح الدعائم لتعلم فهم القصة من تاريخ ابن سينا في SMP عام و SMP نيغيري Cluring 2، خاصة أن المستخدم الهدف الدعائم بانيووانجي يطفو على السطح . الغرض من التعلم، ومواد عن تاريخ ابن سينا في الصف الثامن الفصل الدراسي الثاني.

في هذا التطور، اعتمد مطورين نموذج التنمية بورغ وغال، هي: (1) تحليل الاحتياجات، (2) تطوير المنتجات، (3) إعداد الدعائم نموذج كتاب المنبثقة، (4) اختبار (5) مراجعة المنتج، (6) النتيجة النهائية. واستنادا إلى هذه النماذج، والدعائم يطفو على السطح تم تطويرها من خلال وضع الخطوات عريف. S. Sadiman، على النحو التالي: (1) الأهداف المحددة، (2) وضع جزئيات المادة، (3) صياغة المواد بالتفصيل، (4) تطوير مقياس للنجاح، (5) كتابة السيناريو وسائل الإعلام، و (6) اختبار محاولة نتائج الاختبار حصلت مجموع الدرجات يهم خبراء 80٪ مع جيدة. من نتائج الاختبار الخبراء في الحصول على درجة من مجموع 90٪ مع جيدا. من نتائج الاختبار المستخدم / المعلم الحصول على الدرجة الكلية 94٪ من ذوي المؤهلات الممتازة. من اختبار النتائج للمستخدم / المعلم الحصول على الدرجة الكلية هي 92.27٪ مع جيدة جدا. بينما مخرجات التعلم للطلاب مقاسا ما قبل الاختبار وآخر، من يعرف الحساب أن متوسط قيمة شراء ما قبل الاختبار 63.67. في حين أن متوسط قيمة الاستحواذ هي 82.33 اختبار آخر يعني بقدر 100٪ من الطلاب تلبية معايير التعلم للإتقان.

وبناء على هذه النتائج، فإنه يمكن اقتراحها للمعلم، ليكون أكثر إبداعا في الوسائل التعليمية فعالية وكفاءة وجاذبية لل الفائدة وتحفيز الطلاب على فهم أكثر سهولة الدروس من قبل المعلمين الموضوع. لمزيد من البحث، ينبغي مواصلة تطوير وسائل الإعلام ليكون التعلم أكثر إبداعا، مع مراعاة خصائص وسائل الإعلام جيدة ومثيرة للاهتمام، المتعلقة السعر أو التكلفة المتكبدة لجعل وسائل الإعلام و عندما تؤخذ

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pusat Kurikulum Depdiknas mengemukakan bahwa PAI di Indonesia adalah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, peserta didik melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pendidikan agama Islam (PAI) sebagai suatu disiplin ilmu, mempunyai karakteristik dan tujuan yang berbeda dari disiplin ilmu yang lain. Bahkan sangat mungkin berbeda sesuai dengan orientasi dari masing-masing lembaga yang menyelenggarakannya.<sup>1</sup>

Masyarakat cenderung mempunyai kesan bahwa mempelajari ilmu agama Islam lebih sulit dibandingkan mempelajari ilmu umum atau dunia . Selain itu pendidikan Agama Islam hanya dibuat formalitas saja padahal pendidikan Agama Islam sangat berperan sekali untuk membentuk kepribadian seseorang. Tetapi seiring dengan dinamika dan kemajuan informasi, kini masyarakat mulai melihat pendidikan agama Islam sangat penting sekali untuk membentuk kepribadian seseorang dan tentunya bisa lebih mendekatkan diri pada Allah SWT . Hal tersebut terbukti dengan masuknya mata pelajaran pendidikan agama Islam ke

---

<sup>1</sup> Ahmad Munjin Nasih, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: Lembaga Cakrawala Indonesia, 2009), hal: 7.

dalam kurikulum SMP/MTs walaupun pada kenyataannya pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP/MTs kurang diminati sebagian besar dan dalam satu minggu hanya dilaksanakan satu pertemuan saja.

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkah laku pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya.<sup>2</sup>

Apabila proses belajar itu diselenggarakan secara formal di sekolah-sekolah, tidak lain ini dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Interaksi yang terjadi selama proses belajar tersebut dipengaruhi oleh lingkungannya, yang antara lain terdiri atas murid, guru, petugas perpustakaan, kepala sekolah, bahan atau materi pelajaran (buku, modul, selebaran, majalah, rekaman video, atau audio, dan alat peraga, dan berbagai sumber belajar dan fasilitas (proyektor overhead, perekam pita audio dan video, radio, televise, computer, perpustakaan, laboratorium, pusat sumber belajar).<sup>3</sup>

Perkembangan ilmu dan teknologi semakin mendorong usaha-usaha ke arah pembaharuan dalam memanfaatkan hasil-hasil teknologi dalam pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian, teknologi tidak lebih dari suatu ilmu yang membahas tentang keterampilan yang diperoleh lewat pengalaman, studi atau

---

<sup>2</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 1, cet. 16

<sup>3</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 1, cet. 16

observasi.<sup>4</sup> Dalam melaksanakan tugasnya, guru (pengajar) diharapkan dapat menggunakan alat atau bahan pendukung proses pembelajaran, dari alat yang sederhana sampai alat yang canggih (sesuai dengan perkembangan dan tuntutan jaman). Bahkan mungkin lebih dari itu, guru diharapkan mampu mengembangkan keterampilan membuat media pembelajarannya sendiri. Oleh karena itu, guru (pengajar) harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran, yang meliputi: (i) media sebagai alat komunikasi agar lebih mengefektifkan proses belajar mengajar; (ii) fungsi media dalam rangka mencapai tujuan pendidikan; (iii) hubungan antara metode mengajar dengan media yang digunakan; (iv) nilai atau manfaat media dalam pengajaran; (v) pemilihan dan penggunaan media pembelajaran; (vi) berbagai jenis alat dan teknik media pembelajaran; dan (vii) usaha inovasi dalam pengadaan media pembelajaran.

Dalam pembelajaran terdapat tiga istilah pokok seputar media pembelajaran, diantaranya: 1) teknologi pembelajaran atau pendidikan, 2) sumber belajar, 3) alat peraga.<sup>5</sup> Akan tetapi dalam penelitian ini, penulis hanya mengkhususkan pada pengembangan alat peraga *pop up* untuk pembelajaran memahami cerita sejarah Ibnu Sina sebagai tokoh ilmuwan muslim pada mata pelajaran PAI bagi siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama yang pada penelitian ini lokasi yang dipakai yaitu di SMP Negeri 2 Cluring.

Elly mengatakan bahwa media pembelajaran dapat berupa alat peraga dan sarana yang memiliki fungsi : a.) *Alat peraga*, Alat peraga merupakan media pembelajaran yang mengandung atau membawa ciri-ciri dari konsep yang dipelajari. Karena alat peraga merupakan bagian dari media pembelajaran, maka

---

<sup>4</sup> Ibid. hlm. 73

<sup>5</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 7-9, cet. 16

fungsinya juga sama dengan media pembelajaran. Alat peraga pada matematika memiliki fungsi khusus yaitu : memberikan motivasi memperkenalkan, memperbaiki, meningkatkan pengertian konsep dan fakta, mempermudah abstraksi memberikan variasi pengajaran sehingga siswa tidak bosan dengan teori, selalu efisiensi waktu dalam mengajar karena siswa lebih mudah mengerti mengembangkan suatu topic, menunjang matematika diluar kelas untuk menunjukkan penerapan matematika dalam keadaan sebenarnya, b.) *Sarana pembelajaran*: Fungsi utama sarana pembelajaran adalah alat untuk melakukan pembelajaran misalnya OHP, jangka, timbangan, computer, alat tulis, busur. Tetapi terkadang sarana pembelajaran dapat berfungsi sebagai alat peraga misalnya anak timbangan sebagai contoh ukuran berat dan busur untuk contoh setengah lingkaran dan besar sudut.

Pembelajaran pendidikan Agama Islam akan lebih efektif jika guru menggunakan alat peraga untuk menunjang kegiatan belajar mengajar karena anak-anak menyukai hal-hal yang bersifat visual. Penggunaan alat bantu peraga yang berbentuk benda nyata, gambar, *puppets*, miniature, *pop up* dapat membuat penyajian materi lebih menarik dan menyenangkan, khususnya alat peraga *pop up*.<sup>6</sup>

Dalam PAI, dapat dipahami bahwa untuk menjadikan anak didik menjadi pribadi yang shaleh harus dilakukan dengan ikhtiar yang sungguh-sungguh. Masukan mental yang berupa anak didik harus dididik dalam sistem pembelajaran yang baik. Tidak cukup dengan itu, anak didik juga harus dikondisikan dalam lingkungan yang kondusif, yakni lingkungan yang Islami. Dari lingkungan yang

---

<sup>6</sup> Kasihani Suyanto, *English For Young Learners*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 22

demikian diharapkan bisa mendukung pembentukan kepribadian mereka yang baik. Selain itu, faktor pendukung seperti sarana tempat beribadah dan fasilitas yang lain yang dengan sengaja dirancang dan dimanipulasi guna pengkondisian mereka juga dapat membantu terwujudnya anak didik sesuai dengan yang diharapkan.<sup>7</sup>

Dilihat dari keberadaannya dalam kurikulum pendidikan nasional, pendidikan agama Islam (PAI) merupakan salah satu dari tiga mata pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia. Hal ini karena kehidupan beragama merupakan salah satu dimensi kehidupan yang sangat penting pada setiap individu dan warga Negara. yang berkepribadian utuh sejalan dengan pandangan hidup bangsa.<sup>8</sup>

Dalam interaksi pembelajaran, guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses interaksi ini akan berjalan dengan baik jika siswa lebih aktif dibandingkan dengan gurunya.<sup>9</sup>

Adapun kondisi di sekolah yang dijadikan tempat penelitian yaitu di SMP Negeri 2 Cluring, Banyuwangi dari hasil observasi yang peneliti lakukan, bahwa di sekolah tersebut masih belum adanya media yang digunakan terutama pada mata pelajaran PAI, hanya LKS yang digunakan guru dalam proses pembelajarannya. Selain itu, siswa menjadi kurang tertarik dengan mata pelajaran PAI khususnya mempelajari sejarah Ibnu Sina sebagai tokoh ilmuwan muslim.

Dengan hanya menggunakan metode ceramah siswa kurang bisa memahami

---

<sup>7</sup> Ahmad Munjin Nasih, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: Lembaga Cakrawala Indonesia, 2009), hal: 27

<sup>8</sup> Ahmad Munjin Nasih, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: Lembaga Cakrawala Indonesia, 2009), hal: 7

<sup>9</sup> Ahmad Munjin Nasih, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: Lembaga Cakrawala Indonesia, 2009), hal: 93

cerita, karena mungkin penjelasan yang terlalu cepat sehingga siswa sulit untuk mengingat urutan cerita sejarahnya. Oleh sebab itu, peneliti berupaya mengembangkan media yaitu berupa alat peraga pop up untuk pembelajaran memahami cerita sejarah Ibnu Sina sebagai tokoh ilmuwan muslim pada mata pelajaran PAI bagi siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama.

Sekali kata media pendidikan digunakan secara bergantian dengan istilah alat bantu atau media komunikasi seperti yang dikemukakan Hamalik (1986) di mana ia melihat bahwa hubungan komunikasi akan berjalan lancar dengan hasil yang maksimal apabila menggunakan alat bantu / alat peraga.<sup>10</sup>

Alat peraga merupakan bagian dari media pembelajaran yang diartikan sebagai semua benda (dapat berupa manusia, objek atau benda mati) sebagai perantara di mana digunakan dalam proses pembelajaran. Tujuan pada prinsip dasar penggunaan media pembelajaran yakni memperjelas instrumen yang disampaikan, dapat merangsang pikiran, perhatian, dan kemampuan siswa, harus dapat meningkatkan efektifitas dan kelancaran proses belajar, terutama dalam memperjelas materi yang dipelajari, sehingga pada akhirnya mempercepat proses perubahan tingkah laku pada siswa. Dengan demikian media pembelajaran mempunyai fungsi penting dalam: 1.) Memberikan pengalaman yang kongkrit dan sesuai dengan tujuan pembelajaran, 2.) Memperkenalkan, memperjelas, memperdalam, dan memperkaya pengertian tentang konsep yang bersifat abstrak, 3.) Merangsang kegiatan lanjutan yang perlu dilaksanakan.

Alat peraga untuk pembelajaran memahami cerita sejarah Ibnu Sina sebagai tokoh ilmuwan muslim mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

---

<sup>10</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 4, cet. 16

dalam pengembangan ini berupa pengembangan alat peraga *pop up* untuk pembelajaran memahami cerita sejarah Ibnu Sina sebagai tokoh ilmuwan muslim pada mata pelajaran PAI bagi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Cluring. Alat peraga *pop up* adalah alat-alat yang digunakan guru yang berfungsi membantu guru dalam proses mengajarnya dan membantu peserta didik dalam proses belajarnya khususnya mata pelajaran PAI materi sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah.<sup>11</sup>

Selama ini, khususnya alat peraga (APE) hanya dapat dilakukan pada mata pelajaran matematika, geografi dan fisika, akan tetapi dalam pengembangan kali ini, peneliti mengembangkan alat peraga *pop up* pada mata pelajaran PAI.

Yang dimaksud dengan alat peraga adalah media alat bantu pembelajaran, dan segala macam benda yang digunakan untuk memperagakan materi pelajaran. Alat peraga disini mengandung pengertian bahwa segala sesuatu yang masih bersifat abstrak, kemudian dikonkretkan dengan menggunakan alat agra dapat dijangkau dengan pikiran yang sederhana dan dapat dilihat, dipandang, dan dirasakan. Dengan demikian alat peraga lebih khusus dari media dan teknologi pembelajaran karena berfungsi hanya untuk memperagakan materi pelajaran yang bersifat abstrak.<sup>12</sup>

Pengembangan alat peraga diperkuat oleh hasil penelitian dari Hartati yang menyimpulkan bahwa ”pengembangan alat peraga tersebut secara signifikan mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik dan hasil belajar”. Lebih dekat lagi adanya workshop yang diadakan oleh Ikatan Alumni Institut Teknologi Bandung (ITB) dengan mengusung tema ”Pengenalan dan

---

<sup>11</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013), hlm. 9, cet. 16

<sup>12</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 9, cet. 16

Pengembangan Alat Peraga IPA Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran IPA di Tingkat SD/MI dan SMP/MTs”. Arif Sudarta sebagai pemateri workshop menyatakan bahwa ”kekurangan anak-anak Indonesia dalam pembelajaran adalah alat peraga. Oleh karena itu, dengan memberikan materi mengenai alat peraga tersebut maka materi IPA untuk materi batuan dan mineral dapat dipertajam lagi”.<sup>13</sup>

Selain itu, Alat peraga yang digunakan untuk menyampaikan materi akan menjadi lebih efektif dalam menambah pengetahuan dan pemahaman siswa. Seperti yang dikatakan oleh Soelarko bahwa penggunaan alat peraga mempunyai nilai-nilai: untuk meletakkan dasar-dasar yang nyata dalam berfikir, mengurangi terjadinya verbalisme, memperbesar minat dan perhatian peserta didik untuk belajar, meletakkan dasar perkembangan belajar agar hasil belajar bertambah mantap, memberikan pengalaman yang nyata untuk dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri pada setiap peserta didik, menumbuhkan pemikiran yang teratur dan berkesinambungan, membantu tumbuhnya pemikiran dan berkembangnya kemampuan berbahasa, memberikan pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain serta membantu berkembangnya efisiensi dan pengalaman belajar yang lebih sempurna.

Sedangkan *pop up* merupakan sebuah buku yang bisa digunakan sebagai alat peraga karena memiliki bagian yang dapat bergerak ketika halaman buku dibuka sehingga konstruksi kertas pada halaman berubah. Sekilas *pop up* hampir sama dengan origami dimana kedua seni ini mempergunakan teknik melipat kertas. Walau demikian, origami lebih memfokuskan diri pada menciptakan objek

---

<sup>13</sup> Hartati, B. 2010. *Pengembangan Alat Peraga Gaya Gesek Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMA*. Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia, 6 (1): 128-132.

atau benda sedangkan *pop up* lebih cenderung pada pembuatan mekanis kertas yang dapat membuat gambar tampak secara lebih berbeda baik dari sisi perspektif/dimensi, perubahan bentuk hingga dapat bergerak yang disusun sealam mungkin.

Alat peraga *pop up* dapat memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik atau bisa juga digunakan sebagai alat peraga khususnya tentang pembelajaran memahami cerita sejarah Ibu sina sebagai ilmuan muslim pada mata pelajaran PAI kelas VIII SMP N 2 Cluring, karena alat peraga *pop up* ini bisa didesain sesuai dengan kebutuhan pengembang serta bisa mempraktekan suatu kegiatan dengan alat peraga *pop up* sehingga pembelajaran memahami cerita sejarah Ibu sina sebagai ilmuan muslim pada mata pelajaran PAI kelas VIII SMP Negeri 2 Cluring menjadi lebih efektif, efisien dan menarik. Mulai dari tampilan gambar yang terlihat lebih memiliki dimensi, gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka atau bagiannya digeser, bagian yang dapat berubah bentuk, memiliki tekstur seperti benda aslinya bahkan beberapa ada yang dapat mengeluarkan bunyi. Hal-hal seperti ini membuat ceritanya lebih menyenangkan dan menarik untuk dinikmati.

Hal lain yang membuat alat peraga *pop up* menarik dan berbeda dari buku biasa adalah ia memberikan kejutan-kejutan dalam setiap halamannya yang dapat mengundang ketakjuban ketika halamannya dibuka. Hal ini membuat pembaca memancing antusias pembaca dalam mengikuti alur cerita buku karena mereka menanti kejutan apa lagi yang akan diberikan di halaman selanjutnya. Alat peraga *pop up* mempunyai kemampuan untuk memperkuat kesan yang ingin disampaikan dalam sebuah ilustrasi sehingga dapat lebih dapat terasa. Tampilan visual yang

lebih berdimensi membuatnya semakin terasa nyata ditambah lagi dengan kejutan yang diberikan dalam setiap halamannya. Gambar dapat secara tiba-tiba muncul dari balik halaman atau sebuah bangunan dapat berdiri megah ditengah-tengah halaman dengan cara pemvisualisasi ini, kesan yang ingin ditampilkan dapat lebih tersampaikan, sehingga sangat cocok digunakan sebagai alat peraga.<sup>14</sup>

Berdasarkan uraian di atas, alat peraga *pop up* berpotensi untuk dikembangkan sebagai alat peraga karena memiliki kelebihan, diantaranya: 1) Dapat mengatasi batasan ruang, waktu, dan pengamatan karena tidak semua benda, objek atau peristiwa dapat dibawa ke dalam kelas atau siswa dapat mengamati peristiwa objek tersebut, 2) Bersifat konkret, yang berarti lebih realistis daripada media verbal, 3) Dapat menjadi sumber belajar untuk tingkat usia berapa saja karena setiap halaman buku dapat diisi dengan gambar dan informasi yang sesuai konsep, 4) Alat peraga *pop up* memiliki ruang-ruang dimensi yang dimana buku ini bisa berbentuk struktur tiga dimensi sehingga buku ini lebih menarik untuk dibaca dan digunakan sebagai alat peraga *pop up*.

Adapun hasil belajar dapat diukur dengan menggunakan variabel yaitu pada keefektifan pembelajaran, efisiensi pembelajaran, dan daya tarik pembelajaran. Yang mana keefektifan pembelajaran biasanya diukur dengan tingkat pencapaian si pembelajar pada tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, efisiensi biasanya diukur dengan rasio antara keefektifan dan jumlah waktu dan atau biaya yang terpakai. Aspek yang ketiga, daya tarik pembelajaran, biasanya diukur dengan mengamati kecenderungan siswa untuk tetap atau terus belajar.

---

<sup>14</sup> Dzuanda B, *Perancangan Buku Cerita Anak Pop Up, Tokoh-Tokoh Wayang Berseri, Seri "Gatotkaca" (Tugas Akhir)*, (Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya, 2009), hlm. 11

Berdasarkan uraian diatas, maka timbul keinginan penulis untuk **mengembangkan alat peraga *pop up* dalam pembelajaran cerita sejarah Ibnu Sina pada mata pelajaran PAI bagi siswa kelas VIII SMP** sehingga diharapkan dapat meningkatkan tercapainya tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara lebih efektif, efisien, dan menarik.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka permasalahan yang dapat diambil dari pengembangan ini adalah:

1. Bagaimana langkah-langkah pengembangan alat peraga *pop up* dalam pembelajaran cerita sejarah Ibnu Sina pada mata pelajaran PAI bagi siswa kelas VIII SMP?
2. Bagaimana keefektifan, keefisienan, dan kemenarikan alat peraga *pop up* jika diterapkan dalam pembelajaran cerita sejarah Ibnu Sina pada mata pelajaran PAI bagi siswa kelas VIII SMP?

### **1.3 Tujuan Pengembangan**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka pengembangan ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan langkah-langkah pengembangan alat peraga *pop up* dalam pembelajaran cerita sejarah Ibnu Sina pada mata pelajaran PAI bagi siswa kelas VIII SMP.
2. Mendeskripsikan keefektifan, keefisienan, dan kemenarikan alat peraga *pop up* jika diterapkan dalam pembelajaran cerita sejarah Ibnu Sina pada mata pelajaran PAI bagi siswa kelas VIII SMP.

### **1.4 Spesifikasi Produk Pengembangan**

Produk media yang dihasilkan berupa material printed yaitu alat peraga pop up yang dikemas dalam buku ukuran klasikal dengan spesifikasi sebagai berikut.

1. Wujud fisik dari produk hasil pengembangan ini berupa media cetak yang didesain dalam bentuk buku ukuran klasikal yang digunakan sebagai alat peraga
2. Penyajian isi alat peraga pop up pembelajaran sejarah Ibnu Sina sebagai tokoh ilmuwan muslim didesain dengan memasukkan pendekatan keteladanan.
3. Alat peraga *pop up* dapat memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik
4. Tampilan gambar yang terlihat lebih memiliki dimensi, gambar yang ketika halamannya dibuka memiliki tekstur seperti benda aslinya
5. Tampilan visual yang lebih berdimensi membuatnya semakin terasa nyata
6. Kesan yang ingin ditampilkan dapat lebih tersampaikan, sehingga sangat cocok digunakan sebagai alat peraga
7. Ukuran alat peraga pop up yang berbentuk buku memiliki ukuran klasikal dan materinya tentang cerita sejarah Ibnu Sina, sehingga sangat berbeda sekali dengan buku pop up yang biasanya digunakan untuk pengenalan benda saja.

### **1.5 Manfaat Pengembang**

Hasil penelitian inidiharapkan dapat digunakan dan bermanfaat baik secara teritis maupun praktis:

#### **1.5.1 Manfaat teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembang ilmu pengetahuan terutama dalam implementasi teoritik pengembangan alat peraga *pop up* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam materi sejarah Ibnu Sina sebagai tokoh ilmuan muslim yang secara khusus memberikan contoh langkah-langkah praktis dan sistematis dalam pengembangan alat peraga *pop up* dalam pembelajaran cerita sejarah Ibnu Sina pada mata pelajaran PAI bagi siswa kelas VIII SMP.

### 1.5.2 Manfaat praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dan memberikan kontribusi pemikiran kepada berbagai pihak antara lain:

a. Bagi guru

Alat peraga *pop up*, dapat digunakan sebagai alat peraga alternatif untuk pembelajaran sejarah Ibnu Sina sebagai tokoh ilmuan muslim.

b. Bagi siswa

Penggunaan alat peraga *pop up* dapat membantu proses pemahaman materi, meningkatkan aktifitas dalam belajar dan dapat menjadikan kegiatan belajar yang menyenangkan.

c. Bagi sekolah

Dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan untuk pengadaan dan pengelolaan sumber belajar, yang salah satunya alat peraga *pop up*. Dengan harapan agar siswa terbantu dengan adanya alat peraga *pop up* ini, khususnya sekolah siswa SMP Negeri 2 Cluring yang diteliti.

d. Bagi pascasarjana PAI UIN MALIKI Malang

Menunjukkan ke masyarakat tentang kepedulian Prodi PAI PPs UIN MALIKI Malang terhadap pendidikan khususnya pembelajaran PAI dan sebagai bahan pustaka yang dapat memberikan informasi bagi pihak yang berkepentingan.

### **1.6 Pentingnya Pengembangan**

Pengembangan alat peraga *pop up* mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat mengatasi kesenjangan antara kondisi ideal dengan kondisi real yang ada. Kondisi ideal yang dimaksud adalah tersedianya alat peraga *pop up* untuk pembelajaran memahami cerita sejarah Ibnu Sina untuk meningkatkan hasil pembelajaran pendidikan Agama Islam, baik aspek kognitif/ pengetahuan, afektif/ sikap, maupun psikomotorik/ perilaku beragama siswa. Sedangkan kondisi real yang dihadapi ialah alat peraga mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah masih jarang diterapkan, karena guru hanya mengandalkan LKS untuk menyampaikan pelajaran.

Dari hasil wawancara dengan guru PAI kelas VIII SMP Negeri 2 Cluring, Banyuwangi diperoleh data bahwa kegiatan pembelajaran PAI selama ini hanya menggunakan buku teks, dan LKS. Keinginan mengembangkan alat peraga *pop up* sudah direncanakan sejak lama namun belum terwujud. Usaha itu dapat dianggap prestasi yang luar biasa, tetapi guru PAI telah mengemukakan kesulitan dan hambatan untuk mengembangkan alat peraga dalam bentuk buku ukuran klasikal. Kesulitan dan hambatan yang dihadapi guru adalah belum adanya contoh langkah-langkah sistematis dalam mengembangkan alat peraga, keterbatasan waktu, kesempatan, kepadatan agenda kegiatan lainnya dan kesulitan menyediakan alat peraga yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Dengan adanya pengembangan alat peraga *pop up* dalam pembelajaran cerita sejarah Ibnu Sina sebagai media pembelajaran diharapkan pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Cluring lebih praktis, variatif, kreatif, dan dapat menarik minat dan motivasi siswa untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran PAI baik secara kelompok atau mandiri. Diharapkan alat peraga *pop up* yang dikembangkan dapat dijadikan salah satu alternatif penunjang pembelajaran PAI yang berupa alat peraga sebagai media pembelajaran, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kompetensi dan prestasi belajar siswa sehingga efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan dan ingin dicapai. Dengan alat peraga *pop up* menggunakan pendekatan keteladanan dapat membantu siswa memahami sifat teladan yang dimiliki oleh Ibnu Sina. Dengan demikian siswa bisa mengambil nilai-nilai keteladanan yang dimiliki oleh Ibnu Sina, sehingga siswa bisa meniru teladan baik yang dimiliki oleh Ibnu Sina.

## **1.7 Asumsi dan Keterbatasan Penelitian & Pengembangan**

### **1.7.1 Asumsi**

Penggunaan alat peraga *pop up* ini diasumsikan oleh penulis, dengan keterbantuan gambar yang terlihat seperti nyata bahwa siswa dapat lebih tertarik dan lebih mudah untuk mengingat urutan sejarah yang dikembangkan. Adapun asumsi lainnya yaitu:

- a. Pengembangan alat peraga *pop up* ini diasumsikan oleh peneliti dapat menarik motivasi belajar siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan kompetensi yang telah ditentukan.
- b. Pencapaian hasil belajar siswa merupakan pencapaian tujuan pembelajaran khusus yang diukur melalui indikator-indikator yang telah dikembangkan

dari standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam stansar kurikulum 2013 serta dari jawaban para responden siswa.

- c. Apabila alat peraga *pop up* yang telah diuji coba terbukti secara efektif mampu meningkatkan hasil belajar dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, maka dapat dipakai oleh guru PAI dalam proses pengajarannya.

### 1.7.2 Keterbatasan

Dalam mengembangkan alat peraga *pop up* tentunya terdapat keterbatasan yaitu:

- a. Pengembangan ini hanya menghasilkan satu macam jenis produk atau media.
- b. Penekanan materinya terbatas pada materi pembelajaran tentang sejarah Ibnu Sina sebagai tokoh ilmuwan muslim
- c. Objek penelitian terbatas pada uji coba alat peraga *pop up* di kelas VIII SMP Negeri 2 Cluring, Banyuwangi.
- d. Pengembangan alat peraga *pop up* hanya sampai pada fase uji coba dan revisi saja, tidak sampai pada fase implementasi dan diseminasi.

### 1.8 Orisinalitas Penelitian

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, peneliti perlu melakukan beberapa penelitian terdahulu. Hal ini dimaksudkan untuk memperjelas arah penelitian ini.

1. Diantara penelitian terdahulu antara lain:

- a. "Pengembangan Alat Peraga Menggunakan Rangkaian Listrik Seri-Paralel untuk Mengajarkan Logika Matematika di SMK Negeri 2 Palembang " yang telah dilakukan oleh Eni Yulianti 2010,
  - b. "Pengembangan Alat Peraga Sumber Daya Alam Pada Kelas XI Mata Pelajaran Geografi Topik Sumber Daya Alam Yang Tidak Dapat Diperbaharui" yang telah dilakukan oleh Abd Rahman Halim (2011),
  - c. "Pengembangan Alat Peraga Resonator sebagai Alternatif Media Pembelajaran pada Materi Gelombang Bunyi Kelas XII SMA" yang telah dilakukan oleh Hendrik Tri Wicaksoni (2013).
2. Fokus penelitian adalah pengembangan alat peraga *pop up* untuk pembelajaran memahami cerita sejarah Ibnu Sina sebagai tokoh ilmuwan muslim pada mata pelajaran PAI bagi siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama. sedangkan pada penelitian Eni Yulianti ditujukan pada alat peraga mata pelajaran matematika materi Logika dengan media yang dikembangkan alat peraga menggunakan rangkaian listrik seri-paralel, pada penelitian Abd Rahman Halim yang dikembangkan adalah alat peraga sumber daya alam mata pelajaran geografi, sedangkan pada penelitian Hendrik Tri Wicaksoni ditujukan pada alat peraga mata pelajaran fisika materi gelombang bunyi alat peraga resonator kelas XII SMA.
3. Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengembangan *Borg and Gall*, sedangkan pada penelitian Abd Rahman Halim menggunakan model pengembangan deskriptif.

4. Subyek uji coba penelitian ini adalah kelas VIII SMP Negeri 2 Cluring, pada penelitian Abd Rahman Halim kelas kelas XI, pada penelitian Eni Yulianti Siswa SMK Negeri 2 Palembang, pada Hendrik Tri Wicaksoni kelas XII SMA.
5. Tujuan penelitian dan pengembangan ini adalah untuk mengetahui tingkat kelayakan produk yang dihasilkan, untuk mengetahui keefektifan, keefisienan, dan kemenarikan dari alat peraga *pop up* yang dikembangkan ini.

Dari kajian terhadap hasil penelitian yang ditulis oleh dua peneliti tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa keduanya sama-sama memberikan porsi untuk melakukan pengembangan terhadap alat peraga yang sudah digunakan oleh sekolah lokasi penelitian termaksud masing-masing dengan kelemahan-kelemahan yang sudah terdeteksi serta analisis kebutuhan yang diinginkan oleh masing-masing sekolah. Perbedaannya adalah pada wilayah kajian yang menjadi tempat penelitian bagi masing-masing peneliti dan obyek alat peraga *pop up* yang dijadikan penelitian serta produk pengembangan yang dihasilkan dari penelitian masing-masing. Untuk menghindari pengulangan kajian terhadap penelitian yang sama, penulis berupaya menyajikan sisi orisinalitas dari penelitian ini. Untuk memudahkan memahami, berikut peneliti sertakan tabel perbedaan, persamaan, dan risinalitas peneliti pada tabel di bawah ini.

No.	Nama dan Judul	Metode	Persamaan	Perbedaan
1.	<b>Atiqatul Musyarofah</b> " pengembangan alat peraga <i>pop up</i> dalam pembelajaran cerita sejarah Ibnu Sina pada mata pelajaran PAI bagi siswa kelas VIII SMP	<i>Borg and Gall</i>	Pengembangan alat peraga	1. Pada mata pelajaran PAI 2. Pembelajaran cerita sejarah Ibnu Sina
1.	<b>Eni Yulianti</b>	Tipe	Pengembangan	1. Pada mata pelajaran

	"Pengembangan Alat Peraga Menggunakan Rangkaian Listrik Seri-Paralel untuk Mengajarkan Logika Matematika di SMK Negeri 2 Palembang "	<i>formative research</i> yang mana Penelitian dilakukan dalam dua tahap	alat peraga	MTK 2. Untuk mengajarkan logika MTK
2.	<b>Abd Rahman Halim</b> "Pengembangan Alat Peraga Sumber Daya Alam Pada Kelas XI Mata Pelajaran Geografi Topik Sumber Daya Alam Yang Tidak Dapat Diperbaharui"	model pengembangan deskriptif	Pengembangan alat peraga	1. Pada mata pelajaran bahasa Geografi 2. Dengan topik SDA yang tidak dapat diperbarui
3.	<b>Hendrik Tri Wicaksoni</b> Pengembangan Alat Peraga Resonator sebagai Alternatif Media Pembelajaran pada Materi Gelombang Bunyi Kelas XII SMA	penelitian dan pengembangan atau dikenal dengan istilah Research and Development (R & D), model 4 P	Pengembangan Alat Peraga	1. Materi Gelombang Bunyi Kelas XII SMA 2. Alat Peraga Resonator

## 1.9 Definisi Operasional

### 1.9.1 Alat Peraga *Pop Up*

Alat peraga *pop up* didesain dengan memiliki bagian yang memiliki dimensi, sehingga ketika halaman buku dibuka konstruksi kertas pada halaman berubah. Selain itu gambar yang ditampilkan pada setiap halaman terlihat seperti nyata. Alat peraga *pop up* ini digunakan untuk menceritakan sejarah Ibnu Sina sebagai tokoh ilmuwan muslim. Alat peraga *pop up* ini dibuat buku namun memiliki ukuran klasikal sehingga alat peraga *pop up* dapat terlihat semua siswa dalam satu ruangan.

### **1.9.2 Cerita Sejarah**

Cerita sejarah merupakan bagian dari materi sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan masa Abbasiyah. Cerita sejarah terdapat pada mata pelajaran PAI, yang diterapkan pada semester genap kelas VIII Sekolah Menengah Pertama. Cerita sejarah sangat penting diajarkan khususnya pada tingkat SMP, karena siswa perlu tahu sejarah kebudayaan Islam agar siswa bisa menghargai arti perjuangan dari sejarah orang-orang terdahulu.

### **1.9.3 Keefektifan**

Pengukuran keefektifan pembelajaran harus selalu dikaitkan dengan pencapaian tujuan pembelajaran. Indikator penting yang dapat dipakai untuk menetapkan keefektifan pembelajaran yaitu, kecermatan penguasaan, kecepatan unjuk kerja, tingkat alih belajar, tingkat retensi, kesesuaian dengan prosedur, kuantitas unjuk kerja, kualitas hasil akhir.

### **1.9.4 Keefisienan**

Biasanya diukur dengan rasio antara keefektifan dan jumlah waktu yang dipakai si belajar dan atau jumlah biaya pembelajaran yang digunakan. Dalam mengukur efisiensi pembelajaran, indikator utamanya diacuhkan ada waktu, personalia, dan sumber belajar yang terpakai.

### **1.9.5 Kemenarikan**

Biasanya diukur dengan mengamati kecenderungan siswa untuk tetap atau terus belajar. Dalam mengukur efisiensi pembelajaran, indikator utamanya diacuhkan pada penghargaan dan keinginan lebih. Daya tarik pembelajaran erat kaitannya dengan daya tarik bidang studi, di mana kualitas pembelajaran biasanya akan mempengaruhi keduanya. Itulah sebabnya, pengukuran kecenderungan siswa

untuk terus atau tidak terus belajar dapat dikaitkan dengan proses pembelajarn itu sendiri atau dengan bidang studi.

Dari penjabaran-penjabaran definisi operasional tersebut,dapat kita ketahui bahwa penting sekali mengetahui alat peraga *pop up*, cerita sejarah, tokoh ilmuan muslim, tingkat keefektian, tingkat keefisienan, dan tingkat kemenarikan. Kesemuanya itu adalah definisi operasinal yang gunanya untuk membantu pembaca agar bisa memahami maksud dari peneliti itu membahas tentang apa.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

Di dalam bab ini akan diuraikan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan teori sebagai landasan pengembangan, yaitu (1) Pengembangan Alat Peraga, (2) Pengembangan Alat Peraga *Pop Up*, (3) Cerita Sejarah Ibnu Sina sebagai Tokoh Ilmuan Muslim, (4) Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama, (5) Hasil Pembelajaran

#### 1.1 Pengembangan Alat Peraga

##### 2.1.1 Pengertian Alat Peraga

Alat peraga merupakan bagian dari media belajar, dimana media belajar sendiri merupakan semua benda yang menjadi perantara terjadinya proses pembelajaran, baik yang berwujud perangkat lunak maupun perangkat keras.

Alat peraga merupakan media pembelajaran yang mengandung atau membawa konsep-konsep dari materi yang dipelajari. Penggunaan alat peraga ini akan membantu memudahkan siswa untuk memahami suatu konsep. Sehingga dengan adanya alat peraga dalam pembelajaran secara tidak langsung akan mewujudkan kegiatan belajar yang melibatkan seluruh aspek yang dimiliki siswa melalui keaktifan fisik dan mental.<sup>1</sup>

Alat peraga merupakan salah satu komponen penentu efektivitas belajar. Alat peraga mengubah materi ajar yang abstrak menjadi kongkrit dan realistik. Penyediaan perangkat alat peraga merupakan bagian dari pemenuhan kebutuhan siswa belajar, sesuai dengan tipe siswa belajar. Pembelajaran menggunakan alat

---

<sup>1</sup> Hendrik Tri Wicaksoni, *Pengembangan Alat Peraga Resonator sebagai Alternatif Media Pembelajaran pada Materi Gelombang Bunyi Kelas XII SMA*, (Jurnal pendidikan fisika: 2010), hlm.24

peraga berarti mengoptimalkan fungsi seluruh panca indra siswa untuk meningkatkan efektivitas siswa belajar dengan cara mendengar, melihat, meraba, dan menggunakan pikirannya secara logis dan realistis.<sup>2</sup>

Untuk mengukur kelayakan alat peraga adalah pantas atau tidaknya alat peraga tersebut digunakan dalam pembelajaran memahami cerita sejarah Ibnu Sina sebagai tokoh ilmuwan muslim pada mata pelajaran PAI bagi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Cluring meliputi: (1) Alat peraga harus sesuai dengan konsep; (2) Alat peraga harus sesuai dengan kurikulum; (3) Bentuk dan performa dari alat peraga harus menarik dan sesuai dengan subjek (siswa) yang hendak diteliti; (4) Alat peraga mudah dipahami oleh siswa/keterbacaan alat mudah; (5) Alat peraga hendaknya mudah digunakan.<sup>3</sup>

Dari uraian tersebut dapat kita ketahui betapa pentingnya alat peraga yang digunakan dalam dunia pendidikan yang berfungsi pula sebagai media pembelajaran khususnya PAI. Untuk mengetahui kelayakan alat peraga tentunya harus memperhatikan pula penjelasan yang telah dipaparkan tersebut.

### 2.1.2 Syarat-syarat Pembuatan Alat Peraga

#### a. Pembuatan Alat Peraga

Alat peraga yang dapat digunakan terbagi dua jenis yaitu alat peraga benda asli dan benda tiruan. Agar fungsi dan manfaat alat peraga sesuai dengan yang diharapkan, perlu diperhatikan beberapa syarat yaitu :<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Eni Yulianti, *Pengembangan Alat Peraga Menggunakan Rangkaian Listrik Seri-Paralel Untuk Mengajarkan Logika Matematika Di Smk Negeri 2 Palembang*, (Jurnal Pendidikan Matematika: Palembang, 2010), hlm. 2

<sup>3</sup> Hendrik Tri Wicaksoni, *Pengembangan Alat Peraga Resonator sebagai Alternatif Media Pembelajaran pada Materi Gelombang Bunyi Kelas XII SMA*, (Jurnal pendidikan fisika: 2010), hlm.143

<sup>4</sup> Pujiati, *Pembuatan Alat Peraga Matematika Sederhana*, (Yogyakarta: P3G Matematika, 2005), hlm. 5

- a.) Sederhana bentuknya dan tahan lama (terbuat dari bahan yang tidak cepat rusak)
- b.) Kalau bisa dibuat dari bahan yang mudah diperoleh dan murah
- c.) Mudah dalam penyimpanan dan penggunaannya
- d.) Memperlancar pengajaran dan memperjelas konsep matematika bukan sebaliknya
- e.) Harus sesuai dengan usia anak
- f.) Jika memungkinkan, dapat digunakan untuk beberapa topik yaitu menceritakan sejarah perjalanan hidup Ibnu Sina sebagai tokoh ilmuwan muslim.
- g.) Bentuk dan warnanya menarik sehingga lebih menarik perhatian siswa.

Perlu diingat bahwa tidak semua materi atau topik dalam pembelajaran PAI dapat dibuat alat peraganya, dan jika diperagakan justru akan mempersulit siswa dalam memahaminya.

### 1.1.3 Kriteria Alat Peraga

Alat peraga yang tidak memenuhi kriteria dapat menyebabkan kegagalan dalam penggunaannya. Untuk itu perlu diketahui kriteria yang harus dipenuhi dalam penggunaan alat peraga:<sup>5</sup>

- a. Tujuan, yaitu tujuan dari pengajaran PAI itu sendiri, apakah untuk penanaman konsep, pemahaman konsep atau pembinaan ketrampilan
- b. Materi Pelajaran, Pembelajaran PAI pada umumnya menggunakan menggunakan LKS serta metode yang digunakan masih sering menggunakan ceramah. Oleh sebab itu agar materi yang disampaikan bisa lebih efektif, maka

---

<sup>5</sup> Pujiati, *Pembuatan Alat Peraga Matematika Sederhana*, (Yogyakarta: P3G Matematika, 2005), hlm. 5-6

perlu menggunakan alat peraga, khususnya materi rukun haji yang membutuhkan alat peraga dalam pembelajarannya.

- c. Strategi Belajar mengajar, alat peraga yang digunakan dapat mendukung strategi belajar mengajar, khususnya tentang sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan sampai masa abbasiyah akan lebih dimengerti siswa jika ditampilkan dengan alat peraga *pop up*.
- d. Kondisi, perlu diperhatikan kondisi lingkungan, ruang kelas, luar kelas, jumlah siswa
- e. Siswa, jika memiliki beberapa pilihan alat peraga untuk 1 materi, harus disesuaikan dengan keinginan siswa<sup>6</sup>

Dari kriteria alat peraga tersebut kita menjadi mudah untuk mengetahui keunikan alat peraga yang dikembangkan. Sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif, efisien dan menarik. Selain itu fungsi dari alat peraga ini dapat kita ketahui.

#### 1.1.4 Tujuan Alat Peraga

Berikut ini beberapa tujuan dan manfaat alat peraga adalah sebagai berikut:<sup>7</sup>

- 1) Alat peraga pendidikan bertujuan agar proses pendidikan lebih efektif dengan jalan meningkatkan semangat belajar siswa
- 2) Alat peraga pendidikan memungkinkan lebih sesuai dengan perorangan, dimana para siswa belajar dengan banyak kemungkinan sehingga belajar berlangsung sangat menyenangkan bagi masing-masing individu

<sup>6</sup> Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media*, hlm.....4-5

<sup>7</sup> Umi Machmudah, *Merancang Media Pembelajaran untuk Active Learning*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008), hal. 98-99

- 3) Alat peraga pendidikan memiliki manfaat agar belajar lebih cepat segera bersesuaian antara kelas dan di luar kelas
- 4) Alat peraga memungkinkan mengajar lebih sistematis dan teratur.

Melihat dari tujuan tersebut paparan tentang tujuan alat peraga ini, dapat membantu pengguna dalam menggunakan alat peraga pop up ini, karena semua sudah terstruktur tujuan dari alat peraga ini. Oleh sebab itu mengetahui tujuan dari alat peraga pop up ini sangat penting sekali dalam proses belajar mengajar. Sehingga siswa bisa menerima pelajaran dengan baik.

#### **1.1.5 Manfaat Penggunaan Alat Peraga**

Secara jelas dan terperinci, berikut ini adalah manfaat dari penggunaan alat peraga pendidikan yaitu: 1) Menimbulkan minat sasaran pendidikan, 2) Mencapai sasaran yang lebih banyak, 3) Membantu dalam mengatasi berbagai hambatan dalam proses pendidikan, 4) Merangsang masyarakat atau sasaran pendidikan untuk mengimplementasikan atau melaksanakan pesan-pesan kesehatan atau pesan pendidikan yang disampaikan, 5) Membantu sasaran pendidikan untuk belajar dengan cepat dan belajar lebih banyak materi atau bahan yang disampaikan, 6) Merangsang sasaran pendidikan untuk dapat meneruskan pesan-pesan yang disampaikan pemateri kepada orang lain, 7) Mempermudah penyampaian bahan atau materi pendidikan atau informasi oleh para endidik atau pelaku pendidikan, 8) Mempermudah penerimaan informasi oleh sasaran pendidikan. Berdasarkan penelittian para ahli, bahwa indera yang paling banyak menyalurkan pengetahuan ke dalam otak adalah mata. Kurang lebih 75% sampai 87 % dari pengetahuan manusia diperoleh/ disalurkan melalui indera penglihatan dan sisanya tersampaiakn pada indera yang lain. Dari sini dapat disimpulkan

bahwa alat peraga (APE) akan lebih mempermudah cara penyampaian dan penerimaan informasi atau bahan atau materi pendidikan, 9) Dapat mendorong keinginan orang untuk mengetahui, kemudian lebih mendalami, dan akhirnya mendapatkan pengertian yang lebih baik, 10) Membantu menegakkan pengertian/ informasi yang diperoleh.<sup>8</sup>

Oleh sebab itu pengembang mengembangkan alat peraga pop yang diterapkan pada pelajaran PAI dengan materi pembelajaran memahami cerita sejarah Ibnu Sina sebagai tokoh ilmuwan muslim, yang akan peneliti lakukan di SMP Negeri 2 Cluring.

#### **1.1.6 Pemilihan Alat Peraga**

Terdapat kriteria yang perlu diperhatikan dalam pemilihan alat peraga untuk pembelajaran masa kini terutama jika melihat karakteristik kurikulum 2013, yaitu mencakup: 1) kesesuaian alat pengajaran yang dipilih dengan materi pengajaran atau jenis kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa, 2) kemudahan dalam memperoleh alatnya dan kemudian dalam perancangannya, 3) kemudahan dalam penggunaannya, 4) terjamin keamanan dalam penggunaannya, 5) kemampuan dana, 6) kemudahan dalam penyimpanan, pemeliharaan, dan sebagainya.

Selain itu dengan ketersediaan ataupun hasil produksi alat peraga tidak hanya dilakukan begitu saja dari waktu ke waktu . untuk itu perlu upaya guru, sekolah, siswa, orang tua, komite sekolah dan dewan sekolah untuk melakukan upaya-upaya pemberdayaan kearah yang lebih optimal. Hal ini sangat penting agar penggunaannya tidak monoton.

---

<sup>8</sup> Umi Machmudah, *Merancang Media Pembelajaran untuk Active Learning*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008), hal. 100-101

Beberapa contoh upaya pemberdayaan sumber belajar yang mudah, murah dan efektif terhadap pencapaian tujuan pembelajaran, diantaranya: 1) barang bekas (barel), seperti bekas bungkus rokok, korek api, kertas, kotak bungkus, dan sebagainya dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran seperti dalam melakukan pembekalan keterampilan dalam menghias, menggunting dan kerjasama, 2) realitas (sekolah, rumah pemukiman), misalnya akan efektif dalam memberikan pengalaman tentang perjalanan siswa dari rumah sampai ke sekolah, 3) benda yang mempunyai nilai khusus dapat digunakan untuk menyampaikan materi tentang perilaku, sikap dan moral peserta didik yang nilai-nilainya diambil dari perlakuan mereka terhadap benda-benda tersebut.<sup>9</sup>

Dalam mengembangkan alat peraga tentunya harus memperhatikan beberapa ketentuan agar dalam pembuatan alat peraga *pop up* dapat teruji kelayakannya, tidak hanya dikalangan sekolah akan tetapi pada kalangan masyarakat luas.

## **1.2 Pengembangan Alat Peraga *Pop Up***

### **1.2.1 Pengertian Alat Peraga *Pop Up***

Alat peraga untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan sampai masa abbasiyah dalam pengembangan ini berupa mengembangkan alat peraga *pop up* untuk meningkatkan keefektifan, keefisienan, dan kemenarikan pembelajaran memahami cerita sejarah Ibnu Sina sebagai ilmuan muslim pada mata pelajaran PAI bagi siswa kelas VIII SMP. Alat peraga *pop up* adalah alat-alat yang digunakan guru yang berfungsi membantu guru dalam proses mengajarnya dan

---

<sup>9</sup> Asep Herry Hermawan, *Sumber Belajar Bahan Diklat e-Learning Propinsi Banten*, (Banten: Dinas Pendidikan Propinsi Banten, 2001)

membantu peserta didik dalam proses belajarnya khususnya mata pelajaran PAI materi sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan sampai masa abbasiyah.<sup>10</sup>

Selama ini, khususnya alat peraga hanya dapat dilakukan pada mata pelajaran sains (fisika, matematika), geografi akan tetapi dalam pengembangan kali ini, peneliti mengembangkan alat peraga *pop up* pada mata pelajaran PAI materi sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan sampai masa abbasiyah.

*Pop up* merupakan sebuah buku yang bisa digunakan sebagai alat peraga karena memiliki bagian yang dapat bergerak ketika halaman buku dibuka sehingga konstruksi kertas pada halaman berubah. Sekilas *pop up* hampir sama dengan origami dimana kedua seni ini mempergunakan teknik melipat kertas. Walau demikian, origami lebih memfokuskan diri pada menciptakan objek atau benda sedangkan *pop up* lebih cenderung pada pembuatan mekanis kertas yang dapat membuat gambar tampak secara lebih berbeda baik dari sisi perspektif/dimensi, perubahan bentuk hingga dapat bergerak yang disusun sealami mungkin.

Jenis *pop-up* ada bermacam-macam, beberapa diantaranya adalah:

#### 1) Transformasi

Transformasi menunjukkan perubahan bentuk serta gerakan objek secara vertikal. Perubahan bentuk ditunjukkan dengan menarik atau membuka halaman kertas ke samping sehingga slide bagian bawah dan bagian atas bergerak dan konstruksi objek berubah.

---

<sup>10</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013), hlm. 9, cet. 16

## 2) Volvelle

Volvelle adalah kertas berbentuk cakram dengan bagian-bagian yang dapat diputar.

## 3) Pull tab

Pull tab menunjukkan perubahan bentuk serta gerakan objek dengan cara menarik salah satu bagian pada halaman kertas.

## 4) Buku tunnel

Buku tunnel disebut juga buku terowongan. Buku yang terdiri dari satu set halaman terikat dengan dua potong kertas yang terlipat di setiap sisi dan objek dilihat melalui lubang di penutupnya. Objek dalam buku dilihat dengan cara menarik penutup ke atas sehingga terbentuk terowongan buku yang menciptakan sebuah adegan dimensi di dalamnya.

Adapun definisi lain mengenai alat peraga *pop up* adalah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau berunsur 3 dimensi. Tampilan gambar yang terlihat lebih memiliki dimensi, gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka atau bagiannya digeser hingga bagian yang dapat berubah bentuk. Alat peraga *pop up* ini juga memberikan kejutan-kejutan dalam setiap halamannya yang dapat mengundang ketakjuban ketika halamannya dibuka.<sup>11</sup>

Alat peraga *pop pop* ini dibuat dengan desain menceritakan secara runtut sejarah Ibnu Sina sebagai ilmuwan muslim pada masa Abbasiyah. Sebuah media pembelajaran PAI untuk siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Cluring. Dengan mengaplikasikan papercraft membuat belajar siswa akan lebih efektif dan

---

<sup>11</sup> Rina Setyawati, Desain Dan Pembuatan *Pop Up* Sebagai Media Edukasi Sains, (jurnal laporan akhir PKM kewirausahaan: Semarang,20012), hlm. 2

menyenangkan.<sup>12</sup> Tentunya akan dikemas semenarik mungkin sehingga dapat dinikmati siswa. Penggunaan ilustrasi, warna, dan tipografi disesuaikan dengan tema (urutan sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan sampai masa abbasiyah). Di sudut tiap halaman yang muncul akan ada penjelasan lebih lanjut mengenai sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan sampai masa abbasiyah sesuai urutan.

Yang dimaksud dengan alat peraga *pop up* adalah media alat bantu pembelajaran, dan segala macam benda yang digunakan untuk memperagakan materi pelajaran yang menyangkut sejarah Ibnu Sina yang diajarkan ke siswa melalui alat peraga. Alat peraga mengandung pengertian bahwa segala sesuatu yang masih bersifat abstrak, kemudian dikonkretkan dengan menggunakan alat agra dapat dijangkau dengan pikiran yang sederhana dan dapat dilihat, dipandang, dan dirasakan. Dengan demikian alat peraga lebih khusus dari media dan teknologi pembelajaran karena berfungsi hanya untuk memperagakan materi pelajaran yang bersifat abstrak.<sup>13</sup>

Selain itu, Alat peraga yang digunakan untuk menyampaikan materi terkait dengan mata pelajaran PAI dengan materi sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan sampai masa Abbasiyah yang pada penelitian ini hanya dikhususkan pada tokoh ilmuan Ibnu Sina yang akan menjadi lebih efektif dalam menambah pengetahuan dan pemahaman siswa. Seperti yang dikatakan oleh Soelarko bahwa penggunaan alat peraga *pop up* mempunyai nilai-nilai: untuk meletakkan dasar-dasar yang nyata dalam berfikir, mengurangi terjadinya verbalisme, memperbesar minat dan perhatian peserta didik untuk belajar, meletakkan dasar perkembangan belajar agar hasil belajar bertambah mantap, memberikan pengalaman yang nyata untuk

---

<sup>12</sup> Rina Setyawati, *Desain Dan Pembuatan Pop Up Sebagai Media Edukasi Sains*, (jurnal laporan akhir PKM kewirausahaan: Semarang, 20012), hlm. 2

<sup>13</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 9, cet. 16

dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri pada setiap peserta didik, menumbuhkan pemikiran yang teratur dan berkesinambungan, membantu tumbuhnya pemikiran dan berkembangnya kemampuan berbahasa, memberikan pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain serta membantu berkembangnya efisiensi dan pengalaman belajar yang lebih sempurna.

Bentuk fisik alat peraga *pop up* dalam penelitian ini berjenis media cetak. Alat peraga produk yang dikembangkan berbentuk alat peraga *pop up* yang dikemas dalam satu set alat peraga *pop up* yang dikhususkan pada rukun haji, buku petunjuk penggunaan alat peraga. Untuk bahan hard cover, bisa menggunakan both 30 standar hard cover buku, atau seperti buku tahunan. Untuk hahan kertas pop up, bisa juga menggunakan Art karton 260 gr, seperti bahan kartu nama atau seperti bahan poster 1 buku *pop up* bisa memuat 1-8 lapis pop up. Bahan yang digunakan tersebut tentunya disesuaikan dengan kebutuhan pengembang.

Dengan adanya pengembangan alat peraga *pop up* untuk pembelajaran memahami cerita sejarah Ibnu Sina sebagai tokoh ilmuwan muslim pada mata pelajaran PAI bagi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Cluring. Sehingga diharapkan dapat meningkatkan tercapainya tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya materi rukun haji secara lebih efektif, efisien dan menarik.

### **1.2.2 Kelebihan Alat Peraga *Pop Up***

Alat peraga *pop up* dapat memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik atau bisa juga digunakan sebagai alat peraga khususnya tentang pembelajaran memahami cerita sejarah Ibu sina sebagai ilmuwan muslim pada mata pelajaran PAI kelas VIII SMP N 2 Cluring, karena alat peraga *pop up* ini bisa

didesain sesuai dengan kebutuhan pengembang serta bisa mempraktekan suatu kegiatan dengan alat peraga *pop up* sehingga pembelajaran memahami cerita sejarah Ibu Sina sebagai ilmuwan muslim pada mata pelajaran PAI kelas VIII SMP Negeri 2 Cluring menjadi lebih efektif, efisien dan menarik. Mulai dari tampilan gambar yang terlihat lebih memiliki dimensi, gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka atau bagiannya digeser, bagian yang dapat berubah bentuk, memiliki tekstur seperti benda aslinya bahkan beberapa ada yang dapat mengeluarkan bunyi. Hal-hal seperti ini membuat ceritanya lebih menyenangkan dan menarik untuk dinikmati.

Hal lain yang membuat alat peraga *pop up* menarik dan berbeda dari buku biasa adalah ia memberikan kejutan-kejutan dalam setiap halamannya yang dapat mengundang ketakjuban ketika halamannya dibuka. Hal ini membuat pembaca memancing antusias pembaca dalam mengikuti alur cerita buku karena mereka menanti kejutan apa lagi yang akan diberikan di halaman selanjutnya. Alat peraga *pop up* mempunyai kemampuan untuk memperkuat kesan yang ingin disampaikan dalam sebuah ilustrasi sehingga dapat lebih dapat terasa. Tampilan visual yang lebih berdimensi membuatnya semakin terasa nyata ditambah lagi dengan kejutan yang diberikan dalam setiap halamannya. Gambar dapat secara tiba-tiba muncul dari balik halaman atau sebuah bangunan dapat berdiri megah ditengah-tengah halaman dengan cara pemvisualisasi ini, kesan yang ingin ditampilkan dapat lebih tersampaikan, sehingga sangat cocok digunakan sebagai alat peraga.<sup>14</sup>

Berdasarkan uraian di atas, alat peraga *pop up* berpotensi untuk dikembangkan sebagai alat peraga karena memiliki kelebihan, diantaranya:

---

<sup>14</sup> Dzuanda B, *Perancangan Buku Cerita Anak Pop Up, Tokoh-Tokoh Wayang Berseri, Seri "Gatotkaca" (Tugas Akhir)*, (Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya, 2009), hlm. 11

- 1) Dapat mengatasi batasan ruang, waktu, dan pengamatan karena tidak semua benda, objek atau peristiwa dapat dibawa ke dalam kelas atau siswa dapat mengamati peristiwa objek tersebut.
- 2) Bersifat konkret, yang berarti lebih realistis daripada media verbal.
- 3) Dapat menjadi sumber belajar untuk tingkat usia berapa saja karena setiap halaman buku dapat diisi dengan gambar dan informasi yang sesuai konsep.
- 4) Alat peraga *pop up* memiliki ruang-ruang dimensi yang dimana buku ini bisa berbentuk struktur tiga dimensi sehingga buku ini lebih menarik untuk dibaca dan digunakan sebagai alat peraga *pop up*.

### 1.2.3 Kelemahan Alat Peraga *Pop Up*

Selain berbagai keunggulannya, alat peraga *pop up* juga memiliki kelemahan, di antaranya: waktu pengerjaannya cenderung lebih lama karena menuntut ketelitian yang lebih ekstra sehingga mekanik dapat bekerja dengan baik dalam waktu yang lama dan juga untuk menjaga daya tahannya. Selain itu, penggunaan material buku yang lebih berkualitas juga membuat buku ini lebih mahal. Selain itu tidak semua materi dapat dimasukkan dalam alat peraga *pop up*.<sup>15</sup>

Alat peraga ini tentunya memiliki kekurangan, karena memiliki keterbatasan-keterbatasan, terutama pada materi yang dimasukkan dalam alat peraga *pop up* ini tidak semua materi cocok untuk dijadikan alat peraga *pop up*. Oleh sebab itu, kami selaku pengembang tentunya perlu masukan yang membangun.

---

<sup>15</sup> Dzuanda B, *Perancangan Buku Cerita Anak Pop Up, Tokoh-Tokoh Wayang Berseri, Seri "Gatoekaca" (Tugas Akhir)*, (Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya, 2009), hlm. 12

### 1.3 Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama

#### 1.3.1 Pengertian Pendidikan Agama Islam

Dalam studi pendidikan Islam tidak ada pemisahan antara istilah pendidikan dan pengajaran. Keduanya merupakan satu kesatuan integral, hanya dapat dibedakan tetapi tidak dapat dipisahkan. Pengajaran merupakan kiat atau strategi untuk mengaktualkan pendidikan, sedangkan pendidikan merupakan suatu nilai yang terus berjalan tanpa henti agar dapat diwujudkan.<sup>16</sup>

Pendidikan dapat diartikan sebagai bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.<sup>17</sup> Sedangkan dalam khazanah Islam, setidaknya ada tiga istilah yang berhubungan dengan makna pendidikan. Tiga istilah tersebut adalah *ta`lim*, *ta`dib*, dan *tarbiyah*.<sup>18</sup>

Pendidikan Islam sebagai suatu proses sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh anak didik dengan berpedoman pada ajaran Islam.<sup>19</sup> Sementara Tafsir menyatakan bahwa pendidikan dalam Islam merupakan sebuah rangkaian proses pemberdayaan manusia menuju taklif (kedewasaan), baik secara akal, mental, maupun moral, untuk menjalankan fungsi kemanusiaan yang diemban sebagai seorang hambadi hadapan Khaliq-nya dan sebagai khalifah di alam semesta. Karenanya, fungsi utama pendidikan adalah mempersiapkan peserta didik dengan kemampuan dan keahlian (skill) yang

---

<sup>16</sup> Ahmad Munjin Nasih, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: Lembaga Cakrawala Indonesia, 2009), hlm.1.

<sup>17</sup> Zuhairi dan Abdul Ghofur, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: kerjasama fakultas tarbiyah UIN Malang dan UM Press, 2004), hlm.1

<sup>18</sup> Ahmad Munjin Nasih, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: Lembaga Cakrawala Indonesia, 2009), hal: 5.

<sup>19</sup> M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 11

diperlukan agar memiliki kemampuan dan kesiapan untuk terjun ke tengah masyarakat (lingkungan).<sup>20</sup>

Dilihat dari keberadaannya dalam kurikulum pendidikan nasional, pendidikan agama Islam (PAI) merupakan salah satu dari tiga mata pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia. Hal ini karena kehidupan beragama merupakan salah satu dimensi kehidupan yang sangat penting pada setiap individu dan warga Negara. Yang berkepribadian utuh sejalan dengan pandangan hidup bangsa.<sup>21</sup>

Untuk itu, pendidikan agama Islam memiliki tugas yang sangat berat, yakni bukan hanya mencetak peserta didik pada satu bentuk, tetapi berupaya untuk menumbuhkembangkan potensi yang ada pada diri mereka seoptimal mungkin serta mengarahkannya agar pengembangan potensi tersebut berjalan sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.<sup>22</sup>

Dengan demikian, mengingat berat dan besarnya peran pendidikan agama Islam, maka perlu diformulasikan sedemikian rupa, baik yang menyangkut sarana insane maupun non insane secara komprehensif dan integral. Formulasi yang demikian bisa dilakukan melalui sistem pengajaran agama Islam yang baik dengan didukung oleh sumber daya manusia (guru) yang berkualitas, metode pengajaran yang tepat, dan sarana prasarana yang memadai.<sup>23</sup>

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu pelajaran yang diberikan mulai tingkat SD/MI sampai perguruan tinggi dan merupakan salah satu

---

<sup>20</sup> Ahmad Munjin Nasih, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: Lembaga Cakrawala Indonesia, 2009), hal: 6

<sup>21</sup> Ahmad Munjin Nasih, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: Lembaga Cakrawala Indonesia, 2009), hal: 7

<sup>22</sup> Ahmad Munjin Nasih, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: Lembaga Cakrawala Indonesia, 2009), hal: 7

<sup>23</sup> Ahmad Munjin Nasih, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: Lembaga Cakrawala Indonesia, 2009), hal: 7

komponen yang tidak dapat dipisahkan dari mata pelajaran lain. Oleh karena itu mata pelajaran PAI merupakan mata pelajaran yang menempati kedudukan yang sangat sentral dalam pembentukan kepribadian siswa yang memiliki kepribadian yang baik.baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Hal ini mengandung indikasi bahwa proses pengajaran dari materi pelajaran rukun haji tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan saja akan tetapi lebih dari itu merupakan transfer of value terhadap siswa yang diajar.<sup>24</sup>

Melihat dari penjelasan-penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam di SMP sangat penting sekali dalam membentuk kepribadian siswa yang sesuai dengan karakteristik pendidikan agama Islam yaitu pendidikan Islam merujuk pada aturan-aturan yang sudah pasti, PAI selalu mempertimbangkan dua sisi kehidupan duniawi dan ukhrawi dalam setiap langkah dan geraknya, PAI bermisikan pembentukan akhlakul karimah, PAI diyakini sebagai tugas suci, PAI bermotifkan ibadah.

PAI di SMP tentunya guru lebih kreatif dalam proses pengajarannya salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran yang efektif, efisien dan menarik. Oleh karena itu, pengembang berupaya menggunakan alat peraga pop up pada kelas VIII di sekolah SMP Negeri 2 Cluring sebagai tempat yang diteliti.

### **1.3.2 Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan agama Islam (PAI) sebagai suatu disiplin ilmu, mempunyai karakteristik dan tujuan yang berbeda dari disiplin ilmu yang lain. Bahkan sangat

---

<sup>24</sup> Zakiyah Daradjat, 1996:70-71

mungkin berbeda sesuai dengan orientasi dari masing-masing lembaga yang menyelenggarakannya.<sup>25</sup>

Pusat Kurikulum Depdiknas mengemukakan bahwa PAI di Indonesia adalah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, peserta didik melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>26</sup>

Dengan demikian, PAI disamping bertujuan menginternalisasikan (menanamkan dalam pribadi) nilai-nilai Islam, juga mengembangkan anak didik agar mampu mengamalkan nilai-nilai itu secara dinamis dan fleksibel dalam batas-batas konfigurasi idealitas wahyu Tuhan. Dalam arti, PAI secara optimal harus mampu mendidik anak didik agar memiliki "kedewasaan atau kematangan" dalam berfikir, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Disamping itu juga mampu mengamalkan nilai-nilai yang mereka dapatkan dalam proses pendidikan, sehingga menjadi pemikir yang baik sekaligus pengamal ajaran Islam yang mampu berdialog dengan perkembangan kemajuan zaman.<sup>27</sup>

Dari beberapa definisi di atas, terlihat bahwa tujuan PAI lebih berorientasi kepada nilai-nilai luhur dari Allah SWT yang harus diinternalisasikan ke dalam diri individu anak didik lewat proses pendidikan. Dan proses inilah yang akan mampu mengantarkan anak didik untuk melaksanakan fungsinya sebagai `abd dan

---

<sup>25</sup> Ahmad Munjin Nasih, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: Lembaga Cakrawala Indonesia, 2009), hal: 7.

<sup>26</sup> Depag, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: DEPAG, 2001), hlm 4

<sup>27</sup> M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 15

khalifah, guna membangun dan memakmurkan dunia sesuai konsep-konsep yang telah ditentukan Allah melalui Rosul-Nya.

Namun yang perlu diperhatikan bahwa tujuan pendidikan agama Islam seperti tergambar di atas harus selaras dengan tujuan pembelajaran yang dirancang. Sebab ketidakselarasan antara keduanya akan mengganggu realisasi target tujuan dari keduanya.<sup>28</sup>

Berikut ini gambaran secara terinci tujuan pembelajaran agama Islam seperti dinyatakan dalam kurikulum 2004:<sup>29</sup>

1. Bidang studi akidah akhlak:
  - a. Mendorong agar peserta didik meyakini dan mencintai akidah Islam
  - b. Mendorong agar peserta didik benar-benar yakin dan taqwa kepada Allah SWT
  - c. Mendorong peserta didik untuk mensyukuri nikmat Allah SWT
  - d. Menumbuhkan pembentukan kebiasaan berakhlak mulia dan beradat kebiasaan yang baik.
2. Bidang studi Al-Qur`an Al Hadits:
  - a. Membimbing peserta didik kearah pengetahuan pengenalan, pengetahuan, pemahaman dan kesadaran untuk mengamalkan kandungan ayat-ayat suci Al-Qur`an dan hadits.
  - b. Menunjang kelompok bidang studi yang lain dalam kelompok pengajaran agama Islam, khususnya bidang studi akidah akhlak dan syari`ah.

---

<sup>28</sup> Ahmad Munjin Nasih, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: Lembaga Cakrawala Indonesia, 2009), hal: 10

<sup>29</sup> Ahmad Munjin Nasih, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: Lembaga Cakrawala Indonesia, 2009), hal: 10-11

- c. Merupakan mata rantai dalam pembinaan peserta didik ke arah pribadi utama menurut norma-norma agama.
3. Bidang studi syari`ah:
    - a. Menumbuhkan pembentukan kebiasaan dalam melaksanakan amal ibadah kepada Allah SWT sesuai ketentuan-ketentuan agama (syari`at) dengan ikhlas dan tuntunan akhlak mulia.
    - b. Mendorong tumbuh dan menebalnya iman
    - c. Mendorong tumbuhnya semangat untuk mengolah alam sekitar anugerah Allah.
    - d. Mendorong untuk mensyukuri nikmat Allah.
  4. Bidang studi sejarah Islam
    - a. Membantu peningkatan iman peserta didik dalam rangka pembentukan pribadi muslim, disamping memupuk rasa kecintaan dan kekaguman terhadap Islam dan kebudayaannya.
    - b. Memberi bekal kepada peserta didik dalam rangka melanjutkan pendidikannya ke tingkat yang lebih tinggi atau bekal untuk menjalani kehidupan pribadi mereka.
    - c. Mendukung perkembangan Islam masa kini dan mendatang, disamping meluaskan cakrawala pandangannya terhadap makna Islam bagi kepentingan kebudayaan umat Islam.

Degan demikian PAI sangatlah penting sekali dalam dunia pendidikan mulai dari tingkat SD sampai perguruan tinggi. Karena dengan pembelajaran PAI dapat menanamkan nilai-nilai keagamaan sehingga dapat diimplementasikan oleh siswa dalam kehidupan sehari, sebagai jalan untuk mendekatkan diri pada Allah

SWT. Dapat kita ketahui bahwa ilmu umum tanpa ilmu agama akan menjadi cacat, oleh sebab itu PAI merupakan mata pelajaran yang tak bisa dihilangkan.

Adapaun dalam QS. Al Isra' ayat 84 berbunyi:

قُلْ كُلُّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ فَرِيكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا

*Artinya : Katakanlah: “Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing”. Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.*

Analisis materi dalam ayat diatas mengatakan bahwa setiap orang yang melakukan suatu perbuatan, mereka akan melakukan sesuai keadaannya (termasuk di dalamnya keadaan alam sekitarnya) masing-masing. Hal ini menjelaskan bahwa dalam melakukan suatu perbuatan memerlukan media agar hal yang dimaksud dapat tercapai.

Dalam dunia pendidikan, seorang guru yang hendak mengajarkan suatu materi kepada muridnya dituntut menggunakan media sebagai pembantu sampainya materi tersebut. Media yang dipergunakan tidak harus berupa media yang mahal, melainkan media yang benar-benar efisien dan mampu menjadi alat penghubung antara seorang guru dengan murid agar materi yang diajarkan dapat diterima dan dipahami secara maksimal. Hal ini sesuai kata شَاكِلَتِهِ (sesuai keadaannya) pada ayat diatas.

Sedangkan kalimat فَرِيكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا dalam ayat diatas jika dikaitkan dengan media pendidikan. Secara tersirat, kalimat diatas bermakna bahwa seorang guru hendaklah mendiskusikan dengan orang-orang yang lebih mengetahui

(dalam ayat tersebut Allah berperan sebagai Dzat yang maha mengetahui) tentang media apa yang akan digunakannya ketika ia mengajar.

Media sangat berperan penting dalam pencapaian hasil yang di harapkan. Ini terlihat secara tidak langsung dalam tafsirnya, yakni (Dia (Allah) akan memberi pahala kepada orang yang lebih benar jalannya). Dari penjelasan diatas penulis mengambil sebuah kesimpulan bahwa media yang baik dan benar akan mewakili sampainya materi yang di ajarkan, sedangkan media yang kurang tepat tidak akan mencapai hasil yang maksimal.

#### **1.4 Cerita Sejarah Ibnu Sina**

##### **1.4.1 Pengertian Cerita Sejarah**

Dunia pendidikan memang banyak mengajarkan kita akan ilmu. Seperti kita ketahui sekarang ini, peran guru sangat penting sekali untuk menunjang siswa menjadi cerdas, serta memiliki pengetahuan yang luas terutama dalam memahami nilai yang terkandung di dalam sejarah kebudayaan Islam.

Banyak sekali siswa yang kurang tertarik akan sejarah Islam pada masa dulu, terlebih lagi metode yang digunakan oleh guru masih monoton, karena masih menggunakan ceramah dan hanya mengandalkan LKS saja sebagai bahan untuk mengajarkan siswa. Sebagai seorang guru perlu kreatif, agar anak didik tidak menjadi bosan ketika mengikuti mata pelajaran yang sedang diajarkan. Oleh sebab itu guru perlu membuat alat bantu pembelajaran agar pembelajaran lebih efektif, efisien dan menarik.

Ketika berbicara tentang sejarah kebudayaan Islam, yang terlintas dalam pikiran pasti menjenuhkan. Karena kebanyakan siswa SMP masih sulit untuk

menghafal atau mengingatburutan sejarah yang guru terangkan, karena begitu banyak sekali materi atau cerita yang disampaikan.

Oleh sebab itu melihat realita yang seperti itu, muncullah inisiatif peneliti untuk mengembangkaproduk berupa alat peraga pop untuk pembelajaran memahami cerita sejarah Ibnu Sina sebagai tokoh ilmuan muslim yang diterapkan pada siswa Sekolah Menengah Pertama kelas VIII semester genap.

Selain itu dapat kita lihat relitanya, banyak siswa khususnya SMP yang belum memahami pentingnya sejarah Islam. Dengan mempelajari sejarah kebudayaan Islam terutama yang dapat kita jadikan teladan yaitu Ibnu Sina. Yang mana beliau merupakan salah satu tokoh ilmuan muslim. Ibnu Sina lahi di Bukhara pada tahun 370 H/ 980 M. Ditempat kelahirannya, beliau banyak belajar ilmu pengetahuan umum dan Agama Islam. Dibidang ilmu pengetahuan Ibnu Sina banyak mendalami tentang filsafat, biologi, dan kedokteran.

Ketika berusia 10 tahun, Ibnu Sina sudah hafal Al-qur`an dengan baik. Menginjak usia 16 tahun, beliau terkenal dikalangan masyarakat luas karena kecerdasannya dalam bidang biologi dan kedokteran. Oleh karena itu banyak orang berdatangan ingin belajar kepadanya.

Pada usia 17 tahun, Ibnu Sina dipanggil ke istana oleh pangeran Nuh Bin Mansur. Dengan rendah hati Ibnu Sina mengobati pangeran Nuh Bin Mansur. Atas rahmat dari Allah akhirnya pangeran tersebut sembuh. Sejak itu Ibnu Sina mendapat sambutan hangat dari berbagai lapisan masyarakat dan kalangan istana. Ibnu Sina makin gigih dalam memperdalam ilmu kedokteran.

Pada usia 20 tahun, Ibnu Sina pindah ke jurzan. Di kota jurzan Ibnu Sina berhasil menulis buku yang brjudul Al-Qanun yaitu buku tentang ilmu

kedokteran. Buku tersebut digunakan sebagai buku standar di universitas di Eropa dan pernah diterbitkan di Roma dan India. Selain Al Qanun, Ibnu Sina juga menulis buku yang berjudul *As Syifa'* dan *An Najat*. Karena pergolakan politik, Ibnu Sina berkali-kali pindah tempat dan akhirnya sampai di Hamdan hingga meninggal pada tahun 428 H/ 1073 M.

### 1.5 Keefektifan Alat Peraga *Pop Up* dalam Pembelajaran

Reigeluth dan Merrill (1997) mengemukakan bahwa pengukuran keefektifan pembelajaran harus selalu dikaitkan dengan pencapaian tujuan pembelajaran. Biasanya diukur dengan tingkat pencapaian si belajar. Ada empat aspek penting yang dapat dipakai untuk mempresipikan keefektifan pembelajaran, yaitu: kecermatan penguasaan, kecepatan unjuk kerja, tingkat alih belajar, tingkat retensi, kesesuaian dengan prosedur, kuantitas unjuk kerja, kualitas hasil akhir.<sup>30</sup>

Perlu dicatat bahwa satu indikator seringkali tidak cukup sebagai informasi untuk menetapkan keefektifan suatu pembelajaran. Dalam hal ini menggunakan indikator-indikator lain yang sesuai akan lebih dapat menggambarkan tingkat keefektifan secara lebih cermat.<sup>31</sup>

Dalam mengukur keefektifan suatu program pembelajaran, harus diakui bahwa ada hasil pembelajaran yang langsung dapat diukur setelah pembelajaran berakhir, dan ada hasil pembelajaran yang terbentuk secara kumulatif (hasil pengiring), karena itu tidak segera diamati.<sup>32</sup>

Disamping mengaitkan pengukuran tingkat keefektifan pembelajaran dengan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, pengaitan dengan tipe isi bidang studi juga dapat dilakukan. Meskipun harus diakui bahwa karena adanya kaitan

<sup>30</sup> Nyoman S Degeng, *Ilmu Pembelajaran*, (Malang: Aras Media, 2013), hlm. 187

<sup>31</sup> Nyoman S Degeng, *Ilmu Pembelajaran*, (Malang: Aras Media, 2013), hlm. 194

<sup>32</sup> Nyoman S Degeng, *Ilmu Pembelajaran*, (Malang: Aras Media, 2013), hlm. 194

langsung antara tujuan dan isi pembelajaran, maka pengukuran pada variabel tujuan sudah dapat menggambarkan keefektifan pembelajaran. Untuk keperluan analisis konseptual kedua variabel ini dapat dan perlu dipisahkan.<sup>33</sup>

**Tabel: 2.1 Keefektifan**

Variabel	indikator	Sub Indikator (aspek yang dinilai)
Keefektifan	Tingkat retensi	Tingkat kemudahan siswa dalam mengingat cerita sejarah Ibnu Sina dengan menggunakan alat peraga <i>pop up</i>
		Tingkat keterbantuan siswa dengan adanya alat peraga <i>pop up</i>
		Tingkat kemanfaatan alat peraga <i>pop up</i>
	Kesesuaian dengan prosedur	Tingkat relevansi alat peraga <i>pop up</i> dengan kurikulum yang berlaku
		Ketepatan alat peraga <i>pop up</i> untuk pembelajaran cerita sejarah Ibnu Sina
	Kuantitas unjuk kerja	Tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan alat peraga <i>pop up</i>
		Tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan dengan menggunakan alat peraga <i>pop up</i>
		Tingkat motivasi siswa untuk belajar lebih giat.
		Ketertarikan siswa belajar PAI dengan menggunakan alat peraga <i>pop up</i>
	Kecermatan penguasaan	Keterbantuan siswa dengan adanya alat peraga <i>pop up</i>

### 1.6 Keefesiensinan Alat Peraga *Pop Up* dalam Pembelajaran

Biasanya diukur dengan rasio antara keefektifan dan jumlah waktu yang dipakai si belajar dan/ atau jumlah biaya pembelajaran yang digunakan, personalia, dan sumber belajar yang terpakai.<sup>34</sup> Untuk lebih jelas, akan dipaparkan dalam bentuk tabel di bawah ini:

<sup>33</sup> Nyoman S Degeng, *Ilmu Pembelajaran*, (Malang: Aras Media, 2013), hlm. 195

<sup>34</sup> Nyoman S Degeng, *Ilmu Pembelajaran*, (Malang: Aras Media, 2013), hlm. 195

Tabel: 2.2 Keefisienan

Variabel	Indikator	Sub Indikator (aspek yang dinilai)
Keefisienan	Sumber belajar	Kemudahan dalam memperoleh alatnya dan kemudian dalam perancangannya,
		Kemudahan dalam penggunaannya
		Terjamin keamanan dalam penggunaannya
		Kemampuan dana
		Kemudahan dalam penyimpanan, pemeliharaan, dan sebagainya.
		Kesesuaian alat pengajaran yang dipilih dengan materi pengajaran atau jenis kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa,
		Iklim atau suasana pembelajaran
		Keefisienan alat peraga
	Waktu	Waktu yang digunakan lebih efisien dengan menggunakan alat peraga <i>pop up</i>
		Alokasi waktu yang disediakan untuk memahami cerita sejarah Ibnu Sina sesuai dengan yang dibutuhkan siswa

Bagaimanapun juga, efisiensi belajar hanya bermanfaat apabila dikaitkan dengan siswa secara perseorangan. Oleh karena itu, efisiensi hanya dapat diukur apabila setiap siswa dapat belajar sesuai dengan jumlah waktu yang dibutuhkannya. Program pembelajaran biasanya dirancang sesuai dengan alokasi waktu belajar yang disediakan: per semester, kuartal, atau interval waktu tertentu, seperti mingguan, bulanan, dan seterusnya. Alokasi waktu secara ketat seperti ini, dimana setiap siswa harus mulai dan mengakhiri kegiatan belajar dalam waktu yang sama, tidak banyak manfaatnya untuk mempreskripsikan efisiensi belajar.<sup>35</sup>

Jumlah personalia yang dilibatkan dalam perancangan, pelaksanaan, dan penilaian, pembelajaran, juga dapat dipakai untuk mempreskripsikan efisiensi. Adapun penggunaan sumber belajar lain, selain guru, juga dapat dijadikan ukuran

<sup>35</sup> Nyoman S Degeng, *Ilmu Pembelajaran*, (Malang: Aras Media, 2013), hlm. 196

tingkat efisiensi pembelajaran: seperti berapa ruang yang dipakai, apakah melibatkan penggunaan lab, computer, jumlah buk teks, penyampaian buku kerja, atau sumber-sumber lain yang ada kaitannya dengan biaya pembelajaran. Berapa biaya yang dikeluarkan untuk media sekali pakai lainnya. rincian dari penggunaan media ini, serta biaya yang dikeluarkan, dapat menggambarkan tingkat efisiensi suatu pembelajaran.<sup>36</sup>

Cara lain untuk mengukur efisiensi dari sudut penggunaan sumber belajar adalah membandingkan jumlah siswa yang memanfaatkan suatu media dalam kurun waktu tertentu. Makin banyak jumlah siswa yang dapat menggunakan suatu media dalam waktu singkat, berarti semakin efektif penggunaan media itu. Apabila ditinjau dari sudut biaya, menggunakan transportasi untuk menyampaikan isi pembelajaran akan lebih efektif daripada mengetik isi pembelajaran itu dan menggandakannya ke siswa.<sup>37</sup>

### 1.7 Kemerarikan Alat Peraga *Pop Up* dalam Pembelajaran

Daya tarik, sebagai hasil pembelajaran, erat sekali kaitannya dengan daya tarik bidang studi, dalam penyampaian, akan banyak tergantung pada kualitas pembelajarannya.<sup>38</sup>

Biasanya diukur dengan mengamati kecenderungan siswa untuk tetap atau terus belajar. Indicator yang digunakan yaitu penghargaan dan keinginan lebih.

<sup>39</sup>Daya tarik pembelajaran erat sekali kaitannya dengan daya tarik bidang studi, di mana kualitas pembelajaran biasanya akan mempengaruhi keduanya. Itulah sebabnya, pengukuran kecenderungan siswa untuk terus atau tidak terus belajar

<sup>36</sup> Nyoman S Degeng, *Ilmu Pembelajaran*, (Malang: Aras Media, 2013), hlm. 197-198

<sup>37</sup> Nyoman S Degeng, *Ilmu Pembelajaran*, (Malang: Aras Media, 2013), hlm. 198

<sup>38</sup> Nyoman S Degeng, *Ilmu Pembelajaran*, (Malang: Aras Media, 2013), hlm. 199

<sup>39</sup> Nyoman S Degeng, *Ilmu Pembelajaran*, (Malang: Aras Media, 2013), hlm. 200

dapat dikaitkan dengan proses pembelajaran itu sendiri atau dengan bidang studi. Akan tetapi sesuai dengan kebutuhan penelitian, untuk lebih jelas, akan dipaparkan dalam bentuk tabel di bawah ini:

**Tabel: 2.3 Kemenarikan**

Variabel	Indikator	Sub Indikator
<b>Kemenarikan</b>	Penghargaan & Keinginan lebih	Kemenarikan pengemasan desain cover
		Kejelasan identitas alat peraga
		Kejelasan petunjuk penggunaan alat peraga
		Ketepatan penempatan judul alat peraga <i>pop up</i>
		Kesesuaian gambar ilustrasi dengan materi yang disajikan pembelajaran
		Ketepatan menempatkan gambar dalam alat peraga <i>pop up</i>
		Kesesuaian penggunaan variasi jenis, ukuran dan bentuk huruf untuk judul, dan materi
		Konsistensi penggunaan sistem penomoran
		Kejelasan gambar
		Ketepatan pemilihan jenis, ukuran dan kualitas kertas yang digunakan

Penghargaan dan keinginan untuk lebih banyak mempelajari isi bidang studi, merupakan hasil pembelajaran yang bukan hanya disebabkan oleh daya tarik bidang studi, tetapi terutama disebabkan kualitas pembelajaran yang mampu menciptakan penghargaan dan keinginan lebih itu. Oleh karena itu, maka titik awal pengukuran daya tarik, sebagai hasil pembelajaran, haruslah diletakkan pada variabel metode pembelajaran.<sup>40</sup>

<sup>40</sup> Nyoman S Degeng, *Ilmu Pembelajaran*, (Malang: Aras Media, 2013), hlm. 201

Dengan melihat aspek yang dinilai tersebut untuk mengukur kelayakan alat peraga pop up, maka dalam memperoleh data yang dibutuhkan akan sangat mudah karena dari indikator tersebut, peneliti dapat membuat instrument baik berupa angket maupun tes.



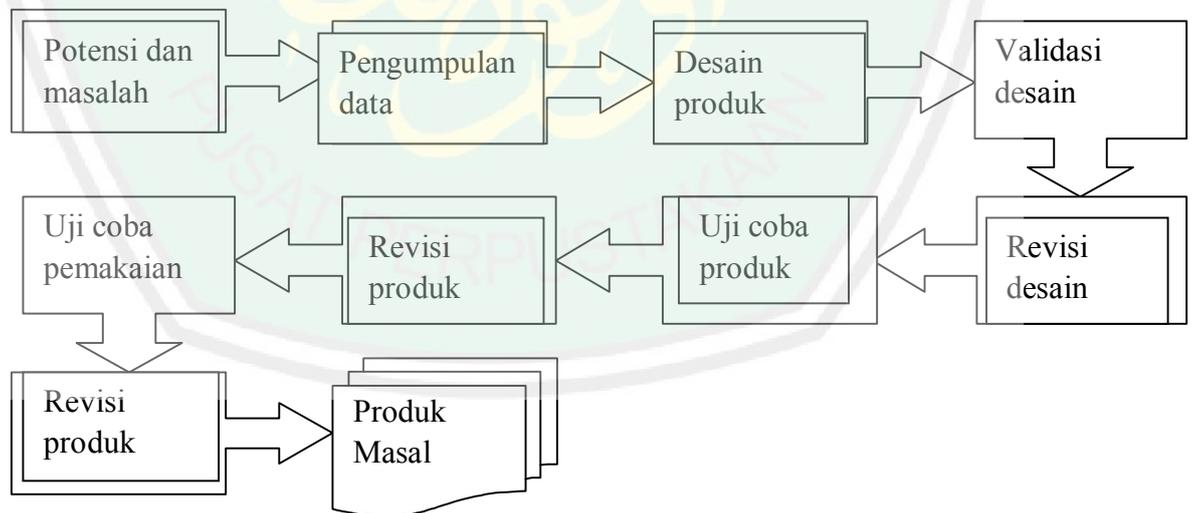
### BAB III

#### MODEL PENELITIAN

Pada metode pengembangan ini diuraikan mengenai (a) Prosedur Pengembangan, (b) Uji Coba Produk

#### 3.1 Prosedur Pengembangan

Untuk mengembangkan suatu media diperlukan persiapan dan perencanaan yang teliti. Dalam pengembangan ini akan dikemukakan model pengembangan sebagai dasar pengembangan produk. Model yang akan dikembangkan adalah mengacu pada model *Research and Development (R & D)* dari *Borg and Gall*. Rancangan pengembangan dengan desain *R&D* dari *Borg and Gall* mempunyai tujuan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk. Berikut langkah-langkah model pengembangan *R & D*:<sup>1</sup>



Gambar 3.1: Langkah-langkah pengembangan

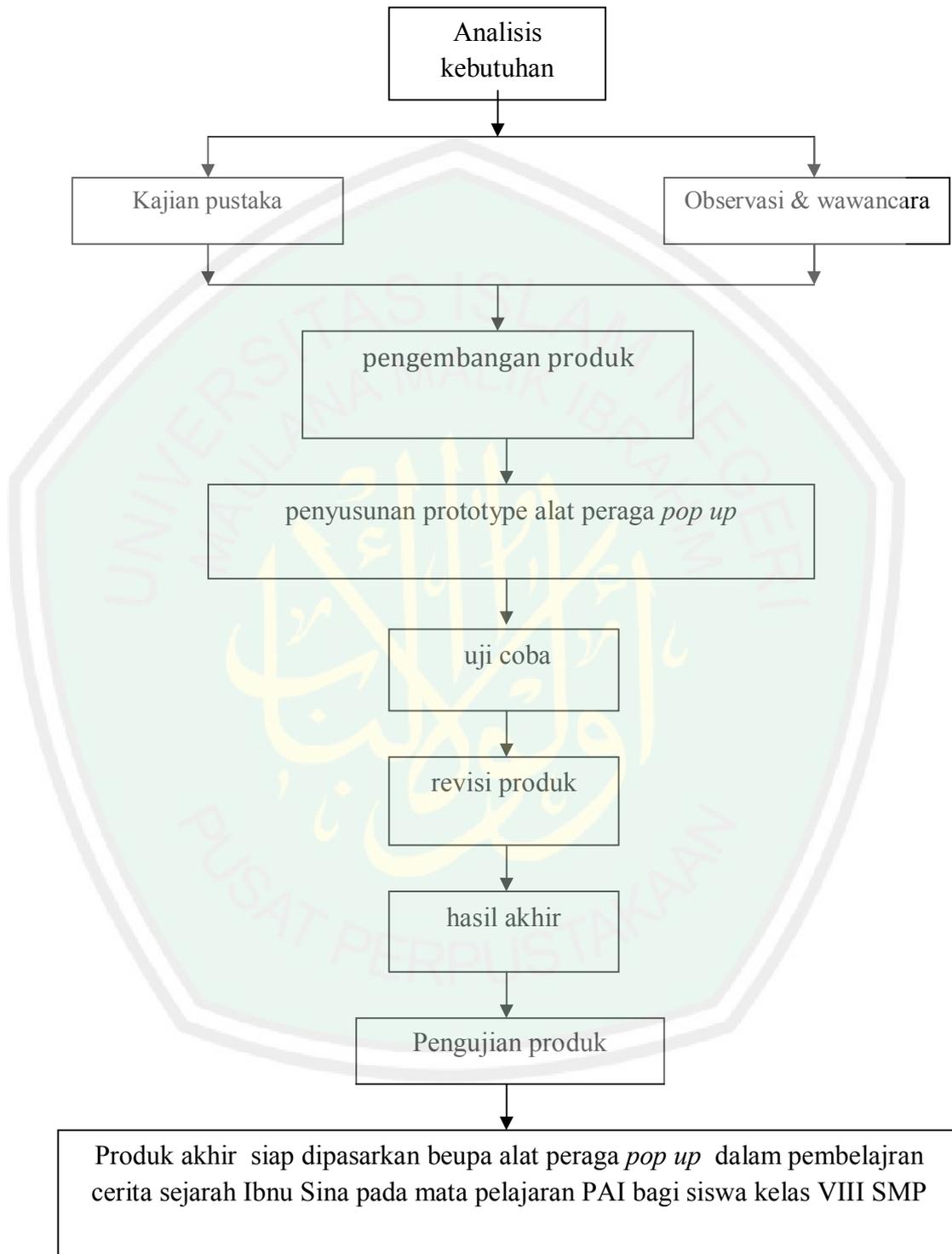
<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 409, Cet. 11

Dalam menyusun pengembangan alat peraga *pop up* ini penulis melakukan kegiatan berdasarkan model pengembangan media yang dikembangkan oleh Sugiyono, sebagai berikut: (1) potensi masalah, (2) pengumpulan data, (3) desain produk, (4) validasi desain, (5) revisi desain, (6) uji coba produk, (7) revisi produk, (8) uji pemakaian, (9) revisi produk, (10) produk final.

Prosedur pengembangan memaparkan langkah-langkah prosedural yang ditempuh oleh pengembang dalam membuat produk. Prosedur pengembangan secara tidak langsung akan memberi petunjuk bagaimana langkah prosedur yang dilalui sampai ke produk yang akan dispesifikasikan.

Sesuai dengan model pengembangan yang digunakan, prosedur pengembangan yang ditempuh terdiri dari enam langkah, yaitu: (1) analisis kebutuhan, (2) pengembangan produk, (3) penyusunan prototype alat peraga *pop up*, (4) uji coba, (5) revisi produk, (6) hasil akhir, (7) pengujian produk, (8) produk akhir siap dipasarkan.

Adapun prosedur pengembangan alat peraga *pop up* untuk pembelajaran memahami cerita sejarah Ibnu Sina sebagai tokoh ilmuwan muslim pada mata pelajaran PAI bagi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Cluring digambarkan sebagai berikut:

**Bagan 3.1: Prosedur Pengembangan**

Langkah-langkah di atas dijelaskan sebagai berikut.

### **1. Analisis Kebutuhan**

Langkah awal dalam pengembangan alat peraga *pop up* dalam pembelajaran cerita sejarah Ibnu Sina pada mata pelajaran PAI bagi siswa kelas VIII SMP, tepatnya di SMP Negeri 2 Cluring, Bangyuwangi dengan mengkaji keadaan di kelas, dengan tujuan mengetahui apakah pengembangan alat peraga dibutuhkan oleh siswa kelas VIII SMP. Pada tahap ini pengembang mengadakan observasi di VIII SMP Negeri 2 Cluring serta wawancara dengan guru PAI.

Dari hasil observasi dan wawancara diperoleh informasi bahwa guru PAI tidak menggunakan alat peraga *pop up* pada mata pelajaran PAI. Mayoritas para guru PAI yang ada hanya mengandalkan buku teks dan buku kerja siswa (BKS). Metode yang diterapkan juga monoton dan konvensional yaitu metode ceramah, Tanya jawab dan penugasan sehingga suasana belajar kurang efektif, efisien serta kurang menarik. Dari hasil observasi dan wawancara tersebut ditetapkan bahwa perlu diadakan alat peraga *pop up* dalam pembelajaran cerita sejarah Ibnu Sina pada mata pelajaran PAI bagi siswa kelas VIII SMP yang pada hal ini berupa alat peraga *pop up* agar proses belajar mengajar lebih efektif, efisien dan menarik.

### **2. Pengembangan Produk**

Dalam pengembangan alat peraga *pop up* untuk pembelajaran memahami cerita sejarah Ibnu Sina sebagai tokoh ilmuwan muslim pada mata pelajaran PAI bagi siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama ini, peneliti memilih model pengembangan dari Arief S. Sadiman, dengan alasan sebagai berikut:

- a. Model pengembangan dari Arief S. Sadiman merupakan model untuk mengembangkan media dan bukan pada rancangan pengajarannya atau desain pembelajaran
- b. Langkah-langkah pengembangannya sederhana dan mudah dilaksanakan
- c. Urutan setiap langkah tersusun secara sistematis sehingga dalam pelaksanaan langkahnya lebih terkontrol dengan baik, dan
- d. Penghematan waktu, biaya, dan tenaga sehingga menguntungkan bagi peneliti dalam melakukan uji coba produk di lapangan.

Adapun model pengembangan alat peraga *pop up* mata pelajaran pendidikan Agama Islam digambarkan sebagai berikut.<sup>2</sup>

**Bagan 3.2: Model Pengembangan Sadiman, dkk**



<sup>2</sup> Arif S Sadiman, dkk, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 98

Langkah-langkah di atas dapat dipaparkan sebagai berikut.

a. Merumuskan tujuan

Perumusan tujuan memiliki dua jenis tujuan instruksional yaitu tujuan instruksional umum dan instruksional khusus. Tujuan instruksional umum adalah tujuan akhir dari suatu kegiatan instruksional. Tujuan instruksional khusus merupakan penjabaran dari tujuan instruksional umum.

b. Merumuskan butir-butir materi

Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui bahan yang dipelajari atau pengalaman belajar apa yang harus dilakukan siswa supaya tujuan dapat tercapai. Kegiatan pada tahap ini menganalisis tujuan-tujuan yang telah ditetapkan menjadi sub-bab kemampuan dan sub-sub keterampilan yang disusun secara baik, sehingga diperoleh bahan pengajaran yang terperinci yang dapat mendukung tujuan tersebut.

c. Merumuskan butir-butir materi

Alat pengukur keberhasilan ini diukur berdasarkan butir-butir materi yang dikembangkan terlebih dahulu. Alat pengukur keberhasilan harus dikembangkan sesuai dengan tujuan yang dicapai dan pokok-pokok materi pembelajaran yang akan disajikan kepada siswa. Aspek yang diukur atau dievaluasi ialah kemampuan, keterampilan siswa yang dinyatakan dalam kompetensi dasar, hasil belajar dan indikator yang diharapkan dapat dimiliki siswa sebagai hasil kegiatan belajar siswa.

d. Penulisan materi pada media

Dalam tahap ini pokok-pokok materi instruksional diuraikan secara jelas dan terperinci.

e. Uji coba media

Uji coba naskah merupakan tolak ukur keberhasilan pembuatan produk berupa prtotipe, sehingga suatu media dikatakan layak untuk digunakan dalam pembelajaran. Uji coba dilakukan dengan cara konsultasi kepada dosen pembimbing, jika ada yang kurang maka akan dilakukan revisi kembali dan jika sudah benar maka produk siap diproduksi.

f. Revisi

Melakukan kegiatan revisi atau perbaikan terhadap kekurangan hasil produksi alat peraga *pop up* untuk pembelajaran memahami cerita sejarah Ibnu Sina sebagai tokoh ilmuan muslim pada mata pelajaran PAI bagi siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama yang telah diujicobakan sehingga menghasilkan alat peraga yang efektif, efisien dan menarik sehingga dapat meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa menjadi lebih baik lagi.

g. Hasil Produk Akhir

Hasil produk yang dikembangkan berbentuk media cetak yang dikemas dalam alat peraga *pop up* yang terdapat tata cara penggunaannya juga. Yang pasti alat peraga *pop up* ini untuk pembelajaran memahami cerita sejarah Ibnu Sina sebagai tokoh ilmuan muslim masa Abbasiyah. Dengan adanya alat peraga *pop up* yang peneliti kembangkan diharapkan

agar siswa lebih tertarik dan tentunya lebih efektif dalam proses belajar mengajar khususnya PAI.

### 3. Penyusunan Prototype

Tujuan penyusunan prototype ini yaitu untuk member gambaran tentang media yang akan digunakan pengembang nanti. Dari tahap I dan II, selanjutnya disusun komponen-komponen bahan yang meliputi sketch Book A4, hard cover. Untuk bahan hard cover, bisa menggunakan both 30 standar hard cover buku, atau seperti buku tahunan. Untuk hahan kertas pop up, bisa juga menggunakan Art paper 360 gr, seperti bahan kartu nama atau seperti bahan poster 1 *pop up* bisa memuat berlapis-lapis *pop up*. Bahan yang digunakan tersebut tentunya disesuaikan dengan kebutuhan pengembang. Alat peraga *pop up* yang dikembangkan ini tentunya disertai dengan buku petunjuk atau petunjuk penggunaannya.

Cara pembuatan alat peraga *pop up* ini melalui beberapa tahap: 1) Menentukan ide atau tema yang akan dibuat dalam *pop up*, 2) Menentukan bentuk *pop up* dan mencari konsep lipatan yang sesuai bentuk tersebut, 3) Menentukan bagian mana yang akan bergerak dan bagian mana yang akan diam, Menentukan setiap detail elemen dan bagian-bagian mana saja yang akan dipotong, serta bagian mana yang akan diberi perekat, Membuat dummy atau uji coba gerakan dengan kertas karton putih atau dikenal dengan white dummy, 6) Membuat sketsa gambar *pop up* sesuai dengan konsep yang telah ditentukan, 7) Menscan sketsa gambar *pop up* tersebut kemudian membuat gambar *pop up* dalam bentuk digital atau komputeris, 8) Membuat layout buku dan cover buku, 9) Mencetak layout dan cover buku yang telah dibuat, 10) Menjilidnya menjadi satu bagian dan dijilid

hard cover, 11) Menggunting bagian-bagian yang telah diatur lalu direkatkan ke halaman buku menjadi sebuah alat peraga *pop up* yang menarik, 12) Membuat bagian-bagian yang dilipat sesuai dengan konsep lipatan yang telah dibuat sebelumnya, 13) Mengevaluasi gerakan lipatan dan melihat apakah tiap detail gerakan telah sesuai.

#### 4. Uji Coba Produk

Uji coba produk dalam pengembangan dimaksudkan untuk mengumpulkan data yang dapat dipakai sebagai dasar untuk menetapkan tingkat keefektifan dan daya tarik dari produksi yang dihasilkan. Dalam kegiatan ini perlu dikemukakan secara berurutan tentang tinjauan ahli (ahli media dan ahli materi), uji coba pengguna (guru), uji coba lapangan (siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Cluring).

##### a. Tinjauan ahli media, ahli materi

Uji coba ahli dilakukan sebelum alat peraga *pop up* diujicobakan kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Cluring. Hal ini dilakukan agar ahli media, ahli materi dapat menilai dan menyarankan tentang perbaikan produk yang sedang dikembangkan untuk menghimpun data para ahli dilakukan konsultasi dan menggunakan kuesioner.

Untuk kegiatan pengembangan materi, peneliti meminta masukan kepada ahli materi terlebih dahulu, untuk mengetahui apakah materi yang telah dikembangkan itu sudah sesuai atau perlu adanya revisi. Kemudian kepada ahli media untuk meminta komentar mengenai desain dan kualitas alat peraga *pop up*, apakah media yang telah dikembangkan tersebut sudah cocok atau perlu adanya revisi.

b. Uji coba pengguna

Setelah produk diujicobakan ke ahli materi dan media, setelah itu alat peraga pop up merevisi dari hasil masukan uji ahli. Setelah direvisi lalu media diujicobakan ke guru bidang studi selaku pengguna alat peraga yang telah dikembangkan peneliti. Dari hasil validasi ahli materi dan media data diketahui tingkat kemenarikan dan keefektifan produk hasil pengembangan. Dengan demikian bisa diketahui tingkat kemenarikan dan keefektifan produk. Prosedur pelaksanaannya sama dengan uji coba perorangan.

c. Uji coba lapangan

Hasil dari uji coba ahli media dan ahli materi, serta pengguna (guru) apabila sesuai dengan tingkat kelayakan atau sesuai dengan kriteria yang ditetapkan, langkah selanjutnya adalah uji coba lapangan atau kelompok sasaran yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Cluring. Dalam pelaksanaannya materi disajikan dengan memanfaatkan alat peraga *pop up* yang sedang dikembangkan, langkah awalnya yaitu: menyediakan alat peraga beserta kelengkapannya.

Kegiatan uji coba lapangan dimaksudkan untuk mengetahui kemenarikan, keefisienan dan keefektifan alat peraga *pop up* sebelum digunakan dalam lingkup yang sebenar-benarnya. Hasil data yang diperoleh dari uji coba ini dianalisis dan digunakan untuk menyempurnakan keseluruhan pengembangan alat peraga *pop up* untuk pembelajaran memahami cerita sejarah Ibnu Sina sebagai tokoh ilmuwan

muslim pada mata pelajaran PAI bagi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Cluring.

### **5. Revisi**

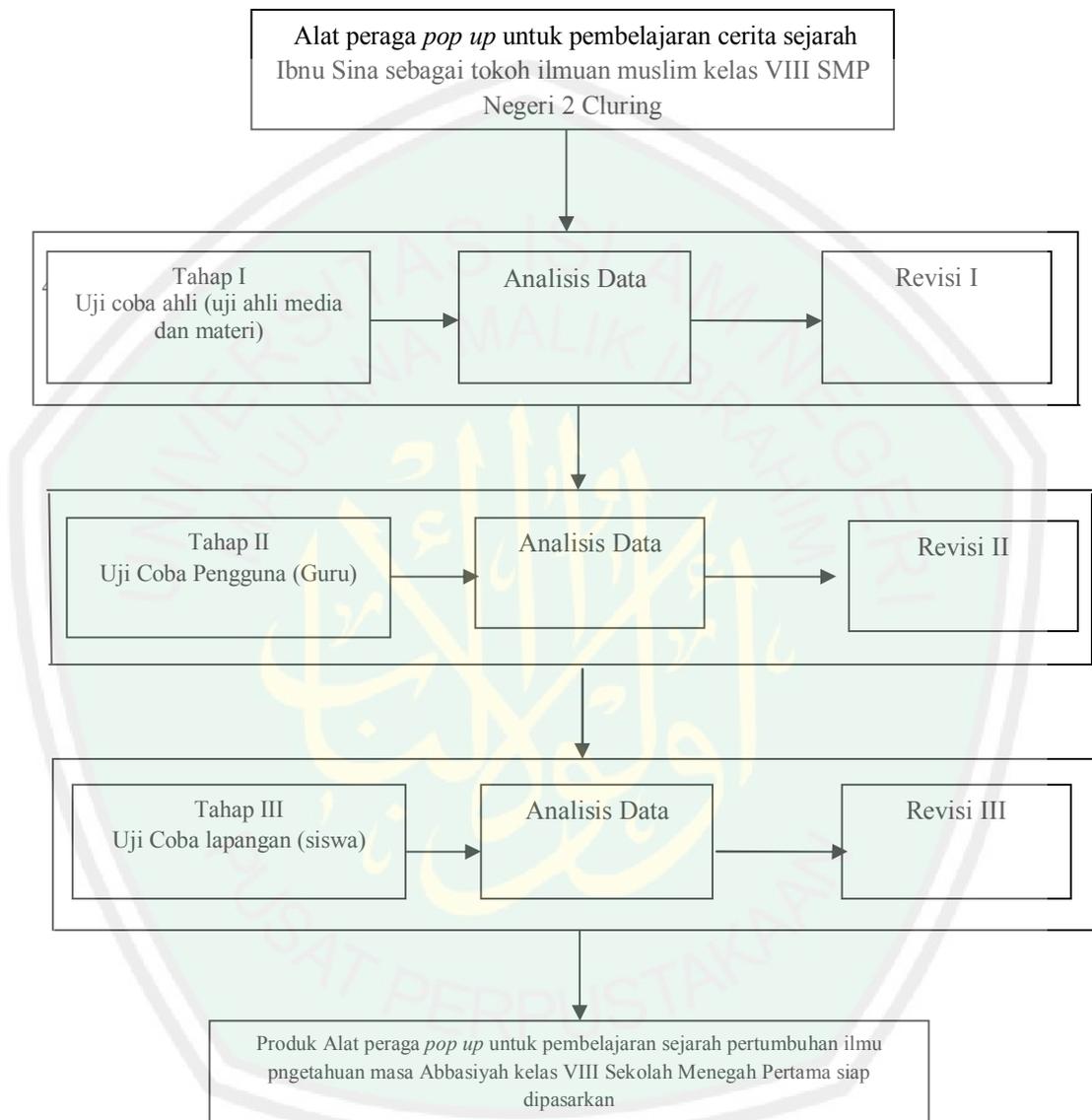
Melakukan kegiatan revisi atau perbaikan terhadap kekurangan hasil produksi pengembangan alat peraga *pop up* untuk pembelajaran memahami cerita sejarah Ibnu Sina sebagai tokoh ilmuwan muslim pada mata pelajaran PAI bagi siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama yang telah diujicobakan sehingga menghasilkan alat peraga yang efektif, efisien, dan menarik sehingga dapat meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa menjadi lebih baik lagi.

### **6. Hasil Produk**

Hasil produk yang dikembangkan berbentuk alat peraga yang dikemas berbentuk buku ukuran klasikal. Komponennya: cover, rangkaian cerita, dan buku petunjuk penggunaan.

## 3.2 Uji Coba Produk Alat Peraga *Pop Up*

### 3.2.1 Desain Uji Coba



### 3.2.2 Subjek Uji Coba

Uji coba pengembangan alat peraga *pop up* dalam pembelajaran cerita sejarah Ibnu Sina pada mata pelajaran PAI bagi siswa kelas VIII SMP ini menggunakan subyek uji coba sebagai berikut: Ahli materi, Ahli media, Uji coba pengguna (guru), dan Uji coba lapangan (Subyek uji coba lapangan terdiri dari 30 siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Cluring).

### 3.2.3 Jenis Data

Berdasarkan sifatnya, jenis data pada penelitian ini dikelompokkan menjadi dua yaitu berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif dihimpun dari hasil penilaian, masukan, tanggapan, kritik, dan saran perbaikan melalui angket pertanyaan terbuka dan hasil observasi. Sedangkan data kuantitatif dihimpun dengan menggunakan angket tertutup yang berupa penilaian produk secara umum dan tes pencapaian hasil belajar dengan menggunakan alat peraga mata pelajaran PAI.

Data kualitatif yang dikumpulkan melalui angket dan tes adalah (1) penilaian ahli isi, ahli media. Desain produk media untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam, (2) penilaian guru PAI dan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Cluring terhadap kesesuaian dan kemenarikan alat peraga *pop up*, (3) hasil tes belajar siswa setelah menggunakan alat peraga *pop up* hasil pengembangan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan, keefisienan, dan kemenarikan alat peraga *pop up* jika diterapkan untuk pembelajaran memahami cerita sejarah Ibnu Sina sebagai tokoh ilmuwan muslim pada mata pelajaran PAI bagi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Cluring. Serta menghasilkan produk media berupa alat peraga *pop up* dalam pembelajaran cerita sejarah Ibnu Sina pada mata pelajaran PAI bagi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Cluring.

Dalam penelitian pengembangan ini, tes digunakan sebagai instrument penelitian. Melalui tes dapat diketahui tingkat keefektifan siswa dan kemampuan siswa setelah menggunakan alat peraga *pop up*. Untuk mengukur efektifitas pembelajaran sejarah Ibnu Sina sebagai tokoh ilmuwan muslim yang dapat diukur

melalui *pre test* dan *post test*. Selain itu angket juga dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu untuk mengetahui valid tidaknya media/ alat peraga yang peneliti kembangkan dalam pembelajaran cerita sejarah Ibnu Sina sebagai tokoh ilmuwan muslim mata pelajaran PAI kelas VIII SMP Negeri 2 Cluring ini.

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.<sup>3</sup> Angket ini digunakan untuk mengetahui kelayakan media yang telah peneliti kembangkan.

### 3.2.4 Instrumen Pengumpulan Data

#### a. Tes

Pengembangan alat peraga *pop up* ini menggunakan instrument berupa tes (*pre tes* dan *post test*), serta angket (*questionnaire*). *Pre test* dan *post test* dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum menggunakan dan setelah menunggunakan alat peraga ini apakah lebih efektif atau tidak, yang dapat diketahui dari hasil skor yang didapatkan oleh siswa. Tes yang digunakan berupa soal-soal essay ataupun soal dengan menyilang jawaban yang benar yang terkait materi dengan menggunakan alat peraga *pop up*. Adapun angket ini disusun dalam bentuk pertanyaan yang meminta responden untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan tersebut. Sehingga peneliti dapat memperoleh data dan informasi dari responden. Angket disini bertujuan untuk mengetahui tingkat kevalidan media/ alat peraga yang telah dikembangkan.

Pada penelitian ini, instrument yang digunakan ialah angket dan observasi. Angket digunakan untuk mengumpulkan data tentang; (1) penilaian/ tanggapan

---

<sup>3</sup> Nana Saudih Sukma Dinata, *metode penelitian pendidikan*, (Bandung: Rosda, 2007), hlm. 219

dari ahli media (2) penilaian/ tanggapan dari ahli materi (3) penilaian/ tanggapan dari guru bidang studi (4) penilaian/ tanggapan dari siswa terhadap alat peraga *pop up*.

#### **b. Angket**

Instrumen angket yang digunakan berjenis tertutup. Angket tertutup adalah angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Adapun bentuknya angket adalah silang, dimana responden tinggal membubuhkan tanda silang (x) atau centang pada angka a, b, c atau d, e yang sesuai dengan jawaban siswa atau tinggal membubuhkan tanda centang pada angka 5,4,3,2,atau 1 yang sesuai dengan jawaban jawaban ahli materi, dan ahli media. Angket tersebut berupa pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan kondisi atau keadaan dalam pembelajaran PAI.

Sedangkan observasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana alat peraga *pop up* dalam memberikan kemenarikan bagi siswa dalam pembelajaran PAI. Observasi yang dilakukan berjenis non sistematis yang dilakukan pengembang dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan. Pengamatan ini dilakukan oleh pengembang selaku observer. Butir aspek pengamatan berupa pola interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran PAI, motivasi, kemenarikan permainan terhadap respon emosional siswa meliputi; perilaku, motivasi, konsentrasi dan keaktifan siswa saat dari awal mengikuti pelajaran hingga akhir dengan memanfaatkan alat peraga *pop up*.

#### **3.2.5 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi aktif (*Active Participation*). Dalam hal ini peneliti dapat langsung terjun untuk observasi kebutuhan secara langsung. Dan juga ketika pembelajaran berlangsung peneliti melakukan interaksi baik dengan guru maupun siswa, yaitu untuk observasi materi yang akan dijadikan bahan pengembangan, dan juga untuk mendapat hasil yang valid dari responden ketika pengambilan data .

Jenis data yang dipergunakan adalah jenis data kualitatif dan kuantitatif . Data kualitatif dianalisa sesuai dengan tanggapan dan saran ahli media, ahli materi, subjek penelitian, hasil observasi dan hasil wawancara. dari para ahli (validator) setelah uji coba nantinya diujikan. Sedangkan, data kuantitatif diperoleh dengan instrument pengumpulan data, dianalisa dengan menggunakan teknik analisa dan prosentase.

Analisis data dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang konkret tentang keberhasilan alat peraga *pop up* yang sudah diproduksi. Hasil yang diperoleh digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memperbaiki media monopoli edukatif tersebut. Ada 3 teknik yang digunakan untuk analisis data, yaitu:

a. Analisis isi pembelajaran

Analisis isi dilakukan dengan menganalisis pengelompokan untuk merumuskan tujuan pembelajaran PAI berdasarkan standart kompetensi serta menata organisasi isi pembelajaran. Dasil dari analisis ini kemudian dipakai sebagai dasar untuk mengembangkan alat peraga *pop up* dalam pembelajaran PAI.

b. Analisis deskriptif

Pada tahap uji coba, data dihimpun menggunakan angket penilaian tertutup dan angket penilaian terbuka untuk memberikan kritik, saran, masukan perbaikan. Sebagaimana diutarakan dalam tiga point, data-data yang terkumpul dapat dikelompokkan menjadi dua: kuantitatif yang berbentuk angka, dan kualitatif yang berbentuk kata atau simbol.

Data kualitatif akan dianalisis secara logis dan bermakna, sedangkan data kuantitatif dianalisis secara deskriptif persentase. Hasil analisis deskriptif ini digunakan untuk menentukan tingkat keefektifan, keefisienan dan kemenarikan produk pengembangan alat peraga *pop up* untuk pembelajaran memahami cerita sejarah Ibnu Sina sebagai tokoh ilmuwan muslim pada mata pelajaran PAI bagi siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama.

Keefektifan, keefisienan, dan kemenarikan alat peraga *pop up* dalam pembelajaran memahami cerita sejarah Ibnu Sina sebagai tokoh ilmuwan muslim pada mata pelajaran PAI bagi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Cluring diketahui melalui hasil analisis kegiatan uji coba yang dilaksanakan melalui beberapa tahap, yakni: 1.) Review oleh ahli (materi dan media), 2.) uji coba pengguna (guru), dan 3.) uji coba lapangan yaitu siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Cluring.

Rumus untuk mengelola data tanggapan ahli media, ahli materi, dan audiens per aspek bisa menggunakan *SPSS 15.0*.

Data yang diperoleh merupakan data berupa angka yang selanjutnya dikategorikan sesuai dengan pengukuran skala likert. Selanjutnya kelayakan media pembelajaran dalam penelitian ini digolongkan dalam lima kategori kelayakan dengan menggunakan skala. Skala kelayakan tersebut adalah sebagai berikut:

Kriteria Skala Kelayakan<sup>4</sup>

Persentase (%)	Kualifikasi Keputusan	Keputusan
90 – 100	Sangat Baik	Produk baru siap dimanfaatkan di lapangan sebenarnya untuk kegiatan pembelajaran/tidak revisi
80 – 89	Baik	Produk baru siap dimanfaatkan di lapangan sebenarnya untuk kegiatan pembelajaran/tidak revisi
70-79	Cukup Baik	Produk dapat dilanjutkan, dengan menambahkan sesuatu yang kurang, melakukan pertimbangan-pertimbangan tertentu, penambahan yang dilakukan tidak terlalu besar, dan tidak mendasar.
60 – 69	Kurang Baik	Merevisi dengan meneliti kembali secara seksama dan mencari kelemahan-kelemahan produk untuk disempurnakan.
< 60	Sangat kurang baik	Produk gagal, merevisi secara besar-besaran dan mendasar tentang isi produk.

## c. Analisis uji t

Analisis ini digunakan untuk mengetahui tingkat keefektifan, keefisienan, dan kemenarikan produk terhadap hasil belajar kelompok uji coba lapangan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Cluring sebelum dan sesudah menggunakan produk pengembangan alat peraga *pop up* untuk pembelajaran sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan masa Abbasiyah. Data uji coba kelompok sasaran dikumpulkan dengan menggunakan pre-test dan post-test terhadap materi pokok yang diujicobakan.

Hasil *pre-test* dan *post-test* kemudian dianalisis menggunakan (1) deskriptif persentase untuk mengetahui persentase pencapaian perolehan hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan alat peraga *pop up*, (2) uji t untuk

<sup>4</sup> Nana Sudjana, *Op.cit.*, hal.128

mengetahui perbedaan antara hasil pre-test dan post-test. Uji t dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS 15.0.

Pedoman dalam pengambilan keputusan untuk independent sampel t test adalah:

1. Jika nilai sig. atau signifikansi  $< 0,050$  dan rata-rata hasil nilai *pre test* lebih tinggi daripada nilai *post test* maka  $H_0$  ditolak.
2. Jika nilai sig. atau nilai signifikansi  $> 0,050$  dan rata-rata hasil nilai *pre test* lebih rendah daripada nilai *post test* maka  $H_0$  diterima.

Hasil uji coba dibandingkan t tabel dengan taraf signifikan 0,05 (5%) untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara sebelum dan sesudah menggunakan alat peraga *pop up*.

$H_0$  = tidak ada perbedaan yang signifikan (5%) antara sebelum dan sesudah menggunakan alat peraga *pop up*.

$H_1$  = Ada perbedaan yang signifikan (5%) antara sebelum dan sesudah menggunakan alat peraga *pop up*.

Keputusan:

Bila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_1$  diterima

Bila  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA**

Pada bab IV ini disajikan hasil tentang pengembangan alat peraga *pop up* untuk pembelajaran memahami cerita sejarah Ibnu Sina sebagai tokoh ilmuwan muslim pada mata pelajaran PAI bagi siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama. Isi paparan yang disajikan meliputi (a) Hasil Studi Pendahuluan, (b) Pengembangan Produk, (c) Penyajian dan Analisis Data Hasil Uji Coba, dan (d) Revisi Produk Hasil Pengembangan.

#### **3.1 Hasil Studi Pendahuluan**

Tahap ini dilakukan untuk menganalisis kebutuhan pengembangan alat peraga *pop up* mata pelajaran pendidikan agama Islam. Pengembangan ini dimaksudkan untuk mengatasi kesenjangan kondisi ideal dengan kondisi real yang ada di lapangan khususnya masalah (1) ketersediaan alat peraga yang baik, (2) ketersediaan alat peraga *pop up* dalam pembelajaran cerita sejarah Ibnu Sina, (3) mengatasi kondisi pembelajaran pendidikan agama Islam yang dapat meningkatkan keefektifan, kemenarikan, dan keefisienan pembelajaran PAI di sekolah.

##### **3.1.1 Analisis Ketersediaan Media/ Alat Peraga**

Identifikasi media/ alat peraga yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Cluring, belum ada alat peraga yang dikembangkan pada sekolah tersebut dan guru hanya memakai guru LKS dan buku PAI pegangan untuk guru.

Setelah dilakukan analisis, media/ alat peraga yang dipakai rujukan utama dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Cluring, Banyuwangi, ditemukan bahwa belum adanya media yang digunakan khususnya alat peraga *pop up*. Buku LKS yang judul bukunya pendamping siswa canggih dan buku wajib yang diterapkan di sekolah SMP Negeri 2 Cluring, sedangkan buku penunjangnya adalah buku bacaan yang diterbitkan oleh Gema Nusa.

### 3.1.2 Ketersediaan Media/ Alat Peraga

Dari berbagai macam alat peraga / media PAI yang dipergunakan oleh guru dan siswa, dilakukan penilaian berdasarkan unsur-unsur komponen karakteristik pendidikan agama Islam. Data tanggapan atau penilaian terhadap alat peraga *pop up* yang akan dipaparkan sebagai berikut.

**Tabel 4.1 Penilaian Guru PAI SMP Negeri 2 Cluring Terhadap Media/ Alat Peraga yang Digunakan.**

No.	Komponen	Skor
1.	Kesesuaian alat pengajaran yang dipilih dengan materi pengajaran atau jenis kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa,	5
2.	Kemudahan dalam memperoleh alatnya dan kemudian dalam perancangannya,	5
3.	Kemudahan dalam penggunaannya	5
4.	Terjamin keamanan dalam penggunaannya	5
5.	Kemampuan dana	5
6.	Kemudahan dalam penyimpanan, pemeliharaan, dan sebagainya.	5
<b>Jumlah Skor</b>		<b>30</b>

Berdasarkan data hasil penilaian guru PAI di atas, selanjutnya dilakuakn analisis dengan perhitungan persentase yang mencakup (1) Kesesuaian alat pengajaran yang dipilih dengan materi pengajaran atau jenis kegiatan yang akan

dilakukan oleh siswa. sebesar 100% (sangat baik), (2) Kemudahan dalam memperoleh alatnya dan kemudian dalam perancangannya 100% (sangat baik), (3) Kemudahan dalam penggunaannya 100% (sangat baik), (4) Terjamin keamanan dalam penggunaannya 100% (sangat baik), (5) Kemampuan dana 100% (sangat baik), (6) Ketertarikan Kemudahan dalam penyimpanan, pemeliharaan, dan sebagainya 100% (sangat baik). Dengan demikian, dapat diketahui bahwa pembelajaran PAI pada sekolah tersebut sudah memadai, akan tetapi media yang digunakan masih kurang memadai sebagai media pembelajaran. Selain itu, berdasarkan temuan tersebut dapat dikatakan bahwa belum tersedianya media/ alat peraga khususnya alat peraga *pop up* untuk pembelajaran memahami cerita sejarah Ibnu Sina sebagai tokoh ilmuwan muslim.

#### **4.1.3 Kondisi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Analisis kondisi pembelajaran PAI dimaksudkan untuk mendeskripsikan kondisi empiris pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Cluring yang dihimpun melalui angket dan hasil observasi. Menurut persepsi guru, dari 6 indikator kendala dalam pembelajaran yang menjadi pertanyaan dalam angket diketahui ada 2 indikator yang positif menjadi kendala pembelajaran PAI yaitu (1) partisipasi siswa dalam proses pembelajaran di kelas masih rendah, (2) iklim atau suasana pembelajaran di kelas kondusif. Hal itu terjadi karena belum adanya media yang digunakan dalam pembelajaran PAI di sekolah SMP Negeri 2 Cluring, Banyuwangi tersebut.

Berangkat dari temuan tersebut, maka diperlukan pengembangan alat peraga *pop up* yang efektif, efisien, dan menarik. Pengembangan alat peraga *pop up* untuk pembelajaran memahami cerita sejarah Ibnu Sina sebagai tokoh ilmuwan

muslim bagi siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama sangat dibutuhkan dan diperlukan untuk mengatasi kendala tersebut.

### **3.2 Pengembangan Produk**

Penelitian ini mengembangkan alat peraga *pop up* untuk pembelajaran memahami cerita sejarah Ibnu Sina sebagai tokoh ilmuwan muslim bagi siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama yang terdiri dari satu set alat peraga *pop up* beserta petunjuk penggunaannya. Pengembangan alat peraga *pop up* ini menggunakan tahap-tahap pengembangan model pengembangan Arief S. Sadiman (2006) yaitu: (1) merumuskan tujuan, (2) merumuskan butir-butir materi, (3) merumuskan materi secara terperinci, (4) mengembangkan alat pengukur keberhasilan, (5) menulis naskah media, dan (6) uji coba. Adapun tahap-tahap pengembangan dijelaskan sebagai berikut.

#### **3.2.1 Merumuskan Tujuan**

Tujuan pembelajaran yang dijabarkan adalah mengadopsi standar isi kurikulum 2013 untuk materi kelas VIII SMP semester 2. Tujuan pembelajaran yang dikembangkan meliputi indikator yang dikembangkan dengan menyisipkan nilai-nilai keteladanan pada tokoh Ibnu Sina sebagai tokoh ilmuwan muslim sebagai yang dirumuskan yaitu (1) Kelahiran Ibnu Sina, (2) Pendidikan Ibnu Sina, (3) Keteladanan Ibnu Sina, (4) Kepindahan Ibnu Sina, (5) Karya Ibnu Sina, (6) Wafatnya Ibnu Sina.

#### **3.2.2 Merumuskan Butir-Butir Materi**

Merumuskan butir-butir materi dilakukan setelah merumuskan tujuan pembelajaran. Dari tujuan pembelajaran selanjutnya dikembangkan menjadi materi pokok dan sub materi sehingga tersusun bahan pengajaran yang terperinci yang

dapat mendukung tujuan tersebut. Materi yang telah tersusun diidentifikasi untuk menentukan isi materi pelajaran, urutan, dan alokasi waktu yang dibutuhkan mempelajari materi.

### **3.2.3 Merumuskan Materi Secara Terperinci**

Pengembangan alat pengukur keberhasilan dikembangkan sesuai dengan tujuan yang dicapai dan pokok-pokok materi pembelajaran yang disajikan kepada siswa yang dinyatakan siswa. Aspek yang diukur ialah kompetensi yang dimiliki siswa yang dinyatakan dalam kompetensi dasar dan indikator sebagai hasil kegiatan belajar siswa. Pengembangan alat pengukur keberhasilan ini terdiri atas standar penilaian, instrument penilaian, prosedur penilaian, komponen yang dianalisis, dan cara menghitung nilai.

### **3.2.4 Penulisan Materi**

Pada tahap ini disusun materi yang berisi informasi tentang alat peraga *pop up* yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran PAI. Rancangan penulisan yang dituangkan dalam naskah ini berisi tentang identitas, identifikasi kebutuhan, dan karakteristik siswa, spesifikasi produk pengembangan, dan kerangka modul.

### **3.2.5 Uji Coba Materi Program Media**

Uji coba materi dilakukan dengan cara konsultasi kepada dosen pembimbing. Uji coba naskah bertujuan mengetahui kelayakan naskah yang akan diproduksi. Setelah dilakukan revisi dan dinyatakan layak maka dilanjutkan dengan penyusunan prototype alat peraga *pop up*.

## **3.3 Penyajian dan Analisis Data Hasil Uji Coba**

Data yang akan diuraikan berikut ini meliputi (1) data uji coba ahli materi, (2) data uji coba ahli media, (3) data uji coba pengguna (guru PAI SMP Negeri 2 Cluring), (4) data uji coba lapangan (siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Cluring), (5) hasil belajar siswa dengan menggunakan produk pengembangan alat peraga *pop up* untuk pembelajaran memahami cerita sejarah Ibnu Sina sebagai tokoh ilmuwan muslim pada mata pelajaran PAI bagi siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama.

### 3.3.1 Data Uji Coba Ahli Materi

Ahli isi yang diminta untuk menilai dan member tanggapan hasil produk pengembangan adalah Dr. Samsul Susilawati, M.Pd. Beliau adalah dosen Program studi IPS di fakultas tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Tujuan dari uji coba pada ahli materi adalah untuk mengetahui ketepatan dan kesesuaian aspek kandungan isi materi dari produk sedang dikembangkan dengan kebutuhan pembelajaran.

#### a. Penyajian Data

Berikut ini akan disajikan paparan deskriptif hasil penilaian ahli materi terhadap produk pengembangan alat peraga *pop up* untuk pembelajaran memahami cerita sejarah Ibnu Sina sebagai tokoh ilmuwan muslim berupa alat peraga yang akan diterapkan oleh guru.

Data hasil uji coba ahli materi menggunakan angket yang meliputi 10 aspek penilaian. Setiap aspek memiliki skor tertinggi yaitu 5 dan skor terendah 1. Setelah melewati tahapan uji coba yang dilakukan terhadap ahli materi, didapatkan hasil yang disajikan pada tabel 4.2 berikut.

#### **Tabel 4.2 Tabel Hasil Uji Coba Ahli Materi terhadap Alat Peraga *Pop Up***

No.	Aspek yang Dinilai	Skor	Keterangan
1.	Kejelasan identitas mata pelajaran	4	Baik
2.	Tingkat relevansi alat peraga <i>pop up</i> dengan kurikulum yang berlaku	4	Baik
3.	Kedekatan materi dengan dunia siswa SMP kelas VIII	4	Baik
4.	Kesesuaian judul kegiatan belajar dengan uraian materi	4	Baik
5.	Kesesuaian isi uraian materi dengan tujuan pembelajaran	4	Baik
6.	Validitas/kasahihan isi secara keilmuan	4	Baik
7.	Kejelasan dan keruntutan penyajian materi	4	Baik
8.	Ketepatan dalam memasukkan pendekatan konstruktivisme dalam alat peraga <i>pop up</i>	4	Baik
9.	Cakupan materi	4	Baik
10.	Kesesuaian waktu yang disediakan untuk mempelajari materi	4	Baik
<b>Jumlah Skor</b>		40	Baik

Adapun data kualitatif yang dihimpun dari komentar dan saran ahli materi dalam pertanyaan terbuka yang berkenaan dengan alat peraga *pop up* dipaparkan dalam tabel 4.3 sebagai berikut.

**Tabel 4.3** Ikhtisar Data Penilaian Ahli Materi Terhadap Alat Peraga *Pop Up*

No.	Bagian/ Halaman	Komentar	Saran
1.	1,2,3,4	Materi sudah sesuai, tetapi gambar harus disesuaikan dengan keadaan jaman dahulu.	Diperbaiki, sebaiknya gambar yang dihasilkan menimbulkan efek yang nyata terhadap peristiwa atau kejadian yang terjadi sehingga mudah untuk dipahami siswa.
2.	7,10,13	Materi sudah sesuai, dan gambar sudah sesuai tapi warnanya perlu lebih jelas lagi.	Diperbaiki, sebaiknya gambar yang dihasilkan menimbulkan efek yang nyata terhadap peristiwa atau kejadian yang terjadi sehingga mudah untuk dipahami siswa.
3.	13,14	Materi sudah sesuai, tapi gambarnya perlu disesuaikan dengan keadaan dahulu.	Diperbaiki, sebaiknya gambar yang dihasilkan menimbulkan efek yang nyata terhadap peristiwa atau kejadian yang terjadi sehingga mudah untuk dipahami siswa.

#### b. Analisis Data

Analaisis data tinjauan ahli materi dilakukan mulai data tentang alat peraga *pop up* yang diterapkan oleh guru untuk siswa.

Berdasarkan pada tabel 4.2 yang dihimpun melalui angket, maka dapat dihitung persentase tingkat kelayakan alat peraga *pop up* dengan rumus sebagai berikut. pengembangan

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah skor jawaban responden}}{\text{jumlah skor ideal}} \times 100\%$$

Karena angket yang disiapkan tersebut, terdiri dari 10 aspek yang dinilai dengan skor antara 1 sampai 5, maka jika 10 aspek tersebut dikalikan 5 jumlah skor ideal yang diperoleh adalah 50.

Berdasarkan ketentuan rumus di atas, maka secara keseluruhan dapat dihitung persentase tingkat pencapaian alat peraga *pop up* sebagai berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{40}{50} \times 100\% = 80\%.$$

Bila dicocokkan dengan tabel kelayakan yang sudah ditetapkan, maka berada pada kualifikasi baik sehingga produk pengembangan tidak perlu direvisi.

Komentar dan saran dari hasil materi dijadikan bahan pertimbangan untuk menyempurnakan alat peraga *pop up*.

### 3.3.2 Data Uji Coba Ahli Media

Ahli media yang diminta untuk menilai dan member tanggapan hasil produk pengembangan adalah Aulia Fikriarini, M. MT. Beliau adalah dosen di fakultas saintek Universitas Negeri Uin Maulana Malik Ibrahim Malang. Tadapu tujuan dari uji coba pada ahli Media adalah untuk mengetahui ketepatan dan kesesuaian aspek desain dan media pembelajaran dari produk yang sedang dikembangkan dengan kebutuhan pembelajaran.

#### a. Penyajian Data

Berikut ini akan disajikan paparan deskriptif hasil tinjauan ahli media terhadap produk pengembangan alat peraga *pop up* untuk memahami cerita sejarah Ibnu Sina sebagai tokoh ilmuwan muslim berupa alat peraga *pop up*.

**Tabel 4.4 Tabel Hasil Uji Coba Ahli Media terhadap Alat Peraga *Pop Up***

No.	Aspek yang Dinilai	Skor	Keterangan
1.	Kemenarikan pengemasan desain tampilan luar	5	Sangat Baik
2.	Kejelasan identitas alat peraga	4	Baik
3.	Kejelasan petunjuk penggunaan alat peraga	4	Baik
4.	Ketepatan penempatan judul alat peraga <i>pop up</i>	5	Baik
5.	Kesesuaian gambar ilustrasi dengan materi yang disajikan pembelajaran	5	Sangat Baik
6.	Ketepatan menempatkan gambar dalam alat peraga <i>pop up</i>	5	Sangat Baik
7.	Kesesuaian penggunaan variasi jenis, ukuran dan bentuk huruf untuk judul, dan materi	5	Sangat Baik
8.	Konsistensi penggunaan sistem penomoran	4	Baik
9.	Kejelasan gambar	5	Sangat Baik
10.	Ketepatan pemilihan jenis, ukuran dan kualitas kertas yang digunakan	5	Baik
<b>Jumlah Skor</b>		47	Sangat baik

#### b. Analisis Data

Berdasarkan pada tabel 4.4 yang dihimpun melalui angket, maka dapat dihitung persentase tingkat kelayakan alat peraga dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah skor jawaban responden}}{\text{jumlah skor ideal}} \times 100\%$$

Karena angket yang disiapkan tersebut, terdiri dari 10 aspek yang dinilai dengan skor antara 1 sampai 5, maka jika 10 aspek tersebut dikalikan 5 jumlah skor ideal yang diperoleh adalah 50.

Berdasarkan ketentuan rumus di atas, maka secara keseluruhan dapat dihitung persentase tingkat pencapaian alat peraga *pop up* sebagai berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{47}{50} \times 100\% = 94\%$$

Bila dicocokkan dengan tabel kelayakan yang sudah ditetapkan, maka berada pada kualifikasi kurang baik sehingga produk pengembangan perlu direvisi.

Komentar dan saran dari hasil materi dijadikan bahan pertimbangan untuk menyempurnakan alat peraga *pop up*.

### 3.3.3 Data Hasil Uji Coba Pengguna (Guru)

Uji coba pengguna dilakukan oleh satu orang guru mata pelajaran PAI.

Data hasil uji coba pengguna dihimpun dengan menggunakan angket.

#### a. Penyajian Data

Berikut ini akan disajikan paparan deskriptif hasil tinjauan ahli pengguna (guru) terhadap produk pengembangan alat peraga *pop up* untuk memahami cerita sejarah Ibnu Sina sebagai tokoh ilmuwan muslim berupa alat peraga *pop up*.

**Tabel 4.5 Tabel Hasil Uji Coba Pengguna (Guru) terhadap Alat Peraga *Pop Up***

No.	Aspek yang Dinilai	$\sum x$	$\sum x_i$	%	Kriteria
1.	Kesesuaian materi pelajaran dengan kemampuan siswa	5	5	100	Sangat Baik
2.	Kemenaarikan fisik alat peraga <i>pop up</i>	4	5	80	Baik
3.	Kemudahan petunjuk penggunaan	4	5	80	Baik
4.	Kejelasan gambar pada tiap uraian materi	5	5	100	Sangat Baik
5.	Tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan dengan menggunakan alat peraga <i>pop up</i>	5	5	100	Sangat Baik
6.	Ketertarikan siswa belajar PAI dengan menggunakan Alat peraga <i>pop up</i>	5	5	100	Sangat Baik
7.	Tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan alat peraga <i>pop up</i>	4	5	80	Baik
8.	Ketepatan alat peraga <i>pop up</i> untuk pembelajaran PAI	5	5	100	Sangat Baik
9.	Keterbantuan siswa dengan adanya alat peraga <i>pop up</i>	5	5	100	Baik
10.	Waktu yang digunakan lebih efisien dengan menggunakan alat peraga <i>pop up</i>	5	5	100	Baik
<b>Total Skor</b>		47	50	94	Sangat Baik

Adapun data kualitatif yang dihimpun dari komentar dan saran dari uji coba pengguna/ guru dalam pertanyaan terbuka yang berkenaan dengan alat peraga *pop up* dipaparkan dalam tabel 4.6 sebagai berikut.

**Tabel 4.6 Ikhtisar Data Penilaian Guru Terhadap Alat Peraga *Pop Up***

No.	Komentar dan saran
1.	Alat peraga <i>pop up</i> sebaiknya dibantu dengan LCD
2.	Dalam alat peraga <i>pop up</i> sebaiknya dengan ukuran huruf yang lebih besar, agar siswa yang dibelakang kelihatan.

#### b. Analisis Data

Berdasarkan pada tabel 4.6 yang dihimpun melalui angket, maka dapat dihitung persentase tingkat kelayakan alat peraga dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah skor jawaban responden}}{\text{jumlah skor ideal}} \times 100\%$$

Karena angket yang disiapkan tersebut, terdiri dari 10 aspek yang dinilai dengan skor antara 1 sampai 5, maka jika 10 aspek tersebut dikalikan 5 jumlah skor ideal yang diperoleh adalah 50.

Berdasarkan ketentuan rumus di atas, maka secara keseluruhan dapat dihitung persentase tingkat pencapaian alat peraga *pop up* sebagai berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{47}{50} \times 100\% = 94\%$$

Bila dicocokkan dengan tabel kelayakan yang sudah ditetapkan, maka berada pada kualifikasi kurang baik sehingga produk pengembangan perlu direvisi.

Komentar dan saran dari hasil materi dijadikan bahan pertimbangan untuk menyempurnakan alat peraga *pop up*.

### 1.3.4 Data Hasil Uji Coba Lapangan (Siswa)

Uji coba lapangan dilakukan oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Cluring yang terdiri dari 30 siswa dengan mata pelajaran PAI. Data hasil uji coba lapangan dihimpun dengan menggunakan angket.

#### a. Penyajian Data

Berikut ini akan disajikan paparan deskriptif hasil tinjauan ahli lapangan (siswa) terhadap produk pengembangan alat peraga *pop up* untuk memahami cerita sejarah Ibnu Sina sebagai tokoh ilmuwan muslim berupa alat peraga *pop up*.

**Tabel 4.7** Tabel Hasil Uji Coba Lapangan (Siswa) terhadap Alat Peraga *Pop Up*

No	Pertanyaan	Tabulasi					$\Sigma X$	$\Sigma X_i$	%	Kriteria
		5	4	3	2	1				
1.	Tampilan fisik alat peraga <i>pop up</i> ini menarik bagi saya.	21	7	2	-	-	139	150	92,67	Sangat Baik
2.	Petunjuk penggunaan alat peraga <i>pop up</i> ini mudah saya pahami.	17	12	1	-	-	136	150	90,67	Sangat Baik
3.	Urutan penyajian gambar pada setiap materi pada alat peraga <i>pop up</i> ini jelas bagi saya.	21	7	2	-	-	139	150	92,67	Sangat Baik
4.	Gambar ilustrasi yang disajikan mempermudah saya dalam memahami materi.	24	5	1	-	-	143	150	95,33	Sangat Baik
5.	Alokasi waktu yang disediakan untuk memahami cerita sejarah Ibnu Sina sesuai dengan yang saya butuhkan.	16	8	5	1	-	129	150	86	Baik
6.	Alat peraga <i>pop up</i> ini mampu membimbing dan memotivasi saya untuk menyukai cerita sejarah tokoh ilmuwan muslim	22	6	2	-	-	140	150	93,33	Sangat Baik
7.	Ukuran dan jenis gambar yang digunakan dalam Alat peraga	19	11	-	-	-	139	150	92,67	Sangat Baik

	<i>pop up</i> mudah saya pahami.									
8.	Alat peraga <i>pop up</i> ini bermanfaat bagi saya.	25	4	1	-	-	144	150	96	Sangat Baik
9.	Saya merasa terbantu dengan adanya alat peraga <i>pop up</i>	23	6	1	-	-	142	150	94,67	Sangat Baik
10.	Ukuran dan jenis huruf yang digunakan dalam Alat peraga <i>pop up</i> mudah saya baca.	17	9	4	-	-	133	150	88,67	Baik
<b>Total Skor</b>							1384	1500	92,27	Sangat Baik

Adapun data kualitatif yang dihimpun dari komentardan saran ahli media dalam pertanyaan terbuka yang berkenaan dengan alat peraga *pop up* dipaparkan dalam tabel 4.8 sebagai berikut.

No.	Komentar dan saran
1.	Biar lebih sempurna, alat peraga <i>pop up</i> sebaiknya dibantu dengan LCD
2.	Huruf yang digunakan dalam alat peraga <i>pop up</i> sebaiknya dengan ukuran yang lebih besar

#### b. Analisis Data

Berdasarkan pada tabel 4.8 yang dihimpun melalui angket, maka dapat dihitung persentase tingkat kelayakan alat peraga dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah skor jawaban responden}}{\text{jumlah skor ideal}} \times 100\%$$

Karena angket yang disiapkan tersebut, terdiri dari 10 aspek yang dinilai dengan skor antara 1 sampai 5, maka jika 10 aspek tersebut dikalikan 5 jumlah skor ideal yang diperoleh adalah 50.

Berdasarkan ketentuan rumus di atas, selanjutnya hasil perhitungan angket dicocokkan dengan tabel kelayakan yang sudah ditetapkan. Dari 10 aspek penilaian oleh 30 siswa, tampilan fisik alat peraga *pop up* ini menarik bagi saya.dengan persentase rata-rata 92,67%, petunjuk penggunaan alat peraga *pop up* ini mudah saya pahami 90,67, Urutan penyajian gambar pada setiap materi pada alat peraga

*pop up* ini jelas bagi saya 92,67%, Gambar ilustrasi yang disajikan mempermudah saya dalam memahami materi 95,33, Alokasi waktu yang disediakan untuk memahami cerita sejarah Ibnu Sina sesuai dengan yang saya butuhkan 86, Alat peraga *pop up* ini mampu membimbing dan memotivasi saya untuk menyukai cerita sejarah tokoh ilmuwan muslim 93,33, Ukuran dan jenis gambar yang digunakan dalam Alat peraga *pop up* mudah saya pahami 92,67, Alat peraga *pop up* ini bermanfaat bagi saya 96, Saya merasa terbantu dengan adanya alat peraga *pop up* 94,67, Ukuran dan jenis huruf yang digunakan dalam Alat peraga *pop up* mudah saya baca 88,67.

$$\text{Persentase} = \frac{1384}{1500} \times 100\% = 92,27\%$$

Bila dicocokkan dengan tabel kelayakan yang sudah ditetapkan, maka berada pada kualifikasi kurang baik sehingga produk pengembangan perlu direvisi.

Komentar dan saran dari hasil uji lapangan dijadikan bahan pertimbangan untuk menyempurnakan alat peraga *pop up*.

### c. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa diperoleh pada waktu mengerjakan soal evaluasi pada uji coba 30 siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Cluring. Untuk membandingkan hasil belajar antara sebelum dan sesudah menggunakan produk pengembangan alat peraga *pop up* dapat dilihat pada tabel berikut ini.

## 1. Penyajian Data

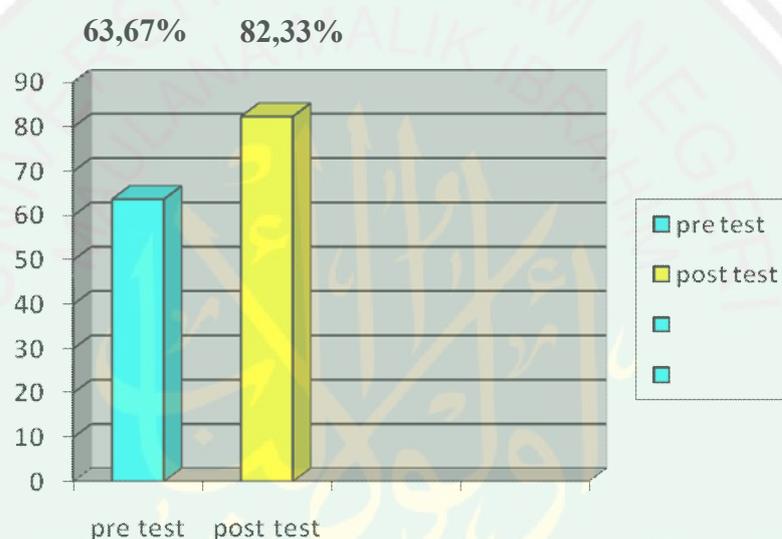
Tabel 4.9 Hasil Belajar Siswa

Subjek	Nama Siswa	Hasil tes I $x_1$	Hasil tes II $x_2$
1.	Yuni Ma`rifatun Nisa	60	90
2.	Mia Gian Sulistia	60	90
3.	Dimas Mahardika	80	80
4.	Echa Puri Albatiruna	60	80
5.	Dika Ardiansyah	60	80
6.	Very Ayu Lestari	60	80
7.	Cindy Dwi Prihatini	70	80
8.	Agus Ning Tiyas	60	80
9.	Tomi Ardiyanto	60	80
10.	Elly Amanda	60	80
11.	Lucky Ilyas S	60	80
12.	Wahyu Agung Hermawanto	60	80
13.	Nadia Nur Ovilia	60	80
14.	Anita	60	90
15.	Triskasari Dwi Susanti	60	80
16.	Dion Bagus Ramadan	60	80
17.	Oki Oktafiyanto	60	80
18.	Moch. Alfredo B. A	70	80
19.	Tri Bagus Winardi	60	80
20.	Bagus Hermansyah	70	80
21.	M. Hasan Faesal	70	80
22.	Tedy Tri Ardiansyah	60	80
23.	Fiki Alvian	70	90
24.	Juvan Swandika P.	80	80
25.	Bagus Prasetyo	80	80
26.	Afifatul Muthoharoh	60	90
27.	Lailia Afcarina	60	90
28.	Ayu Wulandari	60	80
29.	Ending Tri Lestari	60	80
30.	Ullil Afidah Maulidia	60	90
Jumlah		1910	2470

## 2. Analisis Data

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilakukan perhitungan nilai rata-rata *pre-test* dan *post test*. Dari hasil perhitungan diketahui bahwa rata-rata perolehan nilai *pre-test* adalah 63,67%. Sedangkan perolehan rata-rata nilai *post test* adalah

82,33%. Dengan demikian terdapat peningkatan hasil *post test*, terdapat 7 siswa yang mendapat skor 90 dan hanya 23 siswa yang mendapat nilai 80. Dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) 75 maka berarti sebanyak 100% siswa telah memenuhi kriteria ketuntasan belajar. Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan dalam bentuk diagram untuk mengetahui tingkat keefektifan pembelajaran sebelum dan sesudah menggunakan alat peraga *pop up* sebagai berikut:



Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar sesudah menggunakan alat peraga *pop up* lebih baik daripada sebelum menggunakan alat peraga *pop up*. Dengan demikian, penggunaan alat peraga *pop up* dinyatakan lebih efektif.

Dari hasil *SPSS. 15* diperoleh Niali sig.atau nilai signifikansi  $0,32 > 0,050$  dan rata-rata hasil nilai pre test lebih rendah daripada nilai post test maka  $H_0$  diterima. Agar lebih jelas lagi, akan dipaparkan sebagai berikut:



memperbaiki gambar agar tidak pecah ketika di cetak dan suasana yang ditampilkan dalam setiap halaman *pop up* harus disesuaikan dengan keadaan ceritanya, dari ahli materi yaitu materi yang disajikan sudah sesuai namun, ada beberapa yang masih harus sesuai dengan gambar *pop up*nya, hasil dari uji lapangan yaitu alat peraga *pop up* sudah menarik dan tidak perlu revisi lagi.

Berikut akan dipaparkan hasil validasi uji coba pengguna, uji coba lapangan, uji ahli media, dan uji coba ahli materi:

**Dari uji ahli materi** yaitu pada kejelasan identitas mata pelajaran dengan tingkat pencapaian 80% yaitu kualifikasi baik, Tingkat relevansi alat peraga *pop up* dengan kurikulum yang berlaku dengan tingkat pencapaian 80% yaitu kualifikasi baik, Kedekatan materi dengan dunia siswa SMP kelas VIII dengan tingkat pencapaian 80% yaitu kualifikasi baik, Kesesuaian judul kegiatan belajar dengan uraian materi dengan tingkat pencapaian 80% yaitu kualifikasi baik, Kesesuaian isi uraian materi dengan tujuan pembelajaran dengan tingkat pencapaian 80% yaitu kualifikasi baik, Validitas/kasahihan isi secara keilmuan dengan tingkat pencapaian 80% yaitu kualifikasi baik, Kejelasan dan keruntutan penyajian materi dengan tingkat pencapaian 80% yaitu kualifikasi baik, Ketepatan dalam memasukkan materi dalam alat peraga *pop up* dengan tingkat pencapaian 80% yaitu kualifikasi baik, Cakupan materi dengan tingkat pencapaian 80% yaitu kualifikasi baik, Kesesuaian waktu yang disediakan untuk mempelajari materi. Dari hasil uji ahli materi tersebut didapatkan skor total yaitu 80% dengan kualifikasi baik.

**Dari hasil uji ahli media** yaitu Kemenarikan pengemasan desain tampilan luar dengan tingkat pencapaian 100% yaitu kualifikasi sangat baik, Kejelasan

identitas alat peraga dengan tingkat pencapaian 80% yaitu kualifikasi baik, Kejelasan petunjuk penggunaan alat peraga dengan tingkat pencapaian 80% yaitu kualifikasi baik, Ketepatan penempatan judul alat peraga *pop up* dengan tingkat pencapaian 100% yaitu kualifikasi sangat baik, Kesesuaian gambar ilustrasi dengan materi yang disajikan pembelajaran dengan tingkat pencapaian 100% yaitu kualifikasi sangat baik, Ketepatan menempatkan gambar dalam alat peraga *pop up* dengan tingkat pencapaian 100% yaitu kualifikasi sangat baik, Kesesuaian penggunaan variasi jenis, ukuran dan bentuk huruf untuk judul, dan materi dengan tingkat pencapaian 100% yaitu kualifikasi sangat baik, Konsistensi penggunaan sistem penomoran dengan tingkat pencapaian 80% yaitu kualifikasi baik, Kejelasan gambar dengan tingkat pencapaian 100% yaitu kualifikasi sangat baik, Ketepatan pemilihan jenis, ukuran dan kualitas kertas yang digunakan dengan tingkat pencapaian 100% yaitu kualifikasi sangat baik. Dari hasil uji ahli media tersebut didapatkan skor total yaitu 94% dengan kualifikasi sangat baik.

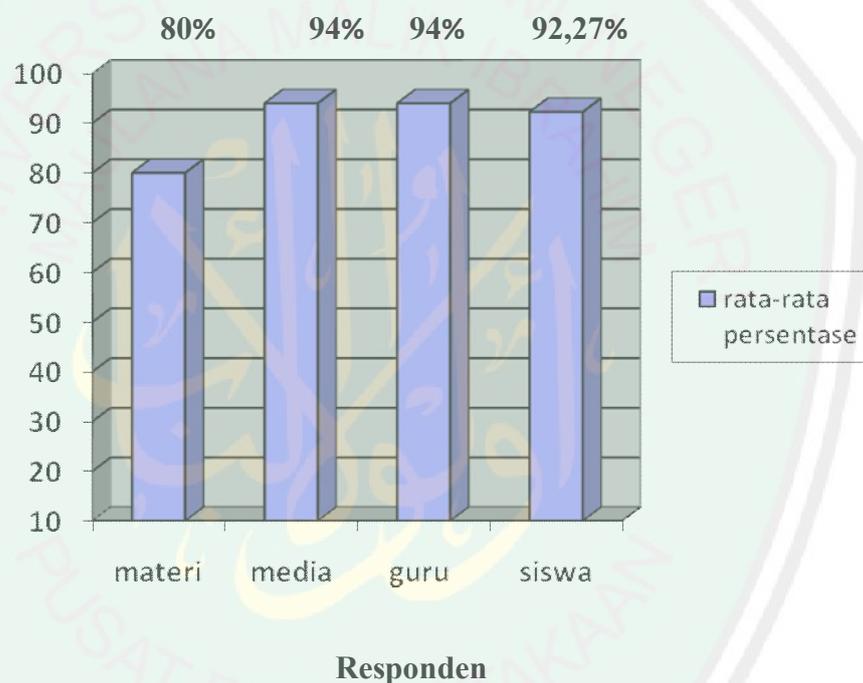
**Dari hasil uji coba pengguna/ guru** yaitu pada Kesesuaian materi pelajaran dengan kemampuan siswa dengan tingkat pencapaian 100% yaitu kualifikasi sangat baik, Kemenarikan fisik alat peraga *pop up* dengan tingkat pencapaian 80% yaitu kualifikasi baik, Kemudahan petunjuk penggunaan dengan uraian materi dengan tingkat pencapaian 80% yaitu kualifikasi baik, Kejelasan gambar pada tiap uraian materi dengan tingkat pencapaian 100% yaitu kualifikasi sangat baik, Tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan dengan menggunakan alat peraga *pop up* dengan tingkat pencapaian 100% yaitu kualifikasi sangat baik, Ketertarikan siswa belajar PAI dengan menggunakan Alat peraga *pop up* dengan tingkat pencapaian 100% yaitu kualifikasi sangat baik,

Tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan alat peraga *pop up* dengan tingkat pencapaian 80% yaitu kualifikasi baik, Ketepatan alat peraga *pop up* untuk pembelajaran PAI dengan tingkat pencapaian 100% yaitu kualifikasi sangat baik, Keterbantuan siswa dengan adanya alat peraga *pop up* dengan tingkat pencapaian 100% yaitu kualifikasi sangat baik, Waktu yang digunakan lebih efisien dengan menggunakan alat peraga *pop up* dengan tingkat pencapaian 100% yaitu kualifikasi sangat baik. Dari hasil uji coba pengguna/ guru tersebut didapatkan skor total yaitu 94% dengan kualifikasi sangat baik.

**Dari hasil uji coba lapangan/ siswa** yaitu pada Tampilan fisik alat peraga *pop up* ini menarik bagi saya dengan tingkat pencapaian 92,67% yaitu kualifikasi sangat baik, Petunjuk penggunaan alat peraga *pop up* ini mudah saya pahami dengan tingkat pencapaian 90,67% yaitu kualifikasi sangat baik, Urutan penyajian gambar pada setiap materi pada alat peraga *pop up* ini jelas bagi saya. dengan tingkat pencapaian 92,67% yaitu kualifikasi sangat baik, Gambar ilustrasi yang disajikan mempermudah saya dalam memahami materi. dengan tingkat pencapaian 95,33% yaitu kualifikasi sangat baik, Alokasi waktu yang disediakan untuk memahami cerita sejarah Ibnu Sina sesuai dengan yang saya butuhkan. dengan tingkat pencapaian 86% yaitu kualifikasi baik, Alat peraga *pop up* ini mampu membimbing dan memotivasi saya untuk menyukai cerita sejarah tokoh ilmuwan muslim dengan tingkat pencapaian 93,33% yaitu kualifikasi sangat baik, Ukuran dan jenis gambar yang digunakan dalam Alat peraga *pop up* mudah saya pahami dengan tingkat pencapaian 92,67% yaitu kualifikasi sangat baik, Alat peraga *pop up* ini bermanfaat bagi saya dengan tingkat pencapaian 96% yaitu kualifikasi sangat baik, Saya merasa terbantu dengan adanya alat peraga *pop up*

*up* dengan tingkat pencapaian 94,67% yaitu kualifikasi sangat baik, Ukuran dan jenis huruf yang digunakan dalam Alat peraga *pop up* mudah saya baca. dengan tingkat pencapaian 88,67% yaitu kualifikasi baik. Dari hasil uji coba lapangan/ siswa tersebut didapatkan skor total yaitu 92,27% dengan kuaalifikasi sangat baik.

**Digram Hasil Validasi Alat Peraga *Pop Up***



#### 4.5 Keefektifan Alat Peraga *Pop Up* dalam Pembelajaran

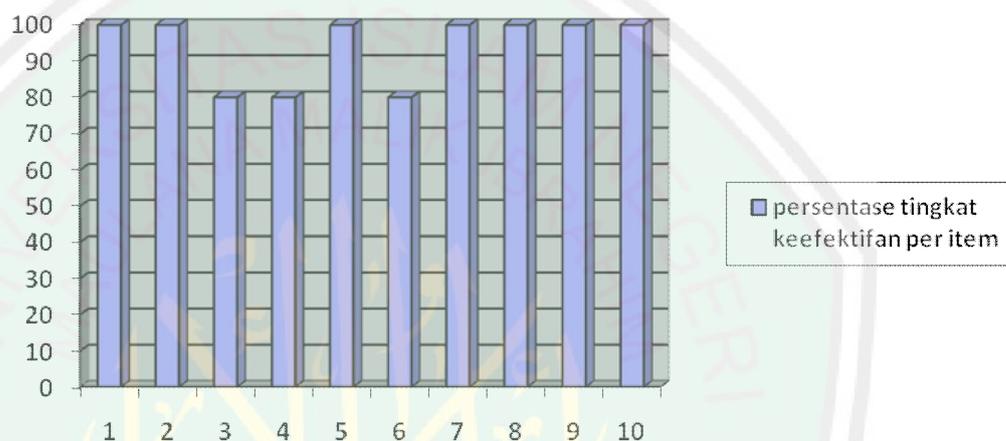
No.	Aspek yang Dinilai	$\sum x$	$\sum x_i$	%	Kriteria
1.	Tingkat kemudahan siswa dalam mengingat cerita sejarah Ibnu Sina dengan menggunakan alat peraga <i>pop up</i>	5	5	100	Sangat Baik
2.	Tingkat keterbantuan siswa dengan adanya alat peraga <i>pop up</i>	5	5	100	Sangat Baik
3.	Tingkat kemanfaatan alat peraga <i>pop up</i>	4	5	80	Baik
4.	Tingkat relevansi alat peraga <i>pop up</i> dengan kurikulum yang berlaku	4	5	80	Baik
5.	Ketepatan alat peraga <i>pop up</i> untuk pembelajaran cerita sejarah Ibnu Sina	5	5	100	Sangat Baik

6.	Tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan alat peraga <i>pop up</i>	4	5	80	Baik
7.	Tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan dengan menggunakan alat peraga <i>pop up</i>	5	5	100	Sangat Baik
8.	Tingkat motivasi siswa untuk belajar lebih giat.	5	5	100	Sangat Baik
9.	Ketertarikan siswa belajara PAI dengan menggunakan alat peraga <i>pop up</i>	5	5	100	Sangat Baik
10.	Keterbantuan siswa dengan adanya alat peraga <i>pop up</i>	5	5	100	Sangat Baik
<b>Total Skor</b>		47	50	94	Sangat baik

**Keefektifan alat peraga *pop up*** yaitu Tingkat kemudahan siswa dalam mengingat cerita sejarah Ibnu Sina dengan menggunakan alat peraga *pop up* dengan tingkat pencapaian 100% yaitu kualifikasi sangat baik, Tingkat keterbantuan siswa dengan adanya alat peraga *pop up* dengan tingkat pencapaian 100% yaitu kualifikasi sangat baik, Tingkat kemanfaatan alat peraga *pop up* dengan tingkat pencapaian 80% yaitu kualifikasi baik, Tingkat relevansi alat peraga *pop up* dengan kurikulum yang berlaku dengan tingkat pencapaian 80% yaitu kualifikasi baik, Ketepatan alat peraga *pop up* untuk pembelajaran cerita sejarah Ibnu Sina dengan tingkat pencapaian 100% yaitu kualifikasi sangat baik, Tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan alat peraga *pop up* dengan tingkat pencapaian 80% yaitu kualifikasi baik, Tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan dengan menggunakan alat peraga *pop up* dengan tingkat pencapaian 100% yaitu kualifikasi sangat baik, Tingkat motivasi siswa untuk belajar lebih giat dengan tingkat pencapaian 100% yaitu kualifikasi sangat baik, Ketertarikan siswa belajara PAI dengan menggunakan alat peraga *pop up* dengan tingkat pencapaian 100% yaitu

kualifikasi sangat baik, Keterbantuan siswa dengan adanya alat peraga *pop up* dengan tingkat pencapaian 100% yaitu kualifikasi baik. Dari hasil tersebut didapatkan skor total yaitu 94% dengan kualifikasi sangat baik.

Berdasarkan penjabaran analisis data yang didapatkan, maka dapat diinterpretasikan ke dalam diagram seperti berikut:



#### 4.6 Keefisienan Alat Peraga *Pop Up* dalam Pembelajaran

Biasanya diukur dengan rasio antara keefektifan dan jumlah waktu yang dipakai si belajar dan/ atau jumlah biaya pembelajaran yang digunakan, personalia, dan sumber belajar yang terpakai.<sup>1</sup> Untuk lebih jelas, akan dipaparkan dalam bentuk tabel di bawah ini:

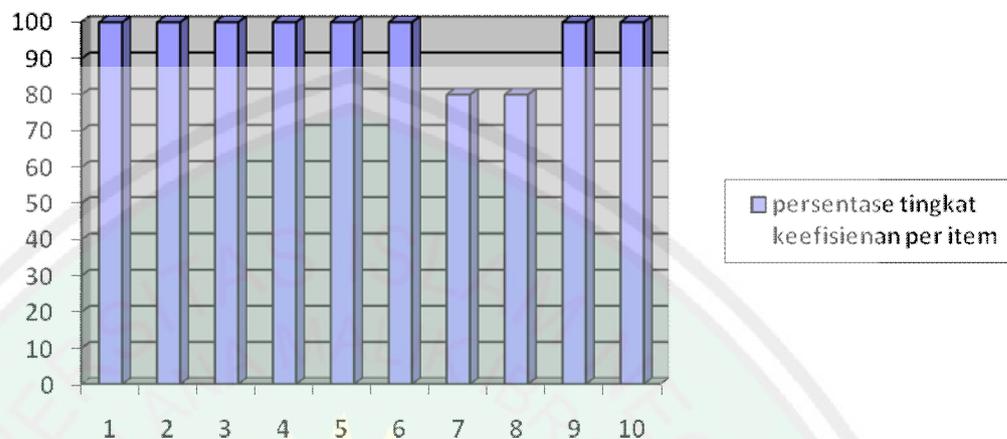
No.	Aspek yang Dinilai	$\sum x$	$\sum x_i$	%	Kriteria
1.	Kemudahan dalam memperoleh alatnya dan kemudian dalam perancangannya,	5	5	100	Sangat Baik
2.	Kemudahan dalam penggunaannya	5	5	100	Sangat Baik
3.	Terjamin keamanan dalam penggunaannya	5	5	100	Sangat Baik
4.	Kemampuan dana	5	5	100	Sangat Baik
5.	Kemudahan dalam penyimpanan, pemeliharaan, dan sebagainya.	5	5	100	Sangat Baik

<sup>1</sup> Nyoman S Degeng, *Ilmu Pembelajaran*, (Malang: Aras Media, 2013), hlm. 195

6.	Kesesuaian alat pengajaran yang dipilih dengan materi pengajaran atau jenis kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa,	5	5	100	Sangat Baik
7.	Iklm atau suasana pembelajaran	4	5	80	Baik
8.	Keefisienanan alat peraga	4	5	80	Baik
9.	Waktu yang digunakan lebih efisien dengan menggunakan alat peraga <i>pop up</i>	5	5	100	Sangat Baik
10.	Alokasi waktu yang disediakan untuk memahami cerita sejarah Ibnu Sina sesuai dengan yang dibutuhkan siswa	5	5	100	Sangat Baik
<b>Total Skor</b>		48	50	96	Sangat baik

**Keefisienan alat peraga *pop up*** yaitu Kemudahan dalam memperoleh alatnya dan kemudian dalam perancangannya, dengan tingkat pencapaian 100% yaitu kualifikasi sangat baik, Kemudahan dalam penggunaannya dengan tingkat pencapaian 100% yaitu kualifikasi sangat baik, Terjamin keamanan dalam penggunaannya dengan tingkat pencapaian 100% yaitu kualifikasi sangat baik, Kemampuan dana dengan tingkat pencapaian 100% yaitu kualifikasi sangat baik, Kemudahan dalam penyimpanan, pemeliharaan, dan sebagainya dengan tingkat pencapaian 100% yaitu kualifikasi sangat baik, Kesesuaian alat pengajaran yang dipilih dengan materi pengajaran atau jenis kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa dengan tingkat pencapaian 100% yaitu kualifikasi sangat baik, iklim atau suasana pembelajaran dengan tingkat pencapaian 80% yaitu kualifikasi baik, Keefisienanan alat peraga dengan tingkat pencapaian 80% yaitu kualifikasi baik, Waktu yang digunakan lebih efisien dengan menggunakan alat peraga *pop up* dengan tingkat pencapaian 100% yaitu kualifikasi sangat baik, Alokasi waktu yang disediakan untuk memahami cerita sejarah Ibnu Sina sesuai dengan yang dibutuhkan siswa digunakan dengan tingkat pencapaian 100% yaitu kualifikasi

baik. Dari hasil tersebut didapatkan skor total yaitu 96% dengan kualifikasi sangat baik.



#### 4.7 Kemenarikan Alat Peraga *Pop Up* dalam Pembelajaran

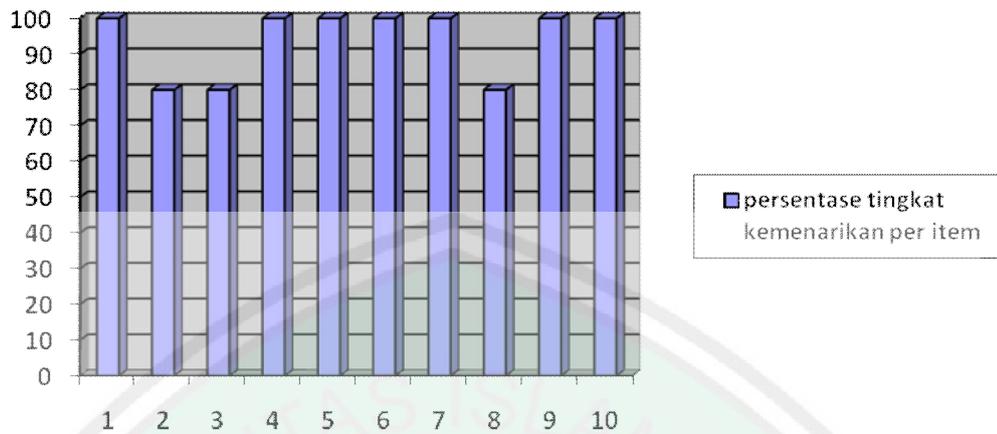
Daya tarik, sebagai hasil pembelajaran, erat sekali kaitannya dengan daya tarik bidang studi, dalam penyampaian, akan banyak tergantung pada kualitas pembelajarannya.<sup>2</sup>

No.	Aspek yang Dinilai	$\Sigma x$	$\Sigma x_i$	%	Kriteria
1.	Kemenarikan pengemasan desain tampilan luar	5	5	100	Sangat Baik
2.	Kejelasan identitas alat peraga	4	5	80	Baik
3.	Kejelasan petunjuk penggunaan alat peraga	4	5	80	Baik
4.	Ketepatan penempatan judul alat peraga <i>pop up</i>	5	5	80	Baik
5.	Kesesuaian gambar ilustrasi dengan materi yang disajikan pembelajaran	5	5	100	Sangat Baik
6.	Ketepatan menempatkan gambar dalam alat peraga <i>pop up</i>	5	5	100	Sangat Baik
7.	Kesesuaian penggunaan variasi jenis, ukuran dan bentuk huruf untuk judul, dan materi	5	5	100	Sangat Baik
8.	Konsistensi penggunaan sistem penomoran	4	5	80	Baik
9.	Kejelasan gambar	5	5	100	Sangat Baik

<sup>2</sup> Nyoman S Degeng, *Ilmu Pembelajaran*, (Malang: Aras Media, 2013), hlm. 199

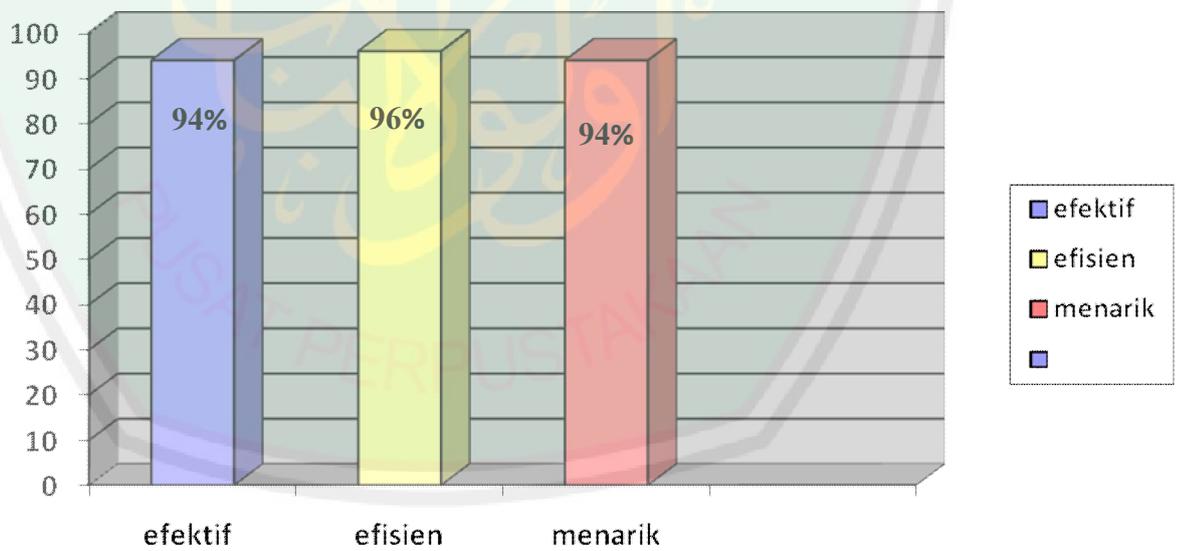
10.	Ketepatan pemilihan jenis, ukuran dan kualitas kertas yang digunakan	5	5	80	Baik
<b>Total Skor</b>		47	50	94	Sangat baik

**Tingkat kemenarikan alat peraga *pop up*** yaitu Kemenarikan pengemasan desain tampilan luar dengan tingkat pencapaian 100% yaitu kualifikasi sangat baik, Kejelasan identitas alat peraga dengan tingkat pencapaian 80% yaitu kualifikasi baik, Kejelasan petunjuk penggunaan alat peraga dengan tingkat pencapaian 80% yaitu kualifikasi baik, Ketepatan penempatan judul alat peraga *pop up* dengan tingkat pencapaian 100% yaitu kualifikasi sangat baik, Kesesuaian gambar ilustrasi dengan materi yang disajikan pembelajaran dengan tingkat pencapaian 100% yaitu kualifikasi sangat baik, Ketepatan menempatkan gambar dalam alat peraga *pop up* dengan tingkat pencapaian 100% yaitu kualifikasi sangat baik, Kesesuaian penggunaan variasi jenis, ukuran dan bentuk huruf untuk judul, dan materi dengan tingkat pencapaian 100% yaitu kualifikasi sangat baik, Konsistensi penggunaan sistem penomoran dengan tingkat pencapaian 80% yaitu kualifikasi baik, Kejelasan gambar dengan tingkat pencapaian 100% yaitu kualifikasi sangat baik, Ketepatan pemilihan jenis, ukuran dan kualitas kertas yang digunakan dengan tingkat pencapaian 100% yaitu kualifikasi sangat baik. Dari hasil tersebut didapatkan skor total yaitu 90% dengan kualifikasi sangat baik.



Berdasarkan penjabaran analisis data yang didapatkan, maka dapat diinterpretasikan ke dalam diagram persentase rata-rata tingkat keefektifan, keefisienan, dan kemenarikan alat peraga *pop up* seperti berikut:

**Diagram keefektifan, keefisienan, dan kemenarikan alat peraga *pop up***



## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Pada bab ini disajikan hasil kajian terhadap produk pengembangan alat peraga *pop up* untuk pembelajaran memahami cerita sejarah Ibnu Sina sebagai tokoh ilmuwan muslim pada mata pelajaran PAI bagi siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dipaparkan pada bab I, yaitu (1) langkah-langkah pengembangan alat peraga *pop up* dan (2) mendeskripsikan keefektifan, keefisienan, dan kemenarikan alat peraga *pop up* jika diterapkan dalam pembelajaran PAI bagi siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama.

#### **5.1 Kajian Produk yang Telah Direvisi**

##### **5.1.1 Produk Hasil Pengembangan Alat Peraga *Pop Up***

Alat peraga *pop up* dengan sasaran pengguna siswa SMP Negeri 2 Cluring, Banyuwangi. Pengembangan alat peraga *pop up* ini menyangkut tujuan pembelajaran yaitu untuk memahami cerita sejarah Ibnu Sina sebagai tokoh ilmuwan muslim pada siswa kelas VIII smp Negeri 2 Cluring Banyuwangi, semester II. Dengan demikian, alat peraga *pop up* ini dapat dijadikan alternative media penunjang pembelajaran PAI, sehingga efektif dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang diltapkan dan ingin dicapai. Alat peraga *pop up* juga bertujuan untuk menarik minat dan motivasi siswa untuk aktif dalam proses belajar mengajar PAI baik secara kelompok atau mandiri yang disesuaikan dengan kemampuan siswa. Penggunaan alat perga *pop up* ini diharapkan mampu memberikan pemahaman kepada siswa siswa sehingga siswa mudah untuk

bercerita tentang sejarah Ibnu Sina dan mampu mengambil nilai keteladanan Ibnu Sina, serta bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu kajian terhadap produk pengembangan berupa alat peraga *pop up* akan dianalisis dan dipaparkan karakteristik alat peraga *pop up*. Pada produk alat peraga *pop up* dilakukan kajian analitik yang ditinjau dua aspek, yaitu aspek desain teks dan aspek desain pesan.

Bentuk : Bahan Cetak (*digital printing*)

Judul : Alat Peraga Pop Up "Cerita Sejarah Ibnu Sina untuk Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama"

Sasaran : Siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Cluring, Banyuwangi

Nama Pembuat : Atiqatul Musyarofah

Tebal Halaman : 10

Karya : Pertama

Ukuran Kertas : Art Paper 360 gr

Jenis Huruf dan Font untuk:

1. Judul *Pop Up* : Times New Roman
2. Uraian Materi : kelahiran Ibnu Sina, hafal al-qur'an, terkenal kecerdasannya, mengobati pangeran Nuh Bin Mansur, mendapat sambutan dari kalangan luas pada usia 17 tahun, kepindahan Ibnu Sina ke Jurzan, menulis karya-karya, karya Ibnu Sina dijadikan sebagai standart di universitas-universitas Eropa, kematian Ibnu Sina.
3. Spasi : 1,5 spasi

Selanjutnya alat peraga *pop up* didesain dengan mengadaptasi model pengembangan *Borg and Gall* (1983), yaitu (1) analisis kebutuhan, (2) pengembangan produk, (3) penyusunan prototype alat peraga *pop up*, (4) uji coba, (5) revisi, dan (6) hasil akhir, (7) pengujian produk, (8) produk akhir siap dipasarkan.

Berdasarkan model tersebut, alat peraga *pop up* dikembangkan melalui langkah-langkah pengembangan Arief S. Sadiman, yaitu (1) merumuskan tujuan, (2) merumuskan tujuan, (3) mengembangkan alat pengukur keberhasilan, (4) penulisan materi, (5) uji coba.

### **5.1.2 Karakteristik Alat Peraga *Pop Up***

Kajian terhadap produk pengembangan alat peraga *pop up* akan dikaji dan dipaparkan karakteristiknya masing-masing. Kajian alat peraga *pop up* tersebut ditinjau dari (1) aspek isi, dan (2) aspek desain media pembelajaran.

#### **a. Kajian Aspek Isi**

Kajian tentang alat peraga *pop up* dari aspek isi, sebagai berikut.

##### **1.) Aspek yang Dikembangkan dengan Karakteristik PAI SMP**

Pengembangan alat peraga *pop up* ini hanya mencakup satu aspek yaitu: tarikh & kebudayaan Islam yang dikhususkan pada materi tokoh ilmuwan muslim Ibnu Sina dan disesuaikan dengan kurikulum dan karakteristik peserta didik.

#### **b. Kajian Aspek Desain Media Pembelajaran**

Kajian tentang alat peraga dari aspek desain media pembelajaran yaitu (1) desain teks dan (2) komponen alat peraga *pop up* yang dipaparkan sebagai berikut:

## 1) Desain Teks

### a.) Ukuran Halaman (*Page Size*)

Pemilihan ukuran ini sangat perlu karena berpengaruh luas dalam keputusan pemilihan tahap berikutnya dalam penambahan ilustrasi, dan gambar. Dalam memilih ukuran halaman, pengembang mempertimbangkan segi keefektifan, kemenarikan, dan kemenarikan. Ukuran kertas yang dipilih untuk mencetak alat peraga pop up ini adalah Art Paper 360 gr. Penggunaan kertas Art Paper 360 gr karena jenis kertasnya lebih tebal dan apabila setiap pop upnya dibuka, gambar yang ada pada setiap cerita pop up tidak akan mudah rusak ketika dibuka. Ukurannya juga cocok untuk klasikal dan lebih praktis ketika dibawa kemana-mana.

### b.) Tipe Ukuran

Ukuran tulisan untuk judul cover alat peraga pop up adalah Cambria Math 72 *bold*. Sedangkan keterangan yang ada pada setiap cerita pop upnya menggunakan Times New Roman 24 *bold*. Pemilihan jenis dan ukuran ini dimaksudkan agar tulisan lebih jelas dan menarik bagi siswa, sehingga siswa bisa memahami maksud dari cerita.

### c.) Bentuk Huruf

Bentuk huruf yang dipakai Cambria Math untuk cover dan Times New Roman untuk penjelasan didalamnya.

### d.) Warna

Warna merupakan unsur visual yang penting, tetapi ia harus digunakan dengan hati-hati untuk memperoleh dampak yang baik. Warna digunakan untuk memberikan kesan pemisah atau penekanan, atau untuk membangun

keterpaduan. Disamping itu, warna dapat mempertinggi tingkat realisme objek atau situasi yang digambarkan, menunjukkan persamaan dan perbedaan, serta menciptakan respon emosional tertentu.<sup>1</sup> Oleh sebab itu peneliti menggunakan warna hitam untuk judul pada cover dan warna putih untuk identitas pengembang, serta warna cokelat untuk tulisan penjes setia *pop upnya*. Untuk gambarnya rata-rata menggunakan warna cokelat agar suasana terlihat seperti zaman dahulu. Adapun warna yang cerah seperti hijau, merah, kuning lebih banyak digunakan untuk warna pakaian pada gambar tokohnya.

e.) Spasi Teks

Spasi memainkan peranan penting dalam kejelasan penjelasan dalam sebuah cerita. Teks dengan spasi yang tepat akan memudahkan pembaca dalam memahami teks/ cerita. Dengan harapan agar pembaca lebih memusatkan perhatian dan lebih mudah memahami makna cerita/ teks. Spasi yang digunakan yaitu 1,5 spasi.

f.) Gambar dan Ilustrasi

Dalam proses pembelajaran, penggunaan gambar dan ilustrasi lazim digunakan. Penggunaan gambar dan ilustrasi yang tepat dapat menarik perhatian, memberikan ilustrasi yang tepat dapat menarik perhatian, memberikan ilustrasi yang luas dan detail, meningkatkan retensi dan ingatan.<sup>2</sup> Selain itu gambar dibuat seperti nyata agar siswa mudah untuk memahami maksud dari cerita.

---

<sup>1</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), halm 108

<sup>2</sup> Suti'ah, *Pengembangan*, halm 378

## 2.) Pengorganisasian Alat Peraga *Pop Up*

Pengorganisasian alat peraga pop up ini secara keseluruhan adalah konsisten. Komponen-komponen setiap halaman spasi yang digunakan sama dan bentuk huruf serta ukuran huruf dibuat sama, sehingga tidak membingungkan pembaca/ pengamat. Pengorganisasian materi setiap halamannya yang sistematis dan konsisten akan memudahkan siswa memahami maksud cerita dari alat peraga pop up. Hal ini akan berpengaruh pada memori siswa, bahwa ketika materi diorganisasikan maka siswa akan mudah untuk memahami, karena arah pembelajarannya jelas dan terstruktur. Degeng dalam bukunya menegaskan bahwa pengorganisasian pelajaran secara khusus merupakan fase yang sangat penting dalam rancangan pengajaran. Synthesizing akan membuat topik-topik dalam suatu bidang studi menjadi lebih bermakna bagi si pelajar yaitu dengan menunjukkan bagaimana topik-topik itu terkait dengan keseluruhan isi bidang studi. Kebermaknaan ini akan menyebabkan si pembelajar memiliki retensi yang lebih baik dan lebih lama terhadap topik-topik yang sedang dipelajari.<sup>3</sup>

## 3.) Komponen Alat Peraga *Pop Up*

Alat Peraga *Pop Up* dalam pengembangan ini terdiri dari (1) halaman sampul, (2) 10 *pop up* tentang cerita Inbu Sina, (3) buku petunjuk penggunaannya.

---

<sup>3</sup> Degeng, Ilmu Pembelajaran, hlm. 82-83

a) Halaman Sampul

Pada halaman sampul terdiri dari judul, nama pengembang, kelas, identitas media, dan warna yang digunakan pada cover depan coklat disertai gambar Ibnu Sina.

b) 10 *pop up*

(1) kelahiran Ibnu Sina, (2) hafal al-qur`an, (3) terkenal kecerdasannya, (4) Ibnu Sina dipanggil ke Istana (5) mengobati pangeran Nuh Bin Mansur, (6) mendapat sambutan dari kalangan luas pada usia 17 tahun, (7) kepindahan Ibnu Sina ke Jurzan, (8) menulis karya-karya, (9) karya Ibnu Sina dijadikan sebagai standart di universitas-universitas Eropa, (10) wafatnya Ibnu Sina.

c) Buku petunjuk penggunaannya (cara penggunaan alat peraga *pop up*).

Dalam pemanfaatan suatu media tentunya dibutuhkan perencanaan yang matang dalam menggunakan media/ produk. Dengan adanya perencanaan ini diharapkan produk yang digunakan ini lebih efektif dalam penggunaannya. Begitu pula dengan alat praga *pop up* ini perlu adanya langkah-langkah penggunaannya. Adapun langkah-langkah penggunaannya terdiri atas kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup yang akan dijabarkan berikut.

1. Kegiatan pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan ini, peneliti/ guru menyiapkan media / alat peraga yang akan digunakan dengan tujuan agar siswa menjadi tertarik dengan media yang diperagakan sehingga diharapkan siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar.

Kemudian guru menyapa siswa dengan mengucapkan salam, lalu mengecek kehadiran siswa, setelah itu menyampaikan informasi kepada siswa tentang materi yang akan disampaikan yaitu pembelajaran cerita sejarah Ibnu Sina sebagai tokoh ilmuwan muslim.

Setelah itu peneliti/ guru mengaitkan materi dengan bagian-bagian dari materi. Misalnya guru meminta siswa untuk menyebutkan nama-nama tokoh ilmuwan muslim tersebut.

Langkah terakhir dalam pembukaan ini yang dilakukan guru yaitu menjelaskan sekilas cerita sejarah Ibnu Sina sebagai Ilmuwan muslim tanpa menggunakan alat peraga *pop up*, lalu berlanjut dengan menggunakan alat peraga *po up*.

## 2. Kegiatan inti

Pada kegiatan inti peneliti/ guru menjelaskan materi yang diajarkan dengan menggunakan alat peraga *pop up*. Yaitu dengan membuka satu persatu pada setiap halaman, dengan disertai bagron, penjelasan, serta gambar yang tampak nyata.

Langkah selanjutnya yaitu guru menjelaskan cerita sejarah Ibnu Sina dengan alat peraga *pop up* dan siswa mengamati. Guru meperagakan media dan siswa memperhatikan. Setelah guru menjelaskan pada satu halaman selesai dan begitu seterusnya pada tema selanjutnya.

## 3. Kegiatan penutup.

Kegiatan terakhir adalah penutup, langkah yang dilakukan oleh peneliti/ guru adalah meninjau kembali materi tentang cerita sejarah Ibnu Sina sebagai tokoh ilmuwan muslim yang telah diajarkan oleh guru.

Guru memberikan pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui apakah siswa tersebut ingat terhadap cerita sejarah Ibnu Sina yang telah diajarkan dan juga ditunjang dengan gambar pada alat peraga pada setiap halamannya yaitu dengan cara meminta siswa untuk menjawab pertanyaan dari soal pre test, kemudian guru menutup pertemuan dengan bacaan do`a penutup dan guru mengucapkan salam kepada siswa.

### **5.1.3 Kelebihan dan Keterbatasan Produk**

Berdasarkan kajian hasil uji coba lapangan menunjukkan adanya kelebihan dan keterbatasan dari alat peraga pop up ini., sebagai berikut.

#### **a. Kelebihan**

Dari segi isi, materi disesuaikan dengan kurikulum 2013. Materi yang dikembangkan juga disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

Dari segi desain media pembelajaran, alat peraga yang ini didesain dengan menggunakan gambar, ilustrasi/ suasana cerita, kombinasi warna dan variasi huruf yang dapat merangsang siswa dalam proses belajar mengajar. Tentunya dalam memahami cerita sejarah Ibnu Sina. Alat peraga ini juga praktis karena dikemas dalam bentuk cetak sehingga siswa mudah dalam belajar dan menangkap materi yang disampaikan guru.

Dari segi pembelajaran, alat peraga po up ini menarik, efektif , dan efisien untuk meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Cluring Banyuwangi. Selain itu alat peraga pop up ini dapat dijadikan sbagai alat bantu pembelajaran PAI di SMP.

Dari segi kelayakan, media ini telah diuji kelayakannya oleh ahli materi, ahli media, guru, dan siswa SMP Negeri 2 Cluring Banyuwangi dengan hasil kelayakan yang sangat baik untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

#### **b. Keterbatasan**

Dari segi pengembangan dan pembuatan diperlukan keterampilan dan keahlian khusus dalam mengorganisasikan isi materi ke dalam alat peraga pop up, sehingga dalam pembuatannya memerlukan waktu yang relative lama.

Dari segi penggunaan, materi ini terbatas pada materi sejarah Ibnu Sina pada semester 2 kelas VIII SMP, karena tidak semua materi dapat dimasukkan dalam alat peraga pop up ini dan ditentunya harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Dari segi biaya, alat peraga ini cukup mahal karena kertas yang dipakai tebal dan untuk desainnya memerlukan waktu yang cukup lama untuk mensinkronkan antara suasana cerita dengan gambar pop upnya.

### **5.2 Kemenarikan, Keefisienan dan Keefektifan Alat Peraga Pop Up**

Untuk mengetahui keefektifan, keefisienan, dan kemenarikan alat peraga *pop up* yang telah dikembangkan, pengembang membuat instrumen penilaian atau tanggapan berupa angket yang terdiri dari (1) angket penilaian/ tanggapan dari ahli materi, (2) angket penilaian/ tanggapan dari ahli media, (3) angket penilaian/ tanggapan dari guru, (4) angket penilaian/ tanggapan dari siswa.

Dari analisis data hasil uji coba yang diperoleh melalui angket tersebut, kelayakan dari aspek materi adalah 80% dengan kualifikasi baik, kelayakan dari

aspek media 52%, kelayakan dari hasil uji coba pengguna/ guru 94% dengan kualifikasi sangat baik, kelayakan dari hasil uji coba lapangan/ siswa 92,27% dengan kualifikasi sangat baik.

Sedangkan hasil belajar siswa yang diukur melalui pre test dan pos test peningkatan hasil nilai rata-rata *pre test* dan *pos test* yang mencapai rata-rata perolehan nilai *pre-test* adalah 63,67 Sedangkan perolehan rata-rata nilai *post test* adalah 82,33. Ketuntasan belajar siswa mencapai 100%. Selain itu Data hasil nilai *pre test* dan *post test* yang berupa *gain score* dianalisis dengan menggunakan uji beda rata-rata atau uji *t(t-test)* yaitu nilai sig.atau nilai signifikansi  $0,32 > 0,050$  dan rata-rata hasil nilai pre test lebih rendah daripada nilai *post test* maka  $H_0$  diterima. Adapun klasifikasi tingkat keefektifan, keefidienan, dan kemenarikan alat peraga *pop up* akan dijabarkan sebagai berikut.

Keefektifan alat peraga *pop up* yaitu dari hasil analisis didapatkan skor total yaitu 94% dengan kualifikasi sangat baik. Biasanya diukur dengan rasio antara keefektifan dan jumlah waktu yang dipakai si belajar dan/ atau jumlah biaya pembelajaran yang digunakan, personalia, dan sumber belajar yang terpakai.<sup>4</sup>

Keefisienan alat peraga *pop up* yaitu didapatkan dari hasil analisis didapatkan skor total yaitu 96% dengan kuaalifikasi sangat baik. Daya tarik, sebagai hasil pembelajaran, erat sekali kaitannya dengan daya tarik bidang studi, dalam penyampaianya, akan banyak tergantung pada kualitas pembelajarannya.<sup>5</sup>

Tingkat kemenarikan alat peraga *pop up* yaitu dari hasil analisis didapatkan skor total yaitu 90% dengan kuaalifikasi sangat baik.

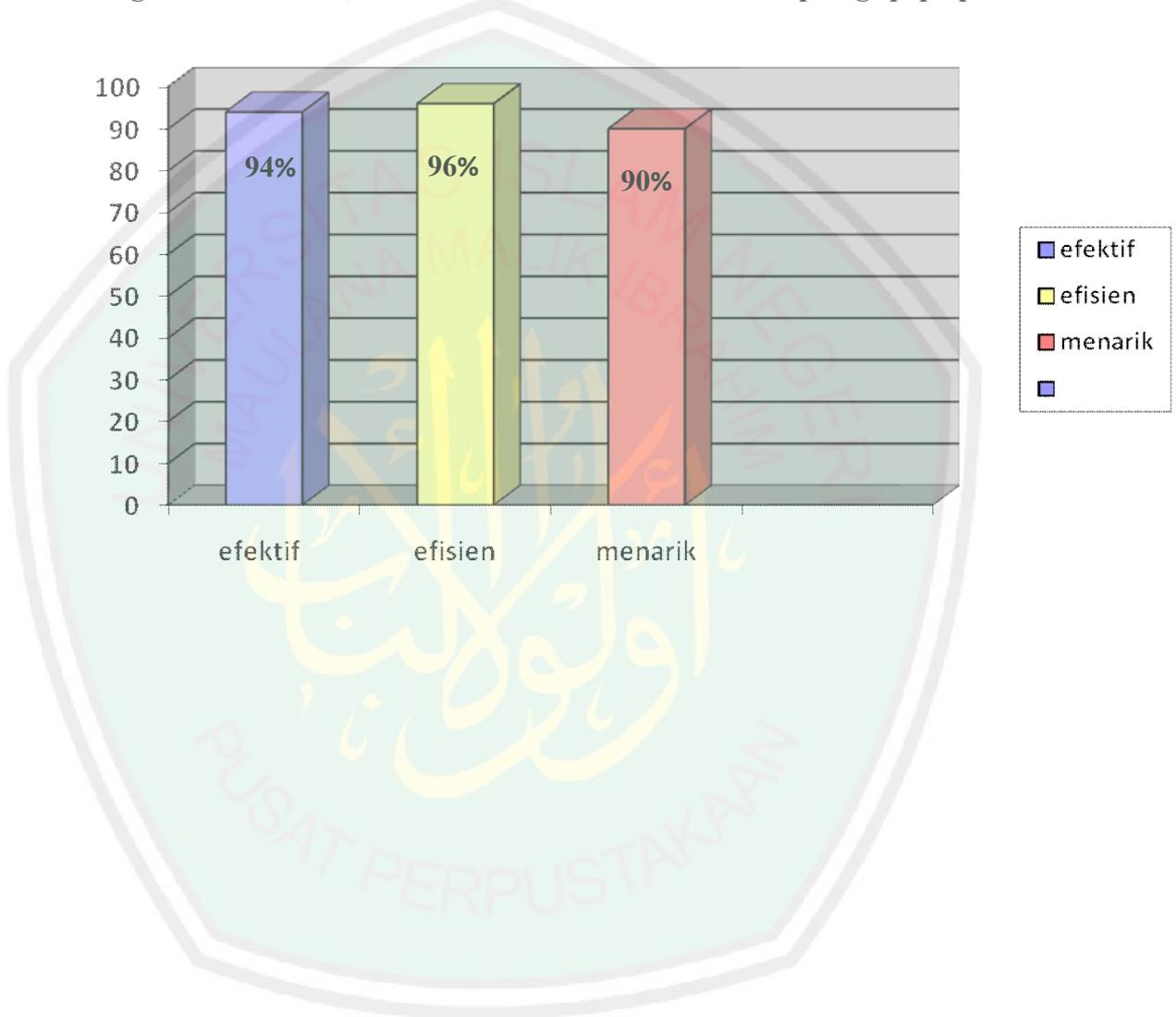
---

<sup>4</sup> Nyoman S Degeng, *Ilmu Pembelajaran*, (Malang: Aras Media, 2013), hlm. 195

<sup>5</sup> Nyoman S Degeng, *Ilmu Pembelajaran*, (Malang: Aras Media, 2013), hlm. 199

Berdasarkan penjabaran analisis data yang didapatkan, maka dapat diinterpretasikan ke dalam diagram persentase rata-rata tingkat keefektifan, keefisienan, dan kemenarikan alat peraga *pop up* seperti berikut:

**Diagram keefektifan, keefisienan, dan kemenarikan alat peraga *pop up***



## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. 1993. *Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2008. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Asrori, Imam. 1995. *Alwasa:il wal mu'i:na:t*. Malang: JSA.UM
- Degeng, S Nyoman. 2013. *Ilmu Pembelajaran*. Malang: Aras Media
- DEPAG. 2001. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: DEPAG
- Dzuanda B. 2009. Perancangan Buku Cerita Anak Pop Up, Tokoh-Tokoh Wayang Berseri, Seri "Gatokaca" (Tugas Akhir). Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya
- Effendy, Fuad. 2009. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- Halim, Rahman Abd. 2011. *Pengembangan Alat Peraga Sumber Daya Alam Pada Kelas XI Mata Pelajaran Geografi Topik Sumber Daya Alam Yang Tidak Dapat Diperbaharui*. skripsi tidak diterbitkan. Malang: Fakultas MIPA UM.
- Hamid, Abdul. 2008. *Pembelajaran Bahasa Arab Pendekatan, Metode, Strategi, Materi, dan Media*. Malang: UIN-Malang Press
- Hartati, B. 2010. *Pengembangan Alat Peraga Gaya Gesek Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMA*. Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia

- Hermawan, Herry Asep. 2001. *Sumber Belajar Bahan Diklat e-Learning Propinsi Banten*. Banten: Dinas Pendidikan Propinsi Banten
- Januszewski & Molenda. 2008. *Instructional Technology & media for Learning*. New Jersey: Prentice Hall
- Machmudah, Umi. 2008. *Merancang Media Pembelajaran untuk Active Learning*. Malang: UIN-Malang Press
- Nasih, Ahmad Munjin. 2009. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang: Lembaga Cakrawala Indonesia
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Prasasti, Trinil. 2001. *Media Sederhana*. Jakarta: Universitas Terbuka (PAU-PPAI-UT)
- Pujiati. 2005. *Pembuatan Alat Peraga Matematika Sederhana*. Yogyakarta: P3G Matematika
- Sadiman, Arif S., dkk. 2008. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: ALFABETA
- Suyanto, Kasihani. 2007. *English For Young Learners*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tim Dosen PAI. 2007. *Pendidikan Agama Islam*. Malang : Pusat Pembinaan Agama Islam Universitas Brawijaya.
- 7
- Wicaksoni, Tri Hendrik. 2013. *Pengembangan Alat Peraga Resonator sebagai Alternatif Media Pembelajaran pada Materi Gelombang Bunyi Kelas XII SMA*. Jurnal pendidikan fisika: 2010
- Yulianti, Eni. 2010. *Pengembangan Alat Peraga Menggunakan Rangkaian Listrik Seri-Paralel untuk Mengajarkan Logika Matematika di SMK Negeri 2 Palembang*. Palembang: Jurnal Pendidikan Matematika
- Zuhairi, dkk. 2004. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang: kerjasama fakultas tarbiyah UIN Malang dan UM Press